

DAMPAK FLUKTUASI HARGA BAHAN BAKAR MINYAK (BBM)
TERHADAP PERILAKU EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN
PAYANG DI KECAMATAN MANGARAN KABUPATEN SITUBONDO

JAWA TIMUR

SKRIPSI
PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
JURUSAN MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perikanan
Pada Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang

Oleh :

JAYANTI AKBAR

NIM. 0510840037



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
MALANG
2009

**DAMPAK FLUKTUASI HARGA BAHAN BAKAR MINYAK (BBM)
TERHADAP PERILAKU EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN
PAYANG DI KECAMATAN MANGARAN KABUPATEN SITUBONDO**

JAWA TIMUR

Oleh :

JAYANTI AKBAR

NIM. 0510840037

telah dipertahankan didepan penguji

pada tanggal 3 Juni 2009

dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Dosen Penguji I

Dosen Pembimbing I

(ZAINAL ABIDIN, S.Pi)

(Dr. Ir. PUDJI PURWANTI,MP)

Tanggal :

Tanggal :

Dosen Penguji II

Dosen Pembimbing II

(ERLINDA INDRAYANI, S.Pi, M.Si)

(Dr. Ir. AGUS TJAHJONO,MS)

Tanggal :

Tanggal :

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Ir. MAHENo SRI WIDODO, MS

Tanggal :

RINGKASAN

JAYANTI AKBAR. Dampak Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Payang di Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Di bawah bimbingan **Dr.Ir.PUDJI PURWANTI, MP** dan **Dr.Ir.AGUS TJAHHONO, MS.**

Krisis moneter yang menyebabkan kemerosotan nilai tukar rupiah dan berakibat pada pengurangan subsidi BBM oleh pemerintah sehingga harga BBM menjadi naik telah menimbulkan berbagai dampak pada rumah tangga nelayan. Kenaikan harga BBM tersebut diiringi dengan naiknya harga barang dan jasa. Nelayan yang diidentikkan dengan kemiskinan menerima dampak langsung dari kebijakan kenaikan harga BBM tersebut. Setelah beberapa waktu harga minyak dunia merosot turun dan pemerintah Indonesia pun menurunkan harga BBM. Namun, penurunan BBM ini tidak diikuti dengan penurunan harga barang dan jasa lainnya.

Perilaku ekonomi rumah tangga nelayan yang di dalamnya terdapat 4 (empat) komponen peubah yaitu produksi, curahan kerja melaut, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. BBM merupakan bagian yang sangat penting dalam kelangsungan produksi melaut nelayan. Dengan mempengaruhi jumlah produksi melaut, berarti juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dan juga pengeluaran. Dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun terakhir, sudah terjadi beberapa pergantian harga BBM. Dalam hal ini BBM yang banyak digunakan nelayan yaitu solar dan minyak tanah. Pada awal tahun 2008, solar pada harga Rp 4300, kemudian pertengahan Mei 2008 Solar mengalami kenaikan menjadi Rp 5500, lalu pada pertengahan Desember sampai sekarang harga solar turun sampai harga Rp 4500. Sedangkan minyak tanah pada awal tahun 2008 seharga Rp 2500, kemudian pada pertengahan Mei juga mengalami kenaikan menjadi Rp 4500 dan pada pertengahan Desember mengalami penurunan menjadi Rp 4000. Dari uraian diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana produksi melaut nelayan Juragan payang sebelum kenaikan, saat naik dan setelah penurunan harga BBM? (2) Apakah dengan adanya fluktuasi harga BBM, curahan kerja melaut nelayan payang juga mengalami fluktuasi? (3) Bagaimana pendapatan rumah tangga nelayan payang sebelum dan saat kenaikan, serta setelah penurunan harga BBM? (4) Bagaimana pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga nelayan saat terjadi fluktuasi harga BBM?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) Dampak yang terjadi pada jumlah produksi melaut nelayan juragan payang sebelum kenaikan, saat naik dan setelah penurunan harga BBM. (2) Curahan kerja melaut yang dikeluarkan nelayan payang saat terjadi fluktuasi harga BBM. (3) Pendapatan rumah tangga nelayan payang sebelum, saat kenaikan dan setelah penurunan harga BBM. (4) Pengeluaran yang terjadi pada rumah tangga nelayan payang, baik pengeluaran pangan dan non pangan saat terjadi fluktuasi harga BBM.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo pada bulan Februari-Maret 2009. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek adalah nelayan juragan dan pandega payang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif meliputi analisis: (1) Produksi Melaut, (2) Curahan Kerja Melaut, (3) Biaya Operasional Melaut, (4) Penerimaan Melaut, (5) Pendapatan Melaut, (6) Pendapatan Rumah Tangga Total, (7) Pengeluaran Rumah Tangga dan (8) Saving Rumah Tangga. Sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan ekonomi rumah tangga nelayan yang terdiri dari produksi melaut, curahan kerja melaut, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan payang.

Rata-rata Produksi melaut (PM) nelayan juragan payang sebelum terjadi kenaikan harga BBM (harga A) adalah sebesar 4.075,3 kg/bln, saat terjadi kenaikan harga BBM (harga B) menurun menjadi 3.548,6 kg/bln dan mengalami peningkatan kembali setelah penurunan harga BBM (harga C) yaitu menjadi 3.853,57 kg/bln. Produksi melaut mengalami penurunan saat terjadi kenaikan harga BBM. Kenaikan harga BBM tersebut berdampak pada berkurangnya trip melaut sehingga produksi melaut ikut mengalami penurunan. Setelah terjadi penurunan kembali harga BBM, produksi melaut meningkat, namun rata-rata jumlahnya masih dibawah rata-rata produksi melaut sebelum terjadi kenaikan harga BBM.

Curahan Kerja Melaut (CKM) rata-rata nelayan juragan payang sebelum terjadi kenaikan harga BBM (harga A) adalah sebanyak 227,29 jam/bln, saat terjadi kenaikan harga BBM (harga B) mengalami penurunan menjadi 192,35 jam/bln, kemudian mengalami peningkatan kembali setelah terjadi penurunan harga BBM (harga C) menjadi 227,08 jam/bln. Sedangkan CKM nelayan pandega payang berturut-turut sebelum kenaikan, saat terjadi kenaikan dan setelah penurunan harga BBM yaitu sebanyak 222,71 jam/bln, 188,62 jam/bln dan 222,17 jam/bln. Sehingga CKM nelayan juragan maupun pandega payang mengalami penurunan saat terjadi kenaikan harga BBM dan mengalami peningkatan kembali setelah terjadi penurunan harga BBM.

Pendapatan Rumah Tangga Total (PRTT) rata-rata nelayan juragan payang sebelum kenaikan harga BBM, saat kenaikan dan setelah penurunan harga BBM berturut-turut adalah sebesar Rp 7.667.046,84; Rp 7.476.221,99 dan Rp 9.406.481,41. Sedangkan rata-rata PRTT nelayan pandega payang sebelum kenaikan harga BBM, saat kenaikan dan setelah penurunan harga BBM yaitu Rp 1.375.049,38; Rp 1.280.424,60 dan Rp 1.339.527,78. Rata-rata PRTT nelayan juragan maupun pandega payang mengalami penurunan saat terjadinya kenaikan harga BBM dan mengalami peningkatan kembali setelah penurunan harga BBM. Namun, antara nelayan juragan dan pandega payang terdapat perbedaan dalam hal rata-rata PRTT yang dihasilkan. Rata-rata PRTT nelayan juragan payang jauh lebih tinggi dibandingkan nelayan pandega payang.

Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga (PRT) nelayan juragan payang pada harga A sebesar Rp 1.110.171; pada harga B sebesar Rp 1.189.571,43 dan pada harga C sebesar Rp 1.251.085,71. Sedangkan rata-rata PRT nelayan pandega pada harga A, B dan C berturut-turut sebesar Rp 690.361,11; Rp 747.777,78 dan Rp 822.138,89. Rata-rata PRT nelayan juragan maupun pandega payang senantiasa meningkat dari waktu ke waktu, karena harga-harga bahan kebutuhan pokok pangan maupun non pangan, serta kebutuhan non pokok semakin meningkat. Penurunan harga BBM yang tidak terlalu

banyak, tidak diikuti pula dengan penurunan harga-harga kebutuhan sehari-hari. Harga-harga kebutuhan tersebut justru semakin meningkat.

Perilaku ekonomi rumah tangga nelayan terbagi dalam 4 (empat blok) yaitu produksi melaut, curahan kerja melaut, pendapatan serta pengeluaran rumah tangga. Dampak fluktuasi harga BBM pada produksi melaut, curahan kerja melaut serta pendapatan rumah tangga yaitu senantiasa mengalami penurunan saat terjadi kenaikan harga BBM, sedangkan setelah penurunan harga BBM terjadi peningkatan kembali. Untuk pengeluaran mengalami peningkatan saat terjadi kenaikan maupun setelah penurunan harga BBM.

Adapun saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini antara lain: Nelayan jangan hanya bergantung pada pekerjaan utamanya, tetapi juga berusaha mencari pekerjaan alternatif seperti bertani (padi dan tebu), berternak (sapi, kambing), berdagang dan sebagainya. Perlu ada penelitian lebih lanjut pada perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan (ERTN), karena masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh maupun berdampak pada ERTN seperti teknologi alat tangkap, gaya hidup nelayan, alam/ekosistem, perilaku ikan, kapasitas penampung pertama ikan dan sebagainya. Diadakan penyuluhan dan pendampingan berkelanjutan pada masyarakat nelayan agar tumbuh kesadaran untuk merubah pola hidup boros menjadi hemat dan cermat dalam membelanjakan uang, oleh karena itu dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Program pembangunan Pom Mini dilanjutkan agar nelayan mudah mendapatkan bahan bakar untuk melaut dan biaya operasional melaut bisa lebih rendah, sehingga kenaikan harga BBM tidak terlalu berdampak pada perilaku ekonomi rumah tangga nelayan payang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang dengan Rahmat dan hidayah-Nya penulisan laporan skripsi ini dapat terselesaikan. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.

Atas terselesaikannya laporan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

- Ibu Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP selaku Dosen Pembimbing I
- Bapak Dr. Ir. Agus Tjahjono, MS selaku Dosen Pembimbing II
- Semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan sehingga dapat tersusunnya laporan skripsi ini.

Atas segala petunjuk dan bimbingannya sejak penyusunan usulan penelitian sampai dengan selesaiannya penyusunan laporan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan informasi bagi semua pihak yang berminat dan memerlukan.

Malang, Mei 2009

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2 Fluktuasi Harga	9
2.3 Bahan Bakar Minyak.....	9
2.3.1 Pengertian Bahan Bakar Minyak	9
2.3.2 Jenis-jenis Bahan Bakar Minyak	10
2.3.3 Perkembangan Harga BBM Tahun 2008.....	13
2.4 Rumah Tangga Nelayan	14
2.4.1 Rumah Tangga.....	14
2.4.2 Nelayan	15
2.5 Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan	16
2.5.1 Produksi	16
2.5.2 Curahan Kerja melaut	17
2.5.3 Pendapatan Rumah Tangga	17
2.5.4 Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan.....	17
2.6 Kemiskinan.....	20

2.6.1 Pengertian Kemiskinan	20
2.6.2 Karakteristik Kemiskinan Nelayan	20
2.6.3 Penyebab Kemiskinan Nelayan	22
2.7 Alat Tangkap Payang	23
III METODE PENELITIAN	25
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	25
3.2.1 Populasi penelitian.....	25
3.2.2 Sampel Penelitian	25
3.3 Prosedur Penelitian/Pengumpulan Data	28
3.4 Metode Penelitian.....	29
3.5 Konsep Pemikiran	31
3.6 Analisis Data	33
3.6.1 Produksi Melaut.....	33
3.6.2 Curahan Kerja Melaut.....	33
3.6.3 Biaya Operasional Melaut	34
3.6.4 Penerimaan Melaut	34
3.6.5 Pendapatan Melaut.....	35
3.6.6 Pendapatan Rumah Tangga Total	35
3.6.7 Pengeluaran Rumah Tangga	36
3.6.8 Saving Rumah Tangga (SRT)	36
3.7 Definisi Operasional.....	37
IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	39
4.1 Keadaan Umum Lokasi	39
4.1.1 Letak Geografis Kabupaten Situbondo	40
4.1.2 Topografi Wilayah Kabupaten Situbondo	40
4.1.3 Iklim.....	41
4.2 Keadaan Penduduk	42
4.2.1 Keadaan Penduduk Kabupaten Situbondo	42

4.2.2 Keadaan Penduduk Kecamatan Mangaran	42
4.3 Potensi Perikanan	44
4.4 Penangkapan Ikan di Laut	45
V HASIL DAN PEMBAHASAN	47
5.1 Karakteristik Responden	47
5.1.1 Nelayan Juragan Payang	47
5.1.2 Nelayan Pandega Payang	49
5.2 Gambaran Umum Usaha Penangkapan Nelayan Payang.....	50
5.2.1 Perahu	50
5.2.2 Biaya Operasional Melaut (BOM).....	50
5.3 Curahan Kerja Melaut (CKM)	54
5.3.1 Curahan Kerja Melaut Nelayan Juragan Payang	55
5.3.2 Curahan Kerja Melaut Nelayan Pandega Payang	55
5.4 Produksi Melaut (PDM)	55
5.4.1 Produksi Melaut Nelayan Juragan Payang	56
5.4.2 Produksi Melaut Nelayan Pandega Payang	57
5.5 Penerimaan Melaut (PRM).....	57
5.5.1 Penerimaan Melaut Nelayan Juragan Payang.....	58
5.5.2 Penerimaan Melaut Nelayan Pandega Payang.....	59
5.6 Pendapatan Melaut (PM).....	59
5.6.1 Pendapatan Melaut Nelayan Juragan Payang	60
5.6.2 Pendapatan Melaut Nelayan Pandega Payang	61
5.7 Pendapatan Rumah Tangga Diluar Pendapatan Melaut Suami.....	62
5.7.1 Pendapatan Sampingan Suami.....	62
5.7.2 Pendapatan Istri.....	63
5.7.3 Pendapatan Anak	64
5.7.4 Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya	65
5.8 Pendapatan Rumah Tangga Total (PRTT)	67
5.8.1 Pendapatan Rumah Tangga Total Nelayan Juragan Payang	68
5.8.2 Pendapatan Rumah Tangga Total Nelayan Pandega Payang	69

5.9 Pengeluaran Rumah Tangga (PRT).....	70
5.9.1 Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Juragan Payang.....	71
5.9.2 Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Pandega Payang	72
5.10 Saving Rumah Tangga (SRT)	72
5.10.1 Saving Rumah Tangga Nelayan Juragan Payang.....	74
5.10.2 Saving Rumah Tangga Nelayan Pandega Payang.....	74
5.11 Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Payang	75
 VI KESIMPULAN DAN SARAN	77
6.1 Kesimpulan.....	77
6.2 Saran	79
 DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83



DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Harga BBM eceran setelah di subsidi	13
2. Rincian jumlah populasi dan sampel nelayan payang.....	27
3. Rincian jumlah populasi dan sampel nelayan juragan payang.....	27
4. Rincian jumlah populasi dan sampel nelayan pandega payang	28
5. Komposisi penduduk Kecamatan Mangaran berdasarkan jenis kelamin	42
6. Komposisi penduduk Kecamatan Mangaran berdasarkan usia.....	43
7. Komposisi penduduk Kecamatan Mangaran berdasarkan mata pencaharian	43
8. Komposisi penduduk Kecamatan Mangaran berdasarkan tingkat pendidikan	44
9. Produksi ikan per bidang usaha tahun 2008	45
10.Produksi ikan laut per jenis alat tangkap tahun 2008.....	46
11.Jumlah dan jenis alat tangkap ikan per Kecamatan tahun 2008.....	46
12.Karakteristik responden nelayan juragan payang	47
13.Karakteristik responden nelayan pandega payang	49
14.Biaya operasional melaut	51
15.Curahan kerja melaut	54
16.Produksi melaut.....	56
17.Penerimaan melaut	57
18.Pendapatan melaut	60
19.Pendapatan sampingan suami	62
20.Pendapatan istri	64
21.Pendapatan anak.....	65
22.Pendapatan anggota keluarga lainnya	66
23.Pendapatan rumah tangga total	67
24.Pengeluaran rumah tangga	70
25.Saving rumah tangga.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik biaya operasional melaut.....	51
2. Grafik curahan kerja melaut	54
3. Grafik produksi melaut.....	56
4. Grafik penerimaan melaut	58
5. Grafik pendapatan melaut	60
6. Grafik pendapatan sampingan suami	63
7. Grafik pendapatan istri	64
8. Grafik pendapatan anak.....	65
9. Grafik pendapatan anggota keluarga lainnya	66
10.Grafik pendapatan rumah tangga total	68
11.Grafik pengeluaran rumah tangga.....	71
12.Grafik saving rumah tangga.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Kabupaten Situbondo	83
2. Peta Kecamatan Mangaran	84
3. Tabel biaya operasional melaut nelayan juragan payang sebelum kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008).....	85
4. Tabel biaya operasional melaut nelayan juragan payang saat kenaikan harga BBM (pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)	86
5. Tabel biaya operasional melaut nelayan juragan payang setelah penurunan harga BBM (pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)	87
6. Tabel biaya operasional melaut nelayan pandega payang sebelum kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008).....	88
7. Tabel biaya operasional melaut nelayan pandega payang saat kenaikan harga BBM (pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)	89
8. Tabel biaya operasional melaut nelayan pandega payang setelah penurunan harga BBM (pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)	90
9. Tabel curahan kerja melaut nelayan juragan payang sebelum kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008).....	91
10.Tabel curahan kerja melaut nelayan juragan payang saat kenaikan harga BBM (pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)	92
11.Tabel curahan kerja melaut nelayan juragan payang setelah penurunan harga BBM (pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)	93
12.Tabel curahan kerja melaut nelayan pandega payang sebelum kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008).....	94
13.Tabel curahan kerja melaut nelayan pandega payang saat kenaikan harga BBM (pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)	95
14.Tabel curahan kerja melaut nelayan pandega payang setelah penurunan harga BBM (pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)	96
15.Tabel produksi dan penerimaan melaut nelayan juragan payang sebelum kenaikan	

harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008).....	97
16.Tabel produksi dan penerimaan melaut nelayan juragan payang saat kenaikan harga BBM (pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)	98
17.Tabel produksi dan penerimaan melaut nelayan juragan payang setelah penurunan harga BBM (pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)	99
18.Tabel pendapatan melaut nelayan juragan payang sebelum kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008).....	100
19.Tabel pendapatan melaut nelayan juragan payang saat kenaikan harga BBM (pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)	101
20.Tabel pendapatan melaut nelayan juragan payang setelah penurunan harga BBM (pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)	102
21.Tabel pendapatan melaut nelayan pandega payang sebelum kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008).....	103
22.Tabel pendapatan melaut nelayan juragan payang saat kenaikan harga BBM (pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)	104
23.Tabel pendapatan melaut nelayan juragan payang setelah penurunan harga BBM (pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)	105
24.Tabel pendapatan rumah tangga total nelayan juragan payang sebelum kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008)	106
25.Tabel pendapatan rumah tangga total nelayan juragan payang saat kenaikan harga BBM (pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)	107
26.Tabel pendapatan rumah tangga total nelayan juragan payang setelah penurunan harga BBM (pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)	108
27.Tabel pendapatan rumah tangga total nelayan pandega payang sebelum kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008)	109
28.Tabel pendapatan rumah tangga total nelayan pandega payang saat kenaikan harga BBM (pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)	110
29.Tabel pendapatan rumah tangga total nelayan pandega payang setelah penurunan harga BBM (pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)	111
30.Tabel pengeluaran rumah tangga nelayan juragan payang sebelum kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008)	112

31.Tabel pengeluaran rumah tangga nelayan juragan payang saat kenaikan harga BBM (pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)	113
32.Tabel pengeluaran rumah tangga nelayan juragan payang setelah penurunan harga BBM (pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)	114
33.Tabel pengeluaran rumah tangga nelayan juragan pandega sebelum kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008)	115
34.Tabel pengeluaran rumah tangga nelayan pandega payang saat kenaikan harga BBM (pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)	116
35.Tabel pengeluaran rumah tangga nelayan pandega payang setelah penurunan harga BBM (pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)	117
36.Tabel surplus pendapatan rumah tangga nelayan juragan payang sebelum kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008)	118
37.Tabel surplus pendapatan rumah tangga nelayan juragan payang saat kenaikan harga BBM (pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)	119
38.Tabel surplus pendapatan rumah tangga nelayan juragan payang setelah penurunan harga BBM (pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)	120
39.Tabel surplus pendapatan rumah tangga nelayan pandega payang sebelum kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008)	121
40.Tabel surplus pendapatan rumah tangga nelayan pandega payang saat kenaikan harga BBM (pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)	122
41.Tabel surplus pendapatan rumah tangga nelayan pandega payang setelah penurunan harga BBM (pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)	123

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi ekonomi dunia dewasa ini masih ditandai oleh gejala resesi sekaligus inflasi yang cukup tinggi. Resesi ekonomi dunia terutama tercermin dalam tingkat laju pertumbuhan ekonomi Negara-negara maju (Negara-negara industri) yang terlihat dalam *OECD (Organization for Economic Cooperation and Development)*. Resesi dunia tidak dapat terlepas dari krisis energi, yang dipelopori oleh tindakan Negara-negara OPEC untuk menaikkan harga bahan bakar minyak sebagai sumber energi yang sangat dibutuhkan oleh Negara-negara maju (Sagir, 1983).

Kenaikan harga minyak mentah, telah menempatkan Negara-negara industri untuk berusaha menekan pemakaian minyak sebagai sumber energi, baik untuk sektor industri maupun konsumsinya, baik melalui energi *saving policy* maupun melakukan pengembangan teknologi yang hemat energi, disamping mencari sumber energi alternatif (Sagir, 1983).

OPEC menaikkan harga minyaknya atas dasar tingkat inflasi yang tinggi di Negara-negara maju di dunia. Dengan demikian hasil devisa yang diperoleh OPEC dalam bentuk dollar Amerika Serikat akan mengalami pengecilan arti, ialah nilai atau daya belinya terus merosot. Kesemuanya karena telah digerogoti tingkat inflasi. Kenaikan harga minyak OPEC hanya akan menambah parahnya ekonomi dunia, resesi yang berkepanjangan akan berjalan terus. Tingkat inflasi juga akan terus berjalan (Sanusi, 1984).

Krisis multidimensional di Indonesia yang bermula dari kemerosotan nilai tukar rupiah pada pertengahan tahun 2002 yang sudah berlangsung selama 5 tahun. Karena penanganan yang bertele-tele sejak awal yang jauh menyentuh akar permasalahannya, krisis moneter merembet ke hampir semua aspek perekonomian, sehingga menjelma menjadi krisis ekonomi kemudian krisis di berbagai bidang yang berkepanjangan (Basri, 2002).

Perkembangan selama satu dekade terakhir mengisyaratkan pula bahwa kekokohan perekonomian domestik semakin menjadi tuntutan mutlak dihadapkan pada kenyataan bahwa masyarakat dunia telah sedemikian menyatu di dalam jalinan interrelasi dan interdepensi sehingga tidak dapat mengisolasi diri lagi dari pengaruh-pengaruh lingkungan eksternalnya. Keadaan ini menciptakan peluang dan ancaman sekaligus. Sedemikian tipisnya batas antara ancaman dan peluang menyebabkan sistem ekonomi dunia yang terbentuk sangat rentan terhadap gejolak dan krisis. Krisis ekonomi merembet menjadi krisis kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat, karena memang format politik yang ada tidak dirancang untuk toleransi gejolak yang harus diselesaikan secara demokratis (Basri, 2002).

Akibat tingginya harga minyak dunia, pemerintah dengan persetujuan DPR terpaksa melahirkan kebijakan mengurangi subsidi BBM yang berakibat pada kenaikan harga BBM. Sudah barang tentu kenaikan harga BBM akan diikuti kenaikan harga barang dan jasa (Suara Karya.com, 2005).

Kenaikan harga BBM bukan saja memperbesar beban masyarakat kecil pada umumnya tetapi juga bagi dunia usaha pada khususnya. Hal ini dikarenakan terjadi kenaikan pada pos-pos biaya produksi sehingga meningkatkan biaya secara keseluruhan dan mengakibatkan kenaikan harga pokok produksi yang akhirnya akan menaikkan

harga jual produk. *Multiple* efek dari kenaikan BBM ini antara lain meningkatkan biaya *overhead* pabrik karena naiknya biaya bahan baku, ongkos angkut ditambah pula tuntutan dari karyawan untuk menaikkan upah yang pada akhirnya keuntungan perusahaan menjadi semakin kecil. Di lain pihak dengan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak tersebut akan memperberat beban hidup masyarakat yang pada akhirnya akan menurunkan daya beli masyarakat secara keseluruhan. Turunnya daya beli masyarakat mengakibatkan tidak terserapnya semua hasil produksi banyak perusahaan sehingga secara keseluruhan akan menurunkan penjualan yang pada akhirnya juga akan menurunkan laba perusahaan (wordpress.com, 2008).

Di *New York Mercantile Exchange*, minyak mentah *light sweet* untuk pengiriman Januari menyusut sebesar 3,84 dollar AS menjadi ditutup pada 36,22 dollar AS per barrel, terlemah sejak Juli 2004. Harga minyak sempat menyentuh posisi terendah 35,98 dollar AS, merupakan level terendah sejak 30 Juni 2004. Di *Inter Continental Exchange* (ICE), London, minyak mentah Brent North Sea untuk penyerahan Februari jatuh 2,17 dollar AS menjadi mantap pada 43,36 dollar AS per barrel. Harga minyak telah jauh merosot dari rekor tertingginya di atas 147 dollar AS per barrel pada Juli karena melemahnya permintaan global akibat krisis ekonomi global. Penurunan terjadi setelah para menteri dari 13 negara anggota OPEC, dalam pertemuan di Oran, Aljazair, sepakat memotong produksinya untuk menopang harga (kompas.com, 2008).

Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC) yang memproduksi sekitar 40% dari minyak mentah dunia menyetujui sebuah rekor pemotongan produksi pada Rabu, sebanyak 2,2 juta barrel per hari. Pemotongan produksi, yang mulai efektif 1 Januari 2009, menargetkan pemotongan produksi 2,2 juta barrel menjadi 27,3 juta barrel per

hari. Ini kali ketiga dalam tiga bulan terakhir OPEC menurunkan produksi minyaknya dan merupakan pemotongan produksi terbesar sejak kartel memperkenalkan kuota produksi pada 1982. Namun, keputusan itu gagal mencegah penurunan harga lebih lanjut karena meningkatnya cadangan energi AS juga meningkatkan kekhawatiran permintaan global di tengah pelambatan tajam ekonomi seluruh dunia (kompas.com, 2008).

Pemerintah menurunkan harga BBM, kebijakan itu diambil menyikapi perkembangan harga minyak internasional yang terus turun beberapa bulan terakhir serta menangkap aspirasi yang berkembang di masyarakat. Pemerintah berharap penurunan harga BBM dapat meningkatkan daya beli masyarakat, gairah dunia usaha serta menjadi alat untuk melawan siklus dari pelemahan ekonomi akibat krisis (gatra.com, 2008).

Di Indonesia saat ini terdapat sekitar 3,2 juta rumah tangga nelayan. Jika tiap keluarga nelayan beranggotakan 5 orang, jumlah masyarakat nelayan sekitar 16 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, 1,7 juta jiwa (10,6%) berada di Jawa Timur. Ironisnya, meskipun dua per tiga wilayah Indonesia berupa lautan, kehidupan 70% nelayan tergolong miskin (Kusnadi, 2004).

Kehidupan nelayan semakin sulit, setelah terpukul kenaikan harga bahan bakar minyak, kini mereka menghadapi kenyataan jumlah ikan hasil tangkapan semakin menyusut, sementara harga jual ikan tidak stabil dan cenderung menurun. Sejumlah nelayan yang hanya bisa duduk-duduk di pinggir sungai mengeluhkan biaya laut yang meningkat seiring dengan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), bahan makanan, es batu, dan peralatan menjaring atau memancing ikan. Modal yang dikeluarkan tak seimbang dengan hasil yang diperoleh (Kompas, 2006). Namun pada akhir tahun 2008 terjadi penurunan harga BBM. Berdasarkan fakta tersebut maka peneliti mengambil

judul “**Dampak Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Payang di Kecamatan Mangaran, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur**”.

1.2 Rumusan Masalah

Krisis moneter yang menyebabkan kemerosotan nilai tukar rupiah dan berakibat pada pengurangan subsidi BBM oleh pemerintah sehingga harga BBM menjadi naik telah menimbulkan berbagai dampak pada rumah tangga nelayan. Kenaikan harga BBM tersebut diiringi dengan naiknya harga barang dan jasa. Nelayan yang diidentikkan dengan kemiskinan menerima dampak langsung dari kebijakan kenaikan harga BBM tersebut. Setelah beberapa waktu harga minyak dunia merosot turun dan pemerintah Indonesia pun menurunkan harga BBM. Namun, penurunan BBM ini tidak diikuti dengan penurunan harga barang dan jasa lainnya.

Perilaku ekonomi rumah tangga nelayan yang di dalamnya terdapat 4 (empat) komponen peubah yaitu produksi, curahan kerja melaut, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. BBM merupakan bagian yang sangat penting dalam kelangsungan produksi melaut nelayan. Dengan mempengaruhi jumlah produksi melaut, berarti juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dan juga pengeluaran.

Dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun terakhir, sudah terjadi beberapa pergantian harga BBM. Dalam hal ini BBM yang banyak digunakan nelayan yaitu solar dan minyak tanah. Pada awal tahun 2008, solar pada harga Rp. 4300, kemudian pertengahan Mei 2008 Solar mengalami kenaikan menjadi Rp. 5500, lalu pada

pertengahan Desember sampai sekarang harga solar turun sampai harga Rp. 4500. Sedangkan minyak tanah pada awal tahun 2008 seharga Rp. 2500, kemudian pada pertengahan Mei juga mengalami kenaikan menjadi Rp. 4500 dan pada pertengahan Desember mengalami penurunan menjadi Rp. 4000.

Dari fluktuasi harga tersebut, terjadi kenaikan drastis dan setelah penurunan hanya selisih sedikit dibanding sebelumnya. Hal ini tentunya berdampak pada ekonomi rumah tangga nelayan, khususnya nelayan juragan dan pandega payang.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka rumusan masalah yang dapat saya simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana produksi melaut nelayan Juragan payang sebelum kenaikan, saat naik dan setelah penurunan harga BBM?
2. Apakah dengan adanya fluktuasi harga BBM, curahan kerja melaut nelayan payang juga mengalami fluktuasi?
3. Bagaimana pendapatan rumah tangga nelayan payang sebelum dan saat kenaikan, serta setelah penurunan harga BBM?
4. Bagaimana pengeluaran pokok pangan dan non pokok pangan rumah tangga nelayan payang saat terjadi fluktuasi harga BBM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak yang terjadi pada jumlah produksi melaut nelayan juragan payang sebelum kenaikan, saat naik dan setelah penurunan harga BBM.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis curahan kerja melaut yang dikeluarkan nelayan payang saat terjadi fluktuasi harga BBM.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendapatan rumah tangga nelayan payang sebelum, saat kenaikan dan setelah penurunan harga BBM.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengeluaran yang terjadi pada rumah tangga nelayan payang, baik pengeluaran pokok pangan dan non pokok pangan saat terjadi fluktuasi harga BBM.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah penulis uraikan, maka kegunaan penelitian yang diharapkan adalah untuk:

1. Lembaga ilmiah (mahasiswa, peneliti swasta, negeri dan perguruan tinggi)
Sebagai informasi keilmuan untuk menambah wawasan pengetahuan.
2. Pemerintah
Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan perencanaan pembangunan sektor perikanan.
3. Nelayan
Suatu informasi yang menggambarkan kondisi pada saat adanya kenaikan dan penurunan harga bahan bakar minyak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Perilaku ekonomi pada rumah tangga nelayan meliputi, kegiatan berproduksi, curahan kerja, pendapatan dan pengeluaran (konsumsi). Rendahnya produktivitas nelayan kecil mengakibatkan pendapatan dari sektor perikanan rendah. Tak heran jika seringkali rumah tangga nelayan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pokok, baik pangan maupun non pangan. Selain itu, tidak tertutup kemungkinan seluruh hasil tangkapan dijual tanpa dikonsumsi sendiri sehingga pemenuhan kebutuhan protein hewani bukan berasal dari ikan (Yustinaningrum, 2007).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan produksi melaut adalah asset produksi, bahan bakar dan curahan kerja melaut. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan non perikanan adalah asset usaha non perikanan dan curahan kerja non perikanan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap curahan kerja melaut adalah jumlah angkatan kerja laki-laki, dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi pokok pangan adalah jumlah anggota keluarga dan pendidikan istri nelayan (Yustinaningrum, 2007).

Rumah tangga nelayan juragan pancing tidak termasuk dalam kategori rumah tangga miskin. Rumah tangga nelayan juragan pancing menghabiskan 35,26% dari total pendapatan untuk pengeluaran pokok dan sisanya 64,74% digunakan untuk menabung atau investasi. Secara umum ketahanan pangan rumah tangga nelayan juragan pancing di

Desa Tasikmadu termasuk kedalam rumah tangga tahan pangan (food secure) (Yustinaningrum, 2007).

Dampak kenaikan harga BBM terhadap aspek finansial pada usaha pengeringan ikan Terasak dengan tujuan pasar lokal (usaha A) berbeda dengan tujuan pasar ekspor (usaha B). Usaha A mengalami penurunan keuntungan yang lebih besar dibandingkan usaha B. Faktor-faktor penyebab turunnya keuntungan pada usaha A akibat dari dampak kenaikan harga BBM antara lain: kenaikan harga produk yang tidak seimbang dengan kenaikan biaya produksi, penurunan dalam perolehan bahan baku dan adanya isu formalin yang mempertajam penurunan permintaan. Sedangkan pada usaha B faktor-faktor penyebab turunnya keuntungan antara lain: harga yang ditentukan pabrik tetap walaupun biaya produksi naik dan turunnya perolehan jumlah bahan baku (Oktaviani, 2007).

2.2 Fluktuasi Harga

Menurut Hanafiah dan Saefudin (1986), harga suatu barang adalah nilai pasar (nilai tukar) dari barang tersebut yang dinyatakan dalam jumlah uang. Harga merupakan suatu hal yang penting, bagi penjual maupun pembeli. Dan fluktuasi harga adalah peristiwa naik dan turunnya nilai pasar (nilai tukar) dari sutau barang yang dinyatakan dalam jumlah uang.

2.3 Bahan Bakar Minyak

2.3.1 Pengertian Bahan Bakar Minyak

Bahan bakar minyak adalah suatu senyawa organik yang dibutuhkan dalam suatu pembakaran dengan tujuan untuk mendapatkan *energy* atau tenaga. BBM ini merupakan

hasil dari proses destilasi minyak bumi (*cruide oil*) menjadi fraksi yang diinginkan (www.ri.go.id).

2.3.2 Jenis-jenis Bahan Bakar Minyak

1. Avgas (*Aviation Gasoline*)

Bahan Bakar Minyak ini merupakan BBM jenis khusus yang dihasilkan dari fraksi minyak bumi. Avgas didisain untuk bahan bakar pesawat udara dengan tipe mesin sistem pembakaran dalam (*internal combustion*), mesin piston dengan sistem pengapian. Performa BBM ini ditentukan dengan nilai *octane number* antara nilai dibawah 100 dan juga diatas nilai 100 . Nilai *octane* jenis Avgas yang beredar di Indonesia memiliki nilai 100/130.

2. Avtur (*Aviation Turbine*)

Bahan Bakar Minyak ini merupakan BBM jenis khusus yang dihasilkan dari fraksi minyak bumi. Avtur didisain untuk bahan bakar pesawat udara dengan tipe mesin turbin (*external combustion*). performa atau nilai mutu jenis bahan bakar avtur ditentukan oleh karakteristik kemurnian bahan bakar, model pembakaran turbin dan daya tahan struktur pada suhu yang rendah.

3. Bensin

Jenis Bahan Bakar Minyak Bensin merupakan nama umum untuk beberapa jenis BBM yang diperuntukkan untuk mesin dengan pembakaran dengan pengapian. Di Indonesia terdapat beberapa jenis bahan bakar jenis bensin yang memiliki nilai mutu pembakaran berbeda. Nilai mutu jenis BBM bensin ini dihitung berdasarkan nilai RON (*Randon Octane Number*). Berdasarkan RON tersebut maka BBM bensin dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:

- *Premium (RON 88)*: Premium adalah bahan bakar minyak jenis distilat berwarna kekuningan yang jernih. Warna kuning tersebut akibat adanya zat pewarna tambahan (dye). Penggunaan premium pada umumnya adalah untuk bahan bakar kendaraan bermotor bermesin bensin, seperti: mobil, sepeda motor, motor _imbal dan lain-lain. Bahan bakar ini sering juga disebut motor gasoline atau petrol.
- *Pertamax (RON 92)*: ditujukan untuk kendaraan yang mempersyaratkan penggunaan bahan bakar beroktan tinggi dan tanpa *imbale (unleaded)*. Pertamax juga direkomendasikan untuk kendaraan yang diproduksi diatas tahun 1990 terutama yang telah menggunakan teknologi setara dengan *electronic fuel injection* dan *catalytic converters*.
- *Pertamax Plus (RON 95)*: Jenis BBM ini telah memenuhi standar performance *International World Wide Fuel Charter* (WWFC). Ditujukan untuk kendaraan yang berteknologi mutakhir yang mempersyaratkan penggunaan bahan bakar beroktan tinggi dan ramah lingkungan. Pertamax Plus sangat direkomendasikan untuk kendaraan yang memiliki kompresi ratio > 10,5 dan juga yang menggunakan teknologi *Electronic Fuel Injection* (EFI), *Variable Valve Timing Intelligent* (VVTI), (VTI), *Turbochargers* dan *catalytic converters*.

4. Minyak Tanah (*Kerosene*)

Minyak tanah atau kerosene merupakan bagian dari minyak mentah yang memiliki titik didih antara 150 °C dan 300 °C dan tidak berwarna. Digunakan selama bertahun-tahun sebagai alat bantu penerangan, memasak, water heating, dll. Umumnya merupakan pemakaian _omestic (rumahan), usaha kecil.

5. Minyak Solar (*HSD*)

High Speed Diesel (*HSD*) merupakan BBM jenis solar yang memiliki angka performa *cetane number* 45, jenis BBM ini umumnya digunakan untuk mesin trasportasi mesin diesel yang umum dipakai dengan indust injeksi pompa mekanik (*injection pump*) dan *electronic injection*, jenis BBM ini diperuntukkan untuk jenis kendaraan bermotor trasportasi dan mesin industri.

6. Minyak Diesel (*MDF*)

Minyak Diesel adalah hasil penyulingan minyak yang berwarna hitam yang berbentuk cair pada industri rendah. Biasanya memiliki kandungan sulfur yang rendah dan dapat diterima oleh *Medium Speed Diesel Engine* di industri-industri. Oleh karena itulah, diesel oil disebut juga *Industrial Diesel Oil* (IDO) atau *Marine Diesel Fuel* (MDF).

7. Minyak Bakar (*MFO*)

Minyak Bakar bukan merupakan produk hasil destilasi tetapi hasil dari jenis residu yang berwarna hitam. Minyak jenis ini memiliki tingkat kekentalan yang tinggi dibandingkan minyak diesel. Pemakaian BBM jenis ini umumnya untuk pembakaran langsung pada industri besar dan digunakan sebagai bahan bakar untuk *steam power station* dan beberapa penggunaan yang dari segi ekonomi lebih murah dengan penggunaan minyak bakar. Minyak Bakar tidak jauh berbeda dengan *Marine Fuel Oil* (MFO)

8. Biodiesel

Jenis Bahan Bakar ini merupakan petroleum bagi bahan bakar diesel berdasarkan petroleum dan terbuat dari sumber terbaharui seperti minyak nebat atau hewan. Secara

kimia, ia merupakan bahan bakar yang terdiri dari campuran *mono-alkyl ester* dari rantai panjang asam lemak. Jenis Produk yang dipasarkan saat ini merupakan produk biodiesel dengan campuran 95 persen diesel *petroleum* dan mengandung 5 persen CPO yang telah dibentuk menjadi *Fatty Acid Methyl Ester* (FAME)

9. Pertamina Dex

Adalah bahan bakar mesin diesel modern yang telah memenuhi dan mencapai standar emisi gas buang EURO 2, memiliki angka performa tinggi dengan *cetane number* 53 keatas, memiliki kualitas tinggi dengan kandungan sulfur di bawah 300 ppm, jenis BBM ini direkomendasikan untuk mesin diesel teknologi injeksi terbaru (*Diesel Common Rail System*), sehingga pemakaian bahan bakarnya lebih irit dan ekonomis serta menghasilkan tenaga yang lebih besar (BPH MIGAS, 2009).

2.3.3 Perkembangan Harga BBM Tahun 2008

Fluktuasi harga BBM yang terjadi pada tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Harga BBM eceran setelah di subsidi

Tanggal	M.tanah	M.solar
01-Jan	2500	4300
15-Jan	2500	4300
01-Feb	2500	4300
15-Feb	2500	4300
01-Mar	2500	4300
15-Mar	2500	4300
01-Apr	2500	4300
15-Apr	2500	4300
01-Mei	2500	4300
15-Mei	2500	4300
24-Mei	4500	5500
01-Jun	4500	5500
15-Jun	4500	5500

Lanjutan

Tanggal	M.tanah	M.solar
01-Jul	4500	5500
15-Jul	4500	5500
01-Agust	4500	5500
15-Agust	4500	5500
01-Sep	4500	5500
15-Sep	4500	5500
01-Okt	4500	5500
15-Okt	4500	5500
01-Nop	4500	5500
15-Nop	4500	5500
01-Des	4500	5500
15-Des	4000	4500

(Pertamina.com)

2.4 Rumah Tangga Nelayan

2.4.1 Rumah Tangga

Menurut mangkunegara (1988) seperti yang telah disinggung sebelumnya mendefinisikan keluarga atau rumah tangga yaitu sebagai suatu unit masyarakat yang terkecil yang bertempat tinggal dibawah satu atap yang perlakunya sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan keuangan/ keputusan pembelian.

Engel (1994) dan Kusumo suwidho (1990) mendefinisikan keluarga atau rumah tangga sebagai suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berhubungan melalui darah, perkawinan, atau adopsi yang mendiami suatu rumah, serta mempunyai suatu kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan dan keuangan. Lebih lanjut Engel membedakan keluarga menjadi empat macam, yaitu keluarga inti (*nuclear family*), keluarga besar (*extended family*), keluarga orientasi (*family of orientation*) dan juga keluarga prokreasi (*family of procreation*).

Keluarga (*family*) adalah unit kekerabatan atau unit sosial-ekonomi yang terdiri atas satu atau lebih orang tua dengan anak-anaknya. Keluarga dibedakan menjadi dua jenis, yakni keluarga inti dan keluarga luas, yang masing-masing anggotanya terikat oleh hubungan kekerabatan, baik karena kelahiran maupun perkawinan. Sebaliknya, pengertian rumah tangga (*household*) mengacu pada sejumlah individu yang tidak hanya membagi tempat tinggal bersama, tetapi juga saling terlibat dalam aktivitas-aktivitas bersama. Anggota-anggota rumah tangga belum tentu memiliki hubungan kekerabatan satu sama lain (Kusnadi, 2000).

Aktivitas-aktivitas rumah tangga biasanya berhubungan erat dengan produksi dan konsumsi bahan makanan, reproduksi sosial dan pemeliharaan anak, yang termasuk dalam aktivitas-aktivitas domestik (Kusnadi, 2000).

Keluarga atau rumah tangga mempunyai peran yang besar dalam pengambilan keputusan pembelian atau keputusan keuangan. Untuk pengeluaran konsumsinya, rumah tangga haruslah disesuaikan dengan tingkat pendapatan yang diterimanya. Pendistribusian dan pengalokasian pendapatan yang ada menentukan suatu ketelitian dan kecermatan sehingga tingkat kepuasan yang diharapkan dapat tercapai. Pengeluaran RT untuk kebutuhan pokok biasanya selalu mendapat prioritas utama, untuk itu anggaran RT lebih dulu diarahkan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Setelah kebutuhan pokok tersebut terpenuhi maka anggaran akan diarahkan pada kebutuhan lain (Kusumosuwidho, 1990).

2.4.2 Nelayan

Arti nelayan dalam buku statistik perikanan Indonesia disebutkan nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/ binatang

air lainnya/tanaman air. Orang yang hanya melakukan pekerjaan, seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat/ perlengkapan kedalam perahu/kapal, mengangkut ikan dari perahu/kapal tidak dimasukkan sebagai nelayan. Tetapi ahli mesin, juru masak yang bekerja diatas kapal penangkap ikan dimasukkan sebagai nelayan. Dari pengertian itu tersirat jelas, nelayan dipandang tidak lebih sebagai kelompok kerja yang tempat bekerjanya di air; yaitu sungai, danau atau laut. Karena mereka dipandang sebagai pekerja, maka kegiatan-kegiatannya hanya refleksi dari kerja itu sendiri dan terlepas dari filosofi kehidupan nelayan, bahwa sumber penghi-dupannya terletak dan berada dilautan (Rahardjo, 2002).

2.5 Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan

Dalam model perilaku ekonomi rumah tangga nelayan terdapat 4 (empat) komponen peubah yang menjadi unsur utama yang membentuk keterkaitan perilaku ekonomi dalam rumah tangga nelayan yaitu kegiatan produksi, curahan kerja, pendapatan dan pengeluaran (Aryani (1994), Reniati (1998), Muhammad (2002) dan Sutoyo (2005) dalam Purwanti, 2008).

2.5.1 Produksi

Kegiatan produksi rumah tangga nelayan dibagi dalam 2 kegiatan yaitu (a) kegiatan melaut (*on-fishing*), (b) diluar kegiatan melaut (*non fishing*). Produksi hasil tangkapan ikan umumnya bermacam-macam jenis. Kegiatan produksi melaut memiliki karakteristik yang spesifik bersifat berburu. Oleh karena itu produksi ikan tergantung pada ukuran kapal dan alat tangkap, jumlah BBM, curahan kerja melaut, surplus rumah

tangga, status nelayan penerima kredit dan status kepadatan ikan didaerah penangkapan (Purwanti, 2008).

2.5.2 Curahan Kerja melaut

Curahan kerja melaut merupakan jumlah hari orang kerja dalam rumah tangga nelayan untuk kegiatan penangkapan ikan dilaut, dipengaruhi oleh keuntungan melaut, total pendapatan dalam rumah tangga, asset produksi yang menunjukkan jenis teknologi yang digunakan nelayan serta status kepadatan ikan didaerah penangkapan (Purwanti, 2008).

2.5.3 Pendapatan Rumah Tangga

Sumber pendapatan rumah tangga nelayan berasal dari keuntungan melaut dan pendapatan non melaut. Pendapatan non melaut dapat dibedakan menjadi 3 yaitu pendapatan buruh perikanan, pendapatan *off fishing* sebagai pengolah atau perdagangan perikanan dan pendapatan non perikanan. Pendapatan non perikanan dalam rumah tangga nelayan sangat dipengaruhi oleh curahan kerja istri nelayan, curahan kerja *non fishing* suami, tingkat pendidikan istri dan total hari kerja suami pada kegiatan melaut (Purwanti, 2008).

2.5.4 Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan

Pengeluaran rumah tangga nelayan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pengeluaran pokok pangan dan pengeluaran non pokok pangan. Total pengeluaran rumah tangga nelayan merupakan penjumlahan pengeluaran pokok pangan dengan pengeluaran non pokok pangan. Pengeluaran pokok pangan adalah seluruh pengeluaran yang digunakan untuk knsumsi rumah tangga antara lain beras, jagung, umbi-umbian, protein nabati (tahu dan tempe), protein hewani (ikan dan telur), sayuran, minyak goreng, gula, kopi,

dan pengeluaran pangan lainnya. Pengeluaran pokok non pangan merupakan pengeluaran rumah tangga untuk listrik, sandang, kesehatan, pendidikan, pengeluaran untuk kegiatan sosial dan pengeluaran lainnya (Purwanti, 2008).

Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi/ Pengeluaran Rumah Tangga

Tingkat konsumsi seseorang dipengaruhi oleh banyak hal yang berkaitan. Seseorang membelanjakan uang yang dimiliki sebelumnya dipengaruhi oleh banyak pertimbangan akibat adanya kalangkaian. Berikut ini dipaparkan penyebab perubahan tingkat pengeluaran atau konsumsi dalam rumah tangga:

➤ Penyebab Faktor Ekonomi

1. Pendapatan

Pendapatan yang meningkat tentu saja biasanya otomatis diikuti dengan peningkatan pengeluaran konsumsi. Contoh : seseorang yang tadinya makan nasi aking ketika mendapat pekerjaan yang menghasilkan gaji yang besar akan meninggalkan nasi aking menjadi nasi beras rajalele. Orang yang tadinya makan sehari dua kali bisa jadi 3 kali ketika dapat tunjangan tambahan dari pabrik.

2. Kekayaan

Orang kaya yang punya banyak aset riil biasanya memiliki pengeluaran konsumsi yang besar. Contohnya seperti seseorang yang memiliki banyak rumah kontrakan dan rumah kost biasanya akan memiliki banyak uang tanpa harus banyak bekerja. Dengan demikian orang tersebut dapat membeli banyak barang dan jasa karena punya banyak pemasukan dari hartanya.

3. Tingkat Bunga

Bunga bank yang tinggi akan mengurangi tingkat konsumsi yang tinggi karena orang lebih tertarik menabung di bank dengan bunga tetap tabungan atau deposito yang tinggi dibanding dengan membelanjakan banyak uang.

4. Perkiraan Masa Depan

Orang yang was-was tentang nasibnya di masa yang akan datang akan menekan konsumsi. Biasanya seperti orang yang mau pensiun, punya anak yang butuh biaya sekolah, ada yang sakit butuh banyak biaya perobatan, dan lain sebagainya.

➤ Penyebab Faktor Demografi

1. Komposisi Penduduk

Dalam suatu wilayah jika jumlah orang yang usia kerja produktif banyak maka konsumsinya akan tinggi. Bila yang tinggal di kota ada banyak maka konsumsi suatu daerah akan tinggi juga. Bila tingkat pendidikan sumber daya manusia di wilayah itu tinggi-tinggi maka biasanya pengeluaran wilayah tersebut menjadi tinggi.

2. Jumlah Penduduk

Jika suatu daerah jumlah orangnya sedikit sekali maka biasanya konsumsinya sedikit. Jika orangnya ada sangat banyak maka konsumsinya sangat banyak pula.

➤ Penyebab/ Faktor Lain

1. Kebiasaan Adat Sosial Budaya

Suatu kebiasaan di suatu wilayah dapat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang. Di daerah yang memegang teguh adat istiadat untuk hidup sederhana biasanya akan memiliki tingkat konsumsi yang kecil. Sedangkan daerah yang memiliki kebiasaan gemar pesta adat biasanya memiliki pengeluaran yang besar.

2. Gaya Hidup Seseorang

Seseorang yang berpenghasilan rendah dapat memiliki tingkat pengeluaran yang tinggi jika orang itu menyukai gaya hidup yang mewah dan gemar berhutang baik kepada orang lain maupun dengan kartu kredit (www.organisasi.org).

2.6 Kemiskinan

2.6.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai akibat dari ketiadaan demokrasi, yang mencerminkan hubungan kekuasaan yang menghilangkan kemampuan warga suatu Negara untuk memutuskan masalah yang menjadi perhatian mereka sendiri, sehingga mayoritas penduduk kurang memperoleh alat-alat produksi (lahan dan teknologi) dan sumberdaya (pendidikan, kredit, dan akses pasar). Selain itu, kurangnya mekanisme yang memadai untuk akumulasi dan distribusi. Dengan kata lain, kemiskinan yang terjadi di Indonesia disebabkan sangat terbatasnya peluang atau kesempatan yang dimiliki kelompok tersebut dalam mengakses sumber daya pembangunan (Basri, 2000).

2.6.2 Karakteristik Kemiskinan Nelayan

Kemiskinan nelayan dicirikan oleh lima karakteristik, pertama, pendapatan nelayan bersifat harian (*daily increments*) dan jumlahnya sulit ditentukan. Selain itu, pendapatannya juga sangat bergantung pada musim dan status nelayan itu sendiri, dalam arti ia sebagai juragan (nelayan pemilik alat produksi) atau pandega (nelayan buruh). Dengan pendapatan yang bersifat harian, tidak dapat ditentukan dan sangat tergantung pada musim, mereka (khususnya nelayan pandega) sangat sulit dalam merencanakan

penggunaan pendapatannya. Keadaan demikian mendorong nelayan untuk membelanjakan uangnya segera setelah mendapatkan penghasilan.

Kedua, dilihat dari pendidikannya, tingkat pendidikan nelayan atau anak-anak nelayan pada umumnya rendah. Kondisi demikian mempersulit mereka dalam memilih atau memperoleh pekerjaan lain, selain meneruskan pekerjaan orang tuanya sebagai nelayan. Sementara itu, anak-anak nelayan yang berhasil mencapai pendidikan tinggi, maupun pada sarjana perikanan, enggan berprofesi sebagai nelayan, karena menganggap profesi nelayan sebagai lambang ketidakmampuan.

Ketiga, dihubungkan dengan sifat produk yang dihasilkan nelayan, maka nelayan lebih banyak berhubungan dengan ekonomi tukar-menukar karena produk tersebut bukan merupakan makanan pokok. Selain itu, sifat produk yang mudah rusak dan harus segera dipasarkan, menimbulkan ketergantungan yang besar dari nelayan kepada pedagang. Hal ini menyebabkan harga ikan dikuasai oleh pedagang.

Keempat, bidang perikanan membutuhkan investasi cukup besar dan cenderung mengandung resiko yang besar dibandingkan sector usaha lainnya. Oleh karena itu, nelayan cenderung menggunakan aramada dan peralatan tangkap yang sederhana ataupun hanya menjadi anak buah kapal (ABK).

Kelima, Kehidupan nelayan yang miskin juga diliputi oleh kerentanan, misalnya ditunjukkan oleh terbatasnya anggota keluarga yang secara langsung dapat ikut dalam kegiatan produksi dan ketergantungan nelayan yang sangat besar pada satu mata pencaharian, yaitu menangkap ikan (Kusnadi, 2004).

2.6.3 Penyebab Kemiskinan Nelayan

Penyebab kemiskinan dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu sebab yang bersifat internal dan eksternal. Kedua kategori sebab kemiskinan tersebut saling berinteraksi dan melengkapi.

Sebab kemiskinan yang bersifat internal berkaitan dengan kondisi internal sumber daya manusia nelayan dan aktivitas kerja mereka. Sebab-sebab internal ini mencakup masalah:

1. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia nelayan
2. Keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan
3. Hubungan kerja (pemilik perahu-nelayan buruh) dalam organisasi penangkapan yang dianggap kurang menguntungkan nelayan buruh
4. Kesulitan melakukan diversifikasi usaha penangkapan
5. Ketergantungan yang tinggi terhadap okupasi melaut
6. Gaya hidup yang dipandang boros sehingga kurang berorientasi ke masa depan.

Sebab kemiskinan yang bersifat eksternal berkaitan dengan kondisi di luar diri dan aktivitas kerja nelayan. Sebab-sebab eksternal ini mencakup masalah:

1. Kebijakan pembangunan perikanan yang lebih berorientasi pada produktifitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan parsial
2. Sistem pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara
3. Kerusakan ekosistem pesisir dan laut karena pencemaran dari wilayah darat, praktik penangkapan dengan bahan kimia, perusakan terumbu karang, dan konversi hutan bakau di kawasan pesisir
4. Penggunaan peralatan tangkap yang tidak ramah lingkungan

5. Penegakan hukum yang lemah terhadap perusak lingkungan
6. Terbatasnya teknologi pengolahan hasil tangkapan pasca panen
7. Terbatasnya peluang-peluang kerja di sektor nonperikanan yang tersedia di desa-nelayan
8. Kondisi alam dan fluktuasi musim yang tidak memungkinkan nelayan melaut sepanjang tahun
9. Isolasi geografis desa-nelayan yang mengganggu mobilitas barang, jasa, modal dan manusia (Kusnadi, 2008)

2.7 Alat Tangkap Payang

Alat tangkap payang berupa “Pukat kantong lingkar” yang secara garis besar terdiri dari bagian kantong (*bag*), badan/ perut (*body or belly*) dan kaki/ sayap (*leg/wing*). Namun ada juga pendapat yang hanya membagi bagian payang menjadi dua bagian, yaitu bagian kantong dan kaki. Bagian kantong umumnya terdiri dari bagian-bagian kecil yang tiap bagian mempunyai nama sendiri-sendiri sesuai dengan kebiasaan di daerahnya masing-masing. Besar mata jaring dari ujung kantong sampai ujung kaki berbeda-beda dan bervariasi mulai dari 1 cm sampai kurang lebih 40 cm (Subani dan Barus, 1989).

Sesuai dengan fungsinya yaitu untuk menangkap ikan pelagis yang bergerombol yang nampak diatas perairan baik yang tidak menggunakan alat bantu pengumpul ikan maupun yang menggunakan alat bantu pengumpul ikan berupa lampu ataupun rumpon. maka bagian bawah mulut jaring lebih menonjol ke depan, sehingga dapat menghadang ikan yang melarikan diri ke bawah. Agar gerombolan ikan dapat masuk ke dalam

kantong, maka mulut jaring harus dapat membuka dengan baik mulai dari permukaan perairan sampai kedalaman tertentu. Sehingga ikan-ikan yang berada dalam area lingkaran tidak dapat meloloskan diri melebihi kedalaman mulut jaring bagian bawah. Membukanya mulut jaring disebabkan oleh adanya dua buah gaya yang berlawanan. yaitu gaya apung dari pelampung yang terdapat pada tali ris atas dan gaya berat (tenggelam) dari pemberat yang terdapat pada tali ris bawah. Untuk menghadang gerombolan ikan yang terdapat pada area lingkaran agar masuk ke dalam kantong maka digunakan dua buah sayap (Sukandar dkk, 2004).

Payang adalah pukat kantong yang digunakan untuk menangkap gerombolan ikan permukaan (*pelagic fish*) dimana kedua sayapnya berguna untuk menakut-nakuti atau mengejutkan serta menggiring ikan supaya masuk ke dalam kantong (Anonymous dalam Sudirman dan Mallawa, 2004). Alat tangkap ini terdiri dari dua sayap. Biasanya terbuat dari jaring yang bahannya dari bahan sintetis jenis nilon *multifilament*. Ukuran sayap semakin kecil ke arah kantong. Untuk memberikan daya apung maka pada bagian sayap diberikan pelampung. Supaya sayap tersebut terentang dalam air maka diberikan pemberat. Fungsi sayap adalah menakut-nakuti ikan agar masuk ke dalam kantong. Panjang jaring keseluruhan bervariasi dari puluhan meter sampai ratusan meter. *Mesh size* (Ukuran Mata Jaring) pada kantong berkisar 1,5-5 cm. Ujung kedua sayap dihubungkan dengan tali penarik, pada bagian sebelah kanan diberi pelampung tanda, sedangkan pada tali penarik lainnya diikatkan di kapal (Sudirman dan Mallawa, 2004).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat dan waktu penelitian sangatlah penting untuk diketahui dalam suatu penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2009 di Kecamatan Mangaran, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada jumlah nelayan payang terbanyak pada Kabupaten Situbondo adalah di Kecamatan Mangaran. Nelayan payang adalah nelayan yang hampir mendominasi jumlah nelayan di Kabupaten tersebut. Kecamatan Mangaran memiliki 6 (enam) Desa yang 4 (empat) Desa di dalamnya terdapat nelayan juragan maupun pandega payang, yaitu Desa Semiring, Tj. Pecinan, Tj. Kamal dan Tj. Glugur.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi penelitian

Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun dan Effendi, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nelayan payang di Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Jawa Timur sebanyak 263 rumah tangga nelayan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling (Usman H dan P.S Akbar, 2006). Menurut Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil

penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Arikunto, 2006).

Sampel diambil dengan cara *proportional stratified random sampling* dalam penelitian ini. Proporsional artinya teknik pengambilan sampelnya harus seimbang dalam setiap strata. Jadi pengambilan subyek dalam setiap strata ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata. Random artinya pengambilan subyek secara acak, sehingga setiap subyek dianggap sama untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Menurut Arikunto (2006) cara menentukan sampel yaitu apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan keterangan diatas maka dalam penelitian ini diambil 20% dari jumlah populasi. Adapun jumlah masing-masing strata diperoleh dengan menghitung jumlah sampel total yang telah ditentukan dibagi jumlah populasi kemudian dikalikan

dengan jumlah populasi bagian. Untuk memperoleh perimbangan jumlah sampel dari masing-masing bagian ditentukan dengan rumus:

$$JSB = \frac{JST}{JPT} \times JPB$$

Keterangan :

JSB: jumlah sampel bagian; JST: jumlah sampel total; JPB: jumlah populasi bagian; dan JPT: jumlah populasi total (Winarsunu, 2007)

Tabel 2. Rincian jumlah populasi dan sampel nelayan payang

No.	Nelayan	Jumlah		
		Populasi	Perhitungan	Sampel
1.	Juragan	175	$\frac{53}{263} \times 175$	35
2.	Pandega	88	$\frac{53}{263} \times 88$	18
Total		263		53

Tabel 3. Rincian jumlah populasi dan sampel nelayan juragan payang

No.	Nama Desa	Jumlah		
		Populasi	Perhitungan	Sampel
1.	Semiring	30	$\frac{35}{175} \times 30$	6
2.	Tj.Pecinan	86	$\frac{35}{175} \times 86$	17
3.	Tj.Kamal	50	$\frac{35}{175} \times 50$	10
4.	Tj.Glugur	9	$\frac{35}{175} \times 9$	2
Total		175		35

Tabel 4. Rincian jumlah populasi dan sampel nelayan pandega payang

No.	Nama Desa	Jumlah		
		Populasi	Perhitungan	Sampel
1.	Semiring	14	$\frac{18}{88} \times 14$	3
2.	Tj.Pecinan	17	$\frac{18}{88} \times 17$	3
3.	Tj.Kamal	10	$\frac{18}{88} \times 10$	2
4.	Tj.Glugur	47	$\frac{18}{88} \times 47$	10
	Total	88		18

3.3 Prosedur Penelitian/Pengumpulan Data

Prosedur penelitian mencakup apa yang akan dilakukan peneliti untuk meneliti dan memperoleh hasil yang diinginkan. Dengan adanya langkah penelitian, diharapkan pencapaian tujuan dapat lebih terarah dan terencana.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari rumah tangga nelayan. Dengan demikian data yang dikumpulkan dapat dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data primer yang berkaitan dengan penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan produksi melaut, curahan kerja melaut, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan payang.

Adapun cara pengambilan data primer yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Tika, 2006).

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara berguna untuk: (1) mendapatkan data ditangan pertama (primer), (2) pelengkap teknik pengumpulan lainnya, (3) menguji hasil pengumpulan data lainnya (Usman dan Akbar, 2006).

c. Kuisioner

Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (arikunto, 2006).

Sedangkan Data Sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti (Sumarsono, 2004). Data sekunder meliputi tata letak kantor, struktur organisasi, dan keadaan topografis daerah yang diperoleh dari: Kantor Desa, Studi kepustakaan dan instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari

variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan ditekankan pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metoda statistika (Azwar, 1998). Sedangkan analisis kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (*holistic*), dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah (Tambunan, 2009).

Menurut Tambunan (2009), pada penelitian kualitatif peneliti berusaha memahami subyek dari kerangka berpikirnya sendiri. Dengan demikian, yang penting adalah pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan partisipan. Oleh karena itu, semua perspektif menjadi bernilai bagi peneliti. Peneliti tidak melihat benar atau salah namun semua data penting. Pendekatan ini sering disebut juga sebagai pendekatan yang humanistik, karena peneliti tidak kehilangan sisi kemanusiaan dari suatu kehidupan sosial. Peneliti tidak dibatasi lagi oleh angka-angka, perhitungan statistik, variabel-variabel yang mengurangi nilai keunikan individual.

Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2005) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh), jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangkan sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Teknik penelitian yang dipergunakan adalah dengan survai, yaitu mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1989).

3.5 Konsep Pemikiran

Seorang peneliti menggunakan istilah yang khusus untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak diteliti. Inilah yang disebut konsep, yakni istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak: kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial (Effendi, 2006).

Singh et al (1986) dalam Purwanti (2008) menyusun model dasar analisis rumah tangga pertanian (*Agriculture Household Model*) sebagai model dasar ekonomi rumah tangga. Dalam model tersebut dinyatakan bahwa rumah tangga adalah pengambil keputusan dalam menjalankan produksi dan konsumsi serta hubungannya dengan alokasi waktu agar diperoleh kepuasan maksimum. Dalam memaksimumkan kepuasan, rumah tangga menghadapi tiga kendala, yaitu kendala pendapatan, kendala waktu dan kendala produksi atau teknologi produksi. Tiga kendala tersebut dapat dijadikan satu yaitu menjadi nilai pendapatan potensial (penuh) berkaitan dengan perilaku maksimasi keuntungan.

Untuk kasus rumah tangga nelayan, pendapatan ditentukan oleh aktifitas produksi melaut (*fishing*), diluar kegiatan melaut (*off fishing*) dan diluar kegiatan perikanan (*non fishing*). Kemudian, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi akan merubah tingkat pendapatan penuh, perilaku produksi dan konsumsi rumah tangga nelayan.

Dalam penelitian ini dibahas mengenai dampak yang diakibatkan oleh adanya fluktuasi harga BBM terhadap perilaku ekonomi rumah tangga nelayan payang, baik juragan maupun pandega. Sedangkan perilaku ekonomi rumah tangga itu sendiri terdiri atas empat blok yaitu produksi melaut, curahan kerja melaut, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Jadi disini akan dibahas satu persatu mengenai bagian-

bagian dari perilaku ekonomi rumah tangga yang akhirnya akan disimpulkan menjadi satu dan akan di dapatkan dampak dari fluktuasi harga BBM terhadap perilaku ekonomi rumah tangga nelayan payang.

Dalam setiap pembahasannya akan dibahas masing-masing dalam tiga periode waktu, yaitu: 1). Periode A, sebelum kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008) selama 4,5 bulan pada harga minyak solar Rp 4300 dan minyak tanah Rp 2500, kemudian: 2). Periode B, saat kenaikan harga BBM (pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008) selama 7 bulan pada harga minyak solar Rp 5500 dan minyak tanah Rp 4500, yang terakhir: 3). Periode C, yaitu setelah penurunan harga BBM (pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009) selama 3 bulan pada harga minyak solar Rp 4500 dan minyak tanah Rp 4000. Dengan demikian untuk mempermudah menganalisis, maka kondisi fluktuasi harga-harga BBM tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu harga A (pada periode A), harga B (pada periode B) dan harga C (pada periode C), dalam periode tersebut harga A yaitu minyak solar Rp 4300 dan minyak tanah Rp 2500. Harga B yaitu harga BBM saat terjadi kenaikan (minyak solar Rp 5500 dan minyak tanah Rp 4500). Kemudian harga C yaitu harga BBM setelah terjadi penurunan (minyak solar Rp 4500 dan minyak tanah Rp 4000). Produksi melaut, curahan kerja melaut, pendapatan melaut, pendapatan rumah tangga total, pengeluaran rumah tangga dan saving rumah tangga dihitung setiap harga BBM dalam kurun waktu tertentu, kemudian dihitung dan didapat rata-rata pada tiap periode waktu, setelah itu akan dicari rata-rata tiap bulan, sehingga dapat diketahui dampaknya secara jelas pada perilaku ekonomi rumah tangga nelayan.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu pada Produksi melaut, Biaya operasional melaut, Penerimaan melaut, Pendapatan melaut, Pendapatan rumah tangga total, Pengeluaran rumah tangga dan Saving rumah tangga. Dalam penelitian ini menggunakan Ms.Excel sebagai alat analisis data.

Perhitungan masing-masing pada nelayan juragan dan pandega payang pada waktu sebelum kenaikan, saat kenaikan dan setelah penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Pada perhitungan ini musim dianggap sama karena dalam penelitian ini khusus mengamati dampak fluktuasi harga BBM terhadap perilaku ekonomi rumah tangga nelayan payang.

3.6.1 Produksi Melaut (PDM)

Untuk nelayan juragan payang, produksi melaut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PDM = HTI * T$$

PDM = Produksi Melaut (kg/bln)

HTI = Hasil Tangkapan Ikan (kg/bln)

T = Trip melaut (kali/bln)

3.6.2 Curahan Kerja Melaut (CKM)

Untuk nelayan payang, curahan kerja melaut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CKM = WK * T$$

CKM = Curahan Kerja Melaut (Jam/bulan)

WK = Waktu Kerja (Jam/hari)

T = Trip melaut (kali/bulan)

3.6.3 Biaya Operasional Melaut (BOM)

Untuk nelayan juragan payang, biaya operasional melaut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOM} = \text{BBBM} + \text{BM}$$

BOM = Biaya Operasional Melaut (Rp/bln)

BBBM = Biaya Bahan Bakar Minyak (Rp/bln)

BM = Perbekalan melaut (Rp/bln)

Dimana:

$$\text{BBBM} = (\text{JS} * \text{HS}) + (\text{JM} * \text{HM})$$

JS = Jumlah Solar (Liter/bln)

HS = Harga Solar (Rp/liter)

JM = Jumlah Minyak Tanah (Liter/bln)

HM = Harga Minyak Tanah (Rp/liter)

Untuk nelayan pandega payang, biaya operasional melaut sama dengan perbekalan melaut:

$$\text{BOM} = \text{BM}$$

3.6.4 Penerimaan Melaut (PRM)

Untuk nelayan juragan payang, penerimaan melaut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PRM} = \text{PDM} * \text{HI}$$

PRM = Penerimaan Melaut (Rp/bln)

PDM = Produksi Melaut (kg/bln)

HI = Harga Ikan (Rp/kg)

3.6.5 Pendapatan Melaut (PM)

Untuk nelayan juragan payang, pendapatan melaut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PM = PRM - BOM / ((JP+5)*6)$$

$$PM = \text{Pendapatan Melaut (Rp/bln)}$$

$$PRM = \text{Penerimaann Melaut (Rp/bln)}$$

$$BOM = \text{Biaya Operasional Melaut (Rp/bln)}$$

$$JP = \text{Jumlah Pekerja (orang/perahu)}$$

Untuk nelayan pandega payang, pendapatan melaut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PM = PRM - BM$$

3.6.6 Pendapatan Rumah Tangga Total (PRTT)

Untuk nelayan payang, pendapatan rumah tangga total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PRTT = PM + PSS + PIS + PAN + PKL$$

$$PRTT = \text{Pendapatan Rumah Tangga Total (RP/bln)}$$

$$PM = \text{Pendapatan Melaut (Rp/bln)}$$

$$PSS = \text{Pendapatan Sampingan Suami (Rp/bln)}$$

$$PIS = \text{Pendapatan Istri (Rp/bln)}$$

$$PAN = \text{Pendapatan Anak (Rp/bln)}$$

$$PKL = \text{Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya (Rp/bln)}$$

3.6.7 Pengeluaran Rumah Tangga (PRT)

Untuk nelayan payang, pengeluaran rumah tangga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PRT} = \text{PP} + \text{PNP}$$

$$\text{PRT} = \text{Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bln)}$$

$$\text{PP} = \text{Pengeluaran Pangan (Rp/bln)}$$

$$\text{PNP} = \text{Pengeluaran Non Pangan (Rp/bln)}$$

Dimana:

$$\text{PNP} = \text{PLT} + \text{PKT} + \text{PKS} + \text{PLN} + \text{PPD}$$

$$\text{PLT} = \text{Pengeluaran Listrik (Rp/bln)}$$

$$\text{PKT} = \text{Pengeluaran Kesehatan (Rp/bln)}$$

$$\text{PKS} = \text{Pengeluaran Kegiatan Sosial (Rp/bln)}$$

$$\text{PLN} = \text{Pengeluaran Lainnya (Rp/bln)}$$

$$\text{PPD} = \text{Pengeluaran Pendidikan (Rp/bln)}$$

3.6.8 Saving Rumah Tangga (SRT)

Untuk nelayan payang, saving rumah tangga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SRT} = \text{PRTT} - \text{PRT}$$

$$\text{SRT} = \text{Saving Rumah Tangga (Rp/bln)}$$

$$\text{PRTT} = \text{Pendapatan Rumah Tangga Total (Rp/bln)}$$

$$\text{PRT} = \text{Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bln)}$$

Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan dampak fluktuasi harga Bahan Bakar

Minyak (BBM) terhadap Perilaku ekonomi rumah tangga nelayan payang.

3.7 Definisi Operasional

Konsep pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Nelayan payang adalah orang yang melakukan operasi penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap payang, dimana ada juragan (nahkoda) dan pandega (buruh).
2. Rumah tangga adalah sekelompok orang yang tinggal bersama di sebagian atau keseluruhan bangunan fisik serta mengurus kebutuhan sehari-hari bersama.
3. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang bertempat tinggal bersama dalam rumah tangga, baik yang berada di rumah maupun sementara tidak ada.
4. Perilaku ekonomi rumah tangga nelayan terbagi atas 4 (empat) blok kegiatan ekonomi yaitu produksi melaut, curahan kerja melaut, pendapatan rumah tangga total dan pengeluaran rumah tangga.
5. Dampak adalah akibat yang ditimbulkan dari suatu peristiwa/kegiatan.
6. Fluktuasi harga BBM adalah peristiwa naik dan turunnya harga BBM, dimana periode harga pada kondisi A yaitu pada harga minyak solar Rp 4.300 dan minyak tanah Rp 2.500, periode harga pada kondisi B yaitu pada harga minyak solar Rp 5.500 dan minyak tanah Rp 4.500, serta periode harga pada kondisi C yaitu pada harga minyak solar Rp 4.500 dan minyak tanah Rp 4.000.
7. Pendapatan melaut adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari produksi melaut.
8. Penerimaan melaut adalah pendapatan kotor yang diperoleh dari produksi melaut.

9. Pendapatan non melaut adalah total penerimaan yang diperoleh dari bidang diluar perikanan.
10. Pendapatan rumah tangga adalah seluruh produksi yang di dapat oleh seluruh anggota rumah tangga baik dari usaha melaut maupun usaha non melaut.
11. Pengeluaran pangan adalah nilai uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan akan bahan pangan.
12. Pengeluaran non pangan adalah nilai uang yang dikeluarkan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selain bahan pangan dan biaya produksi melaut.
13. Pengeluaran rumah tangga adalah biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya baik berupa pangan maupun non pangan.
14. Curahan kerja melaut adalah lamanya waktu yang dicurahkan tenaga kerja keluarga dalam 1 hari (24 jam), dinyatakan dalam satuan jam per hari.
15. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki faktor-faktor produksi, mempunyai pengetahuan luas dan ketrampilan lebih dalam mengoperasikan perahu untuk menentukan daerah penangkapan ikan.
16. Nelayan pandega adalah semua orang di kapal penangkapan ikan kecuali juragan yang mempunyai tugas sama antara lain menarik jaring, merawat kapal, menghidupkan mesin, mengangkat logistik, menyelam, mengisi solar dan lain-lain.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi

Kabupaten Situbondo adalah suatu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini dikelilingi oleh perkebunan tebu, tembakau, hutan lindung Baluran dan lokasi usaha perikanan. Dengan letaknya yang strategis, di tengah jalur transportasi darat Jawa Bali, kegiatan perekonomiannya berjalan lancar.

Situbondo mempunyai pelabuhan Panarukan yang terkenal sebagai ujung timur dari jalan raya pos Anyer-Panarukan di pulau Jawa yang dibangun oleh Daendels pada era kolonial Belanda.

Wilayah Situbondo mencakup 17 Kecamatan, 132 Desa, 4 Kelurahan dan 634 Dusun/ Kampung. Dari 17 Kecamatan yang ada, 13 Kecamatan merupakan Kecamatan berpantai dengan jumlah Desa sebanyak 34 Desa terletak di pinggir pantai, sedang 4 Kecamatan tidak memiliki pantai yaitu Kecamatan Sumbermalang, Jatibanteng, Situbondo dan Panji.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Mangaran. Kecamatan Mangaran memiliki 6 (enam) Desa, namun yang digunakan sebagai lokasi penelitian hanya 4 (empat) Desa karena 4 (empat) Desa tersebut yang terdapat banyak nelayan payang juragan maupun pandega.

4.1.1 Letak Geografis Kabupaten Situbondo

Secara geografis wilayah Kabupaten Situbondo terletak diujung timur pulau Jawa bagian utara yaitu antara $7^{\circ} 35'$ - $7^{\circ} 44'$ lintang selatan dan antara $113^{\circ} 30'$ - $114^{\circ} 42'$ bujur timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Selat Madura
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bondowoso
- Sebelah Timur : Selat Bali
- Sebelah Barat : Kabupaten Probolinggo

Letak strategis Kabupaten Situbondo dimantapkan dengan posisinya pada jalan arteri primer Surabaya-Banyuwangi dan jalan kolektor sekunder kearah Bondowoso, menyebabkan arus informasi yang lancer baik ke dalam maupun ke luar wilayah Kabupaten Situbondo dan juga memberikan peluang besar untuk memajukan dan meningkatkan potensi wilayahnya di masa yang akan datang.

4.1.2 Topografi Wilayah Kabupaten Situbondo

Kabupaten Situbondo daerah fisiknya memanjang dari barat ke timur sepanjang pantai selat Madura, dengan panjang pantai ± 168 Km, lebar rata-rata ± 11 Km dengan luas daratannya $1.638,50$ Km², mempunyai ciri-ciri khusus yang menggambarkan kondisi daratannya terdiri dari pegunungan, dataran rendah dan pantai dengan tingkat kesuburan tanah dan pola yang berbeda.

Kabupaten Situbondo merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-1250 m diatas permukaan air laut dengan kemiringan antara 0-45%. Ketinggian yang dominan antara 100-500 m diatas permukaan laut, yaitu seluas 42,34 persen dari luas Kabupaten Situbondo. Sedangkan luas wilayah ketinggian terkecil adalah ketinggian lebih dari 1000

m diatas permukaan laut, yaitu seluas 7,13 persen dari luas Kabupaten Situbondo, tersebar di Kecamatan Sumber Malang, Bungatan dan Banyuputih.

Ditinjau dari potensi dan kondisi wilayahnya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah yaitu wilayah utara merupakan pantai dan laut yang sangat potensial untuk pengembangan komoditi perikanan baik budidaya maupun penangkapan ikan. Wilayah tengah bertopografi datar dan mempunyai potensi untuk pertanian, wilayah selatan bertopografi miring mempunyai potensi untuk tanaman perkebunan dan kehutanan.

4.1.3 Iklim

Secara umum wilayah Kabupaten Situbondo beriklim tropis dan memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan hujan. Bulan November sampai dengan April merupakan bulan basah sedangkan bulan Mei sampai dengan Oktober merupakan bulan kering. Suhu rata-rata minimum mencapai $24,7^{\circ}$ C dan suhu rata-rata maksimum mencapai $27,9^{\circ}$ C.

Besarnya curah hujan serta hari hujan adalah komponen iklim yang merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kualitas air dan budidaya tambak, disamping suplai air dan pasang surut. Rata-rata curah hujan di Kabupaten Situbondo berkisar antara 994 mm-1.503 mm per tahun dan sebagian besar wilayahnya terletak pada daerah baying-bayang hujan yaitu di daerah-daerah yang terletak didataran tinggi Bondowoso dan daerah Gunung Raung sebelah barat. Selain itu curah hujan juga erat kaitannya dengan debit sungai yang merupakan salah satu pemasok air tawar ke areal pertambakan. Dalam hal ini persediaan air tawar untuk memasok air kedalam tambak tidak pernah mengalami kesulitan.

Arah angin dibawah pengaruh angin musim timur tenggara pada bulan April-September dan angin barat laut pada bulan November-Maret. Dengan adanya iklim arah angin ini berpengaruh terhadap bidang perikanan khususnya usaha penangkapan ikan dimana pada bulan November sampai dengan Maret merupakan musim yang baik untuk dilakukan penangkapan ikan dilaut. Sedangkan pada bulan April sampai dengan September merupakan musim laeb (paceklik) bagi nelayan Situbondo.

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Keadaan Penduduk Kabupaten Situbondo

Dari perhitungan yang dilakukan BPS, penduduk Kabupaten Situbondo tahun 2008 telah mencapai 636.199 jiwa, dengan perincian jumlah penduduk laki-laki sebesar 308.443 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 327.756 jiwa. Perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan atau sex ratio sebesar 94,11 % artinya dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat penduduk laki-laki 94 jiwa. Dengan demikian penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki.

4.2.2 Keadaan Penduduk Kecamatan Mangaran

Penduduk Kecamatan Mangaran tahun 2008 mencapai 29.995 jiwa dengan perincian jumlah penduduk laki-laki sebesar 14.438 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 15.557 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Komposisi penduduk Kecamatan Mangaran berdasarkan jenis kelamin

No.	Klasifikasi	Jumlah
1	Laki-laki	14438
2	Perempuan	15557
	Total	29995

Sumber: Data Monografi Kecamatan Mangaran 2008

Penduduk di Kecamatan Mangaran yang paling besar jumlahnya yaitu penduduk yang berusia 40 tahun keatas sebesar 8.023 jiwa, sedangkan yang berusia dibawah 40 tahun, tiap rentang usia jumlahnya kurang lebih sama. Rincian penduduk Kecamatan Mangaran berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Komposisi penduduk Kecamatan Mangaran berdasarkan usia

No.	Usia	Jumlah
1	0-4 tahun	2620
2	5-9 tahun	2646
3	10-14 tahun	2661
4	15-19 tahun	2644
5	20-24 tahun	2533
6	25-29 tahun	2966
7	30-34 tahun	2979
8	35-39 tahun	2923
9	40 tahun keatas	8023
Total		29995

Sumber: Data Monografi Kecamatan Mangaran 2008

Berdasarkan mata pencaharian, penduduk Kecamatan Mangaran sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh tani, yaitu sebesar 26,5% dan sebagai nelayan sebesar 17,33%. Untuk lebih jelas dan rinci, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7.Komposisi penduduk Kecamatan Mangaran berdasarkan mata pencaharian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Petani pemilik tanah	3045
2	Petani penggarap tanah	2676
3	Petani penggarap/penyekap	6938
4	Buruh Tani	7965
5	Nelayan	5198
6	Pengusaha sedang/besar	16
7	Pengrajin/industri kecil	146
8	Buruh Industri	876
9	Buruh bangunan	764
10	Buruh Perkebunan	192
11	Pedagang	1331
12	Pengangkutan	389

Lanjutan

No.	Keterangan	Jumlah
13	Pegawai Negeri Sipil	320
14	ABRI	2
15	Pensiunan (ABRI/PNS)	137
	Total	29995

Sumber: Data Monografi Kecamatan Mangaran 2008

Penduduk Kecamatan Mangaran prosentase terbesar berdasarkan tingkat pendidikannya yaitu sebesar 41% tidak tamat SD/sederajat, dan jumlah terbesar kedua yaitu yang berpendidikan tamat SD/sederajat yaitu sebesar 37,7 %, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Komposisi penduduk Kecamatan Mangaran berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Keterangan	Jumlah
1	Belum sekolah	1996
2	Tidak tamat SD/sederajat	12310
3	Tamat SD/sederajat	11303
4	Tamat SLTP/sederajat	2620
5	Tamat SLTA/sederajat	1587
6	Tamat Akademi/sederajat	60
7	Tamat Perguruan Tinggi/sederajat	64
8	Buta Huruf	55
	Total	29995

Sumber: Data Monografi Kecamatan Mangaran 2008

4.3 Potensi Perikanan

Potensi Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Situbondo terdiri dari beberapa usaha antara lain: usaha penangkapan ikan di laut, usaha budidaya tambak, usaha budidaya air tawar, usaha budidaya laut, usaha pemberian dan usaha pengolahan.

Perairan Situbondo terletak di mulut Selat Madura yang berbatasan dengan Selat Bali di sebelah timur sehingga mempunyai posisi yang strategis. Perairan ini mencakup wilayah yang cukup luas sehingga mempunyai potensi perikanan tangkap yang besar.

Produksi ikan yang paling besar adalah dari hasil penangkapan ikan dilaut, lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Produksi Ikan Per Bidang Usaha Tahun 2008

USAHA	PRODUKSI		NAIK/TURUN (%)
	TAHUN 2007	TAHUN 2008	
Penangkapan di laut	6.279,73	5.938,34	5,44
Budidaya tambak	956,7	1.095,01	14,46
Budidaya kolam	18,22	17,82	2,19
Budidaya laut:			
Keramba jaring apung	125,22	93,94	24,98
Rumput laut	148,6	179	20,46
Jumlah	7.528,47	7.324,11	

Sumber: Data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Situbondo Tahun 2008

4.4 Penangkapan Ikan di Laut

Usaha penangkapan ikan di laut di Kabupaten Situbondo menyebar di semua Kecamatan dan desa-desa pantai, kurang lebih ada 30 Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) sebagai konsentrasi nelayan. Atas dasar potensi perikanan yang ada telah dibangun Tempat Pelelangan Ikan (TPI) pada beberapa pangkalan pendaratan ikan. Tempat Pelelangan Ikan tersebut dibangun di lokasi KUD Mina yang merupakan lembaga yang bertindak sebagai pengelola TPI dan penyelenggara pelelangan ikan.

Hasil tangkapan ikan perairan Situbondo menunjukkan potensi penangkapan berbagai jenis ikan pelagis dengan tangkapan utama ikan layang, ikan tongkol, ikan kembung dan ikan lemuru. Potensi perikanan ini perlu dikelola dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dan lestari.

Data produksi hasil penangkapan di laut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Produksi Ikan Laut Per Jenis Alat Tangkap Tahun 2008

No	ALAT TANGKAP	PRODUKSI (TON)	
		TAHUN 2007	TAHUN 2008
1	Purse Seine	2.647,85	3.039,32
2	Payang	1.927,97	1.282,26
3	Gill Net	34,3	40,62
4	Trammel Net	127,09	8,55
5	Pancing	1.542,52	1.055,19
6	Dogol	0,00	512,40
Jumlah		6.279,73	5.938,34

Sumber: Data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Situbondo Tahun 2008

Jenis alat tangkap yang paling banyak dimiliki oleh nelayan adalah alat tangkap payang, yaitu sebanyak 263 buah. Berikut disajikan tabel jumlah dan jenis alat tangkap ikan:

Tabel 11. Jumlah dan Jenis Alat Tangkap Ikan Per Kecamatan Tahun 2008

Kecamatan	Purse Seine	Payang	Pancing	Trammel Net	Gill Net	Lain-lain	Jumlah
Banyuglugur	1	51	34	0	0	0	86
Besuki	88	10	35	37	18	20	208
Suboh	27	35	17	0	0	3	82
Mlandingan	3	12	7	0	0	3	25
Bungatan	0	8	160	15	10	0	193
Kendit	0	4	40	0	0	0	44
Panarukan	70	6	42	44	0	20	182
Mangaran	0	263	75	0	0	130	468
Kapongan	0	98	71	0	17	0	186
Arjasa	0	0	45	0	0	0	45
Jangkar	0	194	138	0	0	17	349
Asembagus	0	0	43	0	0	7	50
Banyuputih	104	82	103	0	0	5	294
Jumlah	293	763	810	96	45	205	2212

Sumber: Data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Situbondo Tahun 2008

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Responden terdiri dari nelayan juragan dan pandega payang. Total responden yang diambil yaitu sebanyak 53 orang yang terdiri dari 35 orang nelayan juragan dan 18 orang nelayan pandega dari lokasi yang telah ditentukan, yaitu di Desa Semiring, Tanjung Pecinan, Tanjung Kamal dan Tanjung Glugur.

5.1.1 Nelayan Juragan Payang

Karakteristik responden nelayan juragan payang di Kecamatan Mangaran, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini:

Tabel 12. Karakteristik Responden Nelayan Juragan Payang

No	ALAMAT	UMUR	PENDIDIKAN	PENGALAMAN KERJA	PEKERJAAN LAIN
1	Semiring	25	6	10	Buruh
2	Semiring	45	0	32	-
3	Semiring	40	6	27	-
4	Semiring	48	0	28	Dagang
5	Semiring	45	6	25	-
6	Semiring	37	6	24	-
7	Tj.Pecinan	40	6	20	-
8	Tj.Pecinan	55	0	40	-
9	Tj.Pecinan	40	9	20	Ternak Sapi
10	Tj.Pecinan	45	6	30	Ternak Sapi
11	Tj.Pecinan	47	9	27	Ternak Sapi
12	Tj.Pecinan	49	6	29	-
13	Tj.Pecinan	40	9	20	Ternak Sapi
14	Tj.Pecinan	36	9	21	-
15	Tj.Pecinan	38	0	18	Ternak Sapi
16	Tj.Pecinan	45	6	30	Ternak Sapi
17	Tj.Pecinan	50	12	30	-
18	Tj.Pecinan	45	6	30	-
19	Tj.Pecinan	38	9	20	-
20	Tj.Pecinan	45	6	25	Dagang
21	Tj.Pecinan	32	9	13	Ternak Sapi
22	Tj.Pecinan	30	6	15	-

Lanjutan

No	ALAMAT	UMUR	PENDIDIKAN	PENGALAMAN KERJA	PEKERJAAN LAIN
23	Tj.Pecinan	48	6	28	-
24	Tj.Kamal	55	6	40	-
25	Tj.Kamal	30	0	14	-
26	Tj.Kamal	40	9	20	-
27	Tj.Kamal	38	9	21	-
28	Tj.Kamal	40	6	20	-
29	Tj.Kamal	32	0	17	-
30	Tj.Kamal	40	9	20	-
31	Tj.Kamal	48	9	28	-
32	Tj.Kamal	35	6	20	-
33	Tj.Kamal	43	6	28	-
34	Tj.Glugur	50	6	35	Ternak Sapi
35	Tj.Glugur	45	0	28	Ternak Sapi

Sumber: Data primer diolah, 2009

Umur, pendidikan dan pengalaman kerja merupakan beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada usaha penangkapan ikan karena berkaitan erat dengan kemampuan, hasil yang diperoleh dalam usaha penangkapan ikan serta pengembangan perilaku sumberdaya manusia. Dari tabel diatas diketahui bahwa usia nelayan berkisar antara 25-55 tahun, dengan sebaran terbanyak pada usia 40-50 tahun. Rata-rata pengalaman kerja yang dimiliki nelayan juragan payang adalah selama 24 tahun.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nelayan yang tidak sekolah sebanyak 7 orang (20%), lulus SD sebanyak 17 orang (48,57%), lulus SMP sebanyak 10 orang (28,57%) dan lulus SMA sebanyak 1 orang (2,86%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan nelayan juragan payang relatif rendah. Hal ini terlihat pada prosentase yang semakin rendah pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan dilihat dari pekerjaan sampingan, sebanyak 34,29% nelayan mempunyai pekerjaan sampingan. Sebesar 2,86% mempunyai pekerjaan sampingan

sebagai buruh, sebagai pedagang sebesar 5,71% dan terbanyak sebagai peternak sapi sebesar 25,71%.

5.1.2 Nelayan Pandega Payang

Karakteristik responden nelayan pandega payang di Kecamatan Mangaran, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini:

Tabel 13. Karakteristik Responden Nelayan Pandega Payang

No	ALAMAT	UMUR	PENDIDIKAN	PENGALAMAN KERJA	PEKERJAAN LAIN
1	Semiring	30	6	5	Buruh
2	Semiring	55	0	35	Ternak Sapi
3	Semiring	40	6	20	-
4	Tj.Pecinan	35	6	20	-
5	Tj.Pecinan	40	6	25	-
6	Tj.Pecinan	40	0	19	Ternak Sapi
7	Tj.Kamal	30	9	12	-
8	Tj.Kamal	40	6	25	-
9	Tj.Glugur	27	6	12	-
10	Tj.Glugur	37	6	22	-
11	Tj.Glugur	30	6	14	-
12	Tj.Glugur	40	0	24	Ternak Sapi
13	Tj.Glugur	45	6	27	-
14	Tj.Glugur	40	6	25	-
15	Tj.Glugur	39	0	27	-
16	Tj.Glugur	48	9	33	-
17	Tj.Glugur	50	6	30	-
18	Tj.Glugur	30	6	15	-

Sumber: Data primer diolah, 2009

Dari tabel diatas diketahui bahwa usia nelayan berkisar antara 27-55 tahun, dengan sebaran terbanyak pada usia 40-50 tahun. Rata-rata pengalaman kerja yang dimiliki nelayan pandega payang adalah selama 22 tahun.

Banyaknya nelayan dari tabel diatas yang tidak sekolah sebanyak 4 orang (22,22%), lulus SD sebanyak 12 orang (66,67%), lulus SMP sebanyak 2 orang (11,11%) dan tidak ada yang lulus SMA (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat

pendidikan nelayan pandega payang rendah. Jika dibandingkan dengan nelayan juragan, tingkat pendidikan nelayan pandega berada dibawah nelayan juragan.

Dilihat dari pekerjaan sampingan, sebanyak 22,22% nelayan pandega payang mempunyai pekerjaan sampingan. Sebanyak 5,56% mempunyai pekerjaan sampingan sebagai buruh dan 16,67% sebagai peternak sapi.

5.2 Gambaran Umum Usaha Penangkapan Nelayan Payang

5.2.1 Perahu

Perahu yang digunakan dalam penangkapan ikan menggunakan alat tangkap payang berbeda-beda harga dan kapasitasnya. Harga perahu tergantung dari kondisi perahu, mulai dari bahan yang digunakan untuk membuat perahu sampai kualitas mesin yang digunakan. Harga perahu berkisar antara 10-30 juta rupiah. Kekuatan mesin yang digunakan oleh responden nelayan payang berkisar antara 20-30 PK. Jumlah tenaga kerja tergantung dari ukuran perahu yang digunakan, berkisar antara 5-8 orang dalam satu perahu.

Hasil tangkapan nelayan payang antara lain: layur, tongkol, layang, ekor merah, lemuru, tembang, dan ikan pelagis lainnya.

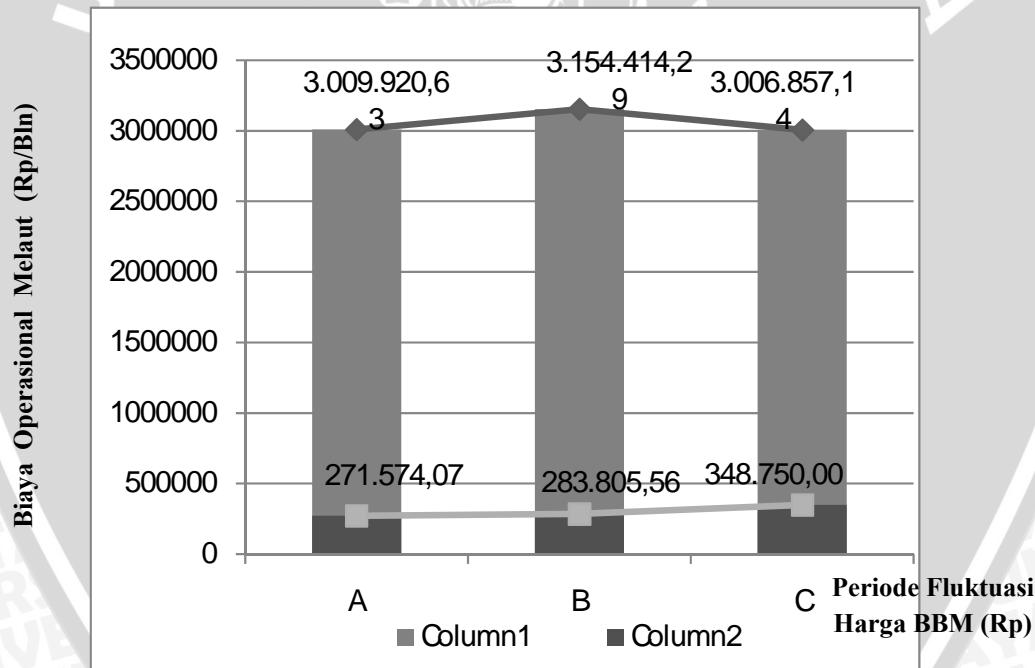
5.2.2 Biaya Operasional Melaut (BOM)

Untuk melaut nelayan membutuhkan modal terutama untuk membeli bahan bakar minyak solar untuk mesin perahu, berkisar antara 20-30 liter/trip. Hal ini disesuaikan dengan jarak daerah penangkapan dan waktu yang digunakan untuk melaut. Namun pada saat terjadi kenaikan harga BBM, nelayan menggunakan bahan bakar campuran antara solar dan minyak tanah dengan perbandingan tertentu. Perbandingan

campuran tersebut berbeda-beda antara nelayan yang satu dengan lainnya. Setelah terjadi penurunan harga bahan bakar minyak, mereka tetap menggunakan bahan bakar campuran tersebut dengan alasan untuk menghemat biaya operasional dengan tujuan memaksimumkan pendapatan melaut. Rata-rata biaya operasional melaut nelayan payang dapat dilihat pada tabel 14 dan gambar 1 dibawah ini:

Tabel 14. Biaya Operasional Melaut (BOM)

Harga	BOM (Rp/bln)	
	Juragan	Pandega
A	3.009.920,63	271.574,07
B	3.154.414,29	283.805,56
C	3.006.857,14	348.750



Gambar 1. Grafik biaya operasional melaut

Pada harga A, sebelum kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008), harga minyak solar Rp 4.300, rata-rata Biaya Bahan Bakar Minyak (BBBM) nelayan juragan payang yang dikeluarkan sebesar Rp 2.662.314,29 per bulan, trip melaut

sebanyak 26 kali. Perbekalan melaut rata-rata sebesar Rp 347.606,35, sehingga diperoleh rata-rata Biaya Operasional Melaut (BOM) sebesar Rp 3.009.920,63 per bulan. Sebelum adanya kenaikan harga BBM yang melonjak tinggi, nelayan masih menggunakan minyak solar murni untuk mesin perahu mereka. Biaya Operasional Melaut (BOM) di dapat dari penjumlahan Biaya Bahan Bakar Minyak (BBBM) dan Perbekalan Melaut (BM), dimana BBBM yaitu hasil perkalian dari Jumlah Solar (JS) yang digunakan dengan Harga Solar (HS) pada periode waktu tersebut.

Rata-rata Biaya Bahan Bakar Minyak (BBBM) pada harga B yaitu sebesar Rp 2.797.357,1 per bulan dengan trip melaut rata-rata sebanyak 23 kali. Besarnya BM yaitu Rp 357.057,14, sehingga BOM sebesar Rp.3.154.414,29. Biaya-biaya tersebut terjadi saat kenaikan harga BBM yaitu pada harga minyak solar Rp 5.500 dan minyak tanah Rp 4.500 (pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008).

Setelah terjadi penurunan harga BBM yaitu pada harga C, yang terjadi pada pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009), harga minyak solar Rp 4.500 dan minyak tanah Rp 4.000, rata-rata Biaya Bahan Bakar Minyak (BBBM) sebesar Rp 2.539.642,86 per bulan dengan rata-rata trip melaut 25 kali. BM sebesar Rp 467.214,29 per bulan dan BOM sebesar Rp 3.006.857,14.

Dari hasil yang di dapat untuk BBBM mengalami fluktuasi, naik dan turun. Begitupula dengan BM dan BOM, mengalami fluktuasi juga mengikuti naik dan turunnya harga BBM. BOM terbesar ada pada saat harga B, hal ini disebabkan karena tingginya harga BBM pada saat itu, walaupun sudah disiasati dengan mencampur bahan bakar minyak solar dan minyak tanah, namun masih belum cukup bisa menekan biaya bahan bakar minyak.

Saat terjadi kenaikan harga BBM, nelayan menggunakan bahan bakar campuran yaitu minyak solar dan minyak tanah, perbandingan BBM tersebut berbeda-beda antara nelayan yang satu dan lainnya. Ada yang menggunakan perbandingan 2:1, 3:1, dan 3:2. Minyak solar perbandingannya selalu lebih banyak dibanding dengan minyak tanah, karena bahan bakar mesin perahu yang semestinya adalah minyak solar. Selain solar dan minyak tanah, nelayan juga menggunakan oli, tetapi disini tidak dimasukkan kedalam BBBM karena penggantian oli tidak tentu dan juga mereka sering menggunakan oli bekas sehingga tidak mengeluarkan biaya untuk oli tersebut. Setelah terjadi penurunan mereka tetap menggunakan perbandingan campuran BBM tadi dengan tujuan untuk memperkecil biaya produksi agar dihasilkan keuntungan yang lebih besar.

Biaya bahan bakar Minyak (BBBM) hanya dikeluarkan oleh juragan saja. Jadi pandega hanya ikut dalam kegiatan penangkapan dengan mengeluarkan biaya untuk perbekalan melaut. Untuk perbekalan melaut, tiap orang membawa bekal masing-masing dari rumah, jadi besarnya perbekalan melaut tergantung dari individu nelayan.

Untuk pandega, besarnya BOM sama dengan besarnya BM karena pandega tidak mengeluarkan Biaya Bahan Bakar Minyak (BBBM). Pasa saat sebelum kenaikan harga BBM (harga A) besarnya BOM nelayan pandega adalah Rp.271.574,07. Saat terjadi kenaikan harga BBM (harga B), BOM nelayan pandega sebesar Rp 283.805,56. Setelah penurunan harga BBM (harga C), BOM naik menjadi Rp 348.750. Hal ini disebabkan karena semakin naiknya harga bahan-bahan pangan yang dijadikan untuk bekal melaut walaupun terjadi penurunan harga BBM. Pada saat harga C, BOM nelayan pandega payang paling tinggi, hal ini disebabkan karena harga BBM C adalah saat sekarang dimana segala harga kebutuhan pokok maupun non pokok mengalami kenaikan harga.

5.3 Curahan Kerja Melaut (CKM)

Curahan Kerja Melaut adalah banyaknya waktu yang dikeluarkan atau dihabiskan untuk melaut, dapat dinyatakan dalam rumus seperti berikut:

$$\text{CKM} = \text{WK} * T$$

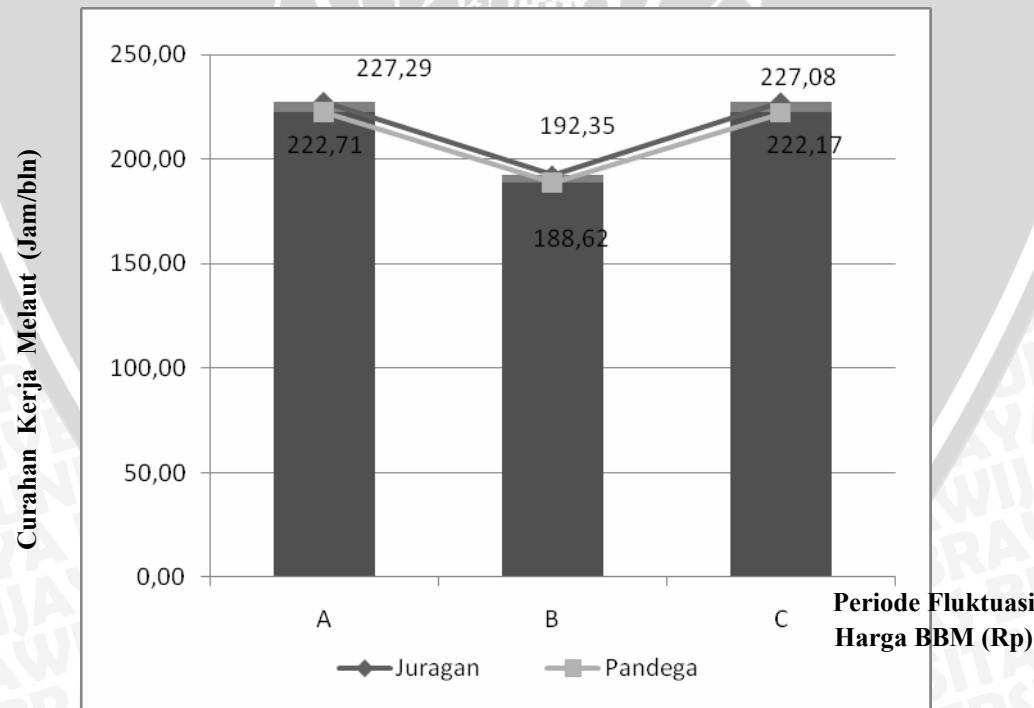
Dimana: CKM = Curahan Kerja Melaut (jam/bulan)

WK = Waktu Kerja (Jam/hari); dan T = Trip melaut (kali/bulan)

Rata-rata curahan kerja melaut Nelayan juragan dan pandega payang dapat dilihat pada tabel 15 dan gambar 2 berikut ini:

Tabel 15.Curahan Kerja Melaut (CKM)

HARGA	CKM (Jam/bln)	
	Juragan	Pandega
A	227,29	222,71
B	192,35	188,62
C	227,08	222,17



Gambar 2. Grafik curahan kerja melaut

5.3.1 Curahan Kerja Melaut Nelayan Juragan Payang

Curahan Kerja Melaut (CKM) nelayan juragan payang pada saat harga A yaitu sebesar 227,29 jam/bulan. Pada harga B mengalami penurunan menjadi sebesar 192,35 jam/bln, sedangkan pada harga C mengalami peningkatan lagi menjadi 227,08 jam/bln. Hal ini sejalan dengan naik dan turunnya harga BBM, sehingga curahan kerja melaut nelayan juragan payang menyesuaikan dengan harga BBM agar tidak terjadi banyak kerugian yang dikeluarkan untuk biaya operasional.

5.3.2 Curahan Kerja Melaut Nelayan Pandega Payang

Seperti yang terjadi pada nelayan juragan payang, curahan kerja melaut nelayan pandega payang juga mengalami fluktuasi, yaitu pada harga A CKM sebanyak 222,71 jam/bln, pada harga B sebanyak 188,62 jam/bln dan pada harga C sebanyak 222,17 jam/bln. Bila dibandingkan dengan nelayan juragan, tidak terlalu berbeda jumlah CKM nya, namun CKM nelayan pandega masih dibawah nelayan juragan.

5.4 Produksi Melaut (PDM)

Produksi melaut yaitu banyaknya hasil tangkapan ikan dikalikan dengan banyaknya trip melaut yang dilakukan, dimana dalam matematis dituliskan dalam rumus seperti berikut:

$$PDM = HTI * T$$

Dimana: PDM = Produksi Melaut (kg/bln)

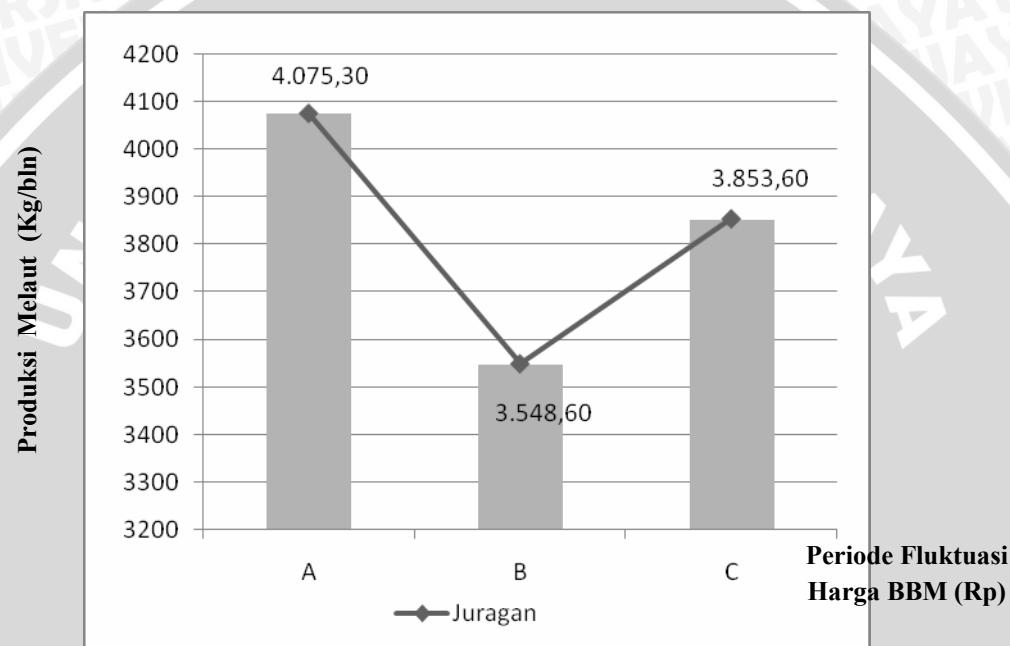
HTI = Hasil Tangkapan Ikan (kg/bln)

T = Trip melaut (kali/bln)

Rata-rata produksi melaut nelayan juragan payang dapat dilihat pada tabel 16 dan gambar 3 dibawah ini:

Tabel 16. Produksi melaut (PDM)

Harga	PDM Juragan (kg/bln)
A	4.075,3
B	3.548,6
C	3.853,6



Gambar 3. Grafik produksi melaut

5.4.1 Produksi Melaut Nelayan Juragan Payang

Produksi melaut (PDM) yang dihasilkan oleh nelayan juragan payang rata-rata nya per bulan pada harga BBM A sebesar 4.075,3 kg, kemudian mengalami penurunan pada harga B yaitu PDM sebesar 3.548,6 kg/bln, sedangkan pada harga C mengalami peningkatan lagi menjadi 3.853,57 kg per bulan. Hal ini disebabkan karena adanya fluktuasi harga BBM yang kemudian juga diikuti dengan fluktuasi curahan kerja melaut.

5.4.2 Produksi Melaut Nelayan Pandega Payang

Pada nelayan pandega payang tidak menghasilkan produksi melaut karena produksi melaut dihitung milik juragan. Seperti dalam Biaya Bahan Bakar Minyak (BBBM) nelayan pandega tidak ikut membiayai. Jadi, nelayan hanya bermodal perbekalan makanan saat melaut. Kemudian hasil dari produksi melaut juragan yang akan dibagi hasilnya dengan pandega. Dalam sistem bagi hasil ini sudah ditentukan dan disepakati oleh keduabelah pihak.

5.5 Penerimaan Melaut (PRM)

Penerimaan melaut adalah hasil yang diperoleh dari melaut sebelum dikurangi dengan biaya operasional melaut. Penerimaan melaut juga diartikan sebagai hasil kali dari produksi melaut dengan harga ikan. Dapat dituliskan secara matematis sebagai berikut:

$$\text{PRM} = \text{PDM} * \text{HI}$$

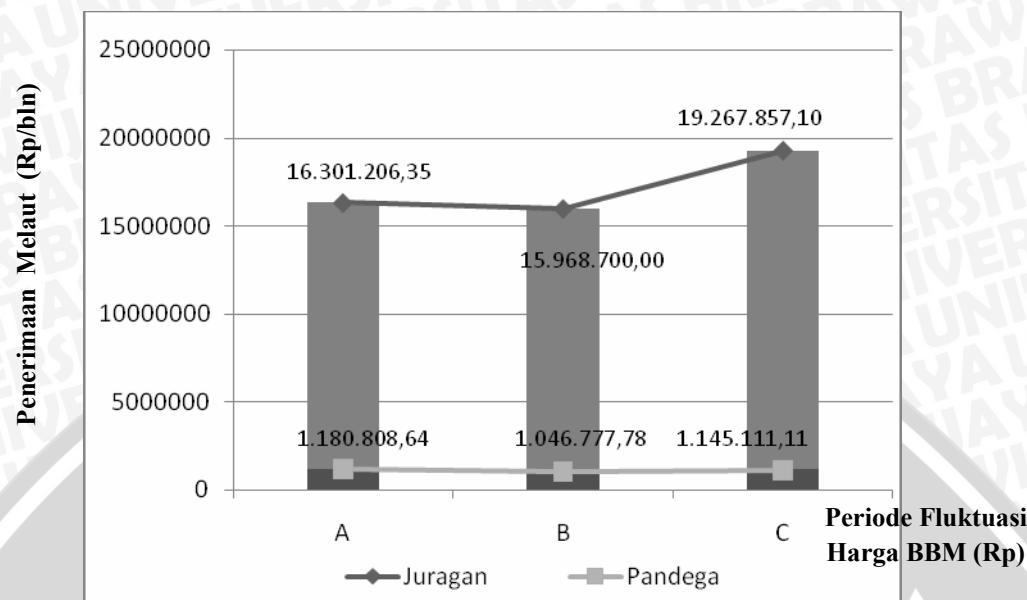
Dimana: PRM = Penerimaan Melaut (Rp/bln)

PDM = Produksi Melaut (kg/bln); dan HI = Harga Ikan (Rp/kg)

Rata-rata penerimaan melaut nelayan payang dapat dilihat pada tabel 17 dan gambar 4 dibawah ini:

Tabel 17. Penerimaan Melaut (PRM)

HARGA	PRM (Rp/bln)	
	Juragan	Pandega
A	16.301.206,35	1.180.808,64
B	15.968.700	1.046.777,78
C	19.267.857,1	1.145.111,11



Gambar 4. Grafik penerimaan melaut

5.5.1 Penerimaan Melaut Nelayan Juragan Payang

Rata-rata Penerimaan melaut (PRM) nelayan juragan payang sebelum kenaikan harga BBM (harga A) adalah sebesar Rp 16.301.206,35 per bulan, hasil tersebut pada rata-rata Harga Ikan (HI) Rp 4.000/kg dan Produksi Melaut (PDM) sebesar 4.075,3 kg.

Saat terjadi kenaikan harga BBM (harga B), PRM berkurang menjadi Rp.15.968.700 per bulan. Hal ini disebabkan karena menurunnya produksi melaut menjadi 3.548,6 kg per bulan.

Setelah penurunan harga BBM (harga C), produksi melaut sebesar 3.853,57 kg per bulan dengan rata-rata harga ikan yang meningkat di pasaran yaitu Rp 5000 per kg. Sehingga Penerimaan Melaut (PRM) meningkat menjadi Rp 19.267.857,1 per bulan. Penerimaan melaut ini lebih tinggi dibandingkan PRM sebelum kenaikan harga BBM (harga A). Hal dominan yang menjadi penyebab PRM meningkat adalah harga ikan di pasaran yang senantiasa meningkat.

5.5.2 Penerimaan Melaut Nelayan Pandega Payang

Penerimaan melaut yang diterima oleh nelayan pandega payang adalah dari bagi hasil antara nelayan juragan dan pandega payang. Dari hasil yang diperoleh, pada harga A, nelayan pandega payang memperoleh penerimaan melaut sebesar Rp.1.180.808,64, kemudian mengalami penurunan pada harga B menjadi Rp.1.046.777,78 dan mengalami peningkatan pada harga C yaitu menjadi Rp.1.145.111,11. Besarnya penerimaan yang diperoleh nelayan pandega payang tersebut belum merupakan pendapatan menalut karena belum dikurangi dengan biaya operasional melaut.

5.6 Pendapatan Melaut (PM)

Pendapatan melaut (PM) adalah hasil dari melaut yang di dapat oleh nelayan setelah dikurangi biaya operasional melaut. Secara matematis Pendapatan Melaut (PM) nelayan juragan payang dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$PM = PRM - BOM / ((JP+5)*6)$$

Dimana: PM = Pendapatan Melaut (Rp/bln)

PRM = Penerimaan Melaut (Rp/bln)

BOM = Biaya Operasional Melaut (Rp/bln)

JP = Jumlah Pekerja (orang/perahu)

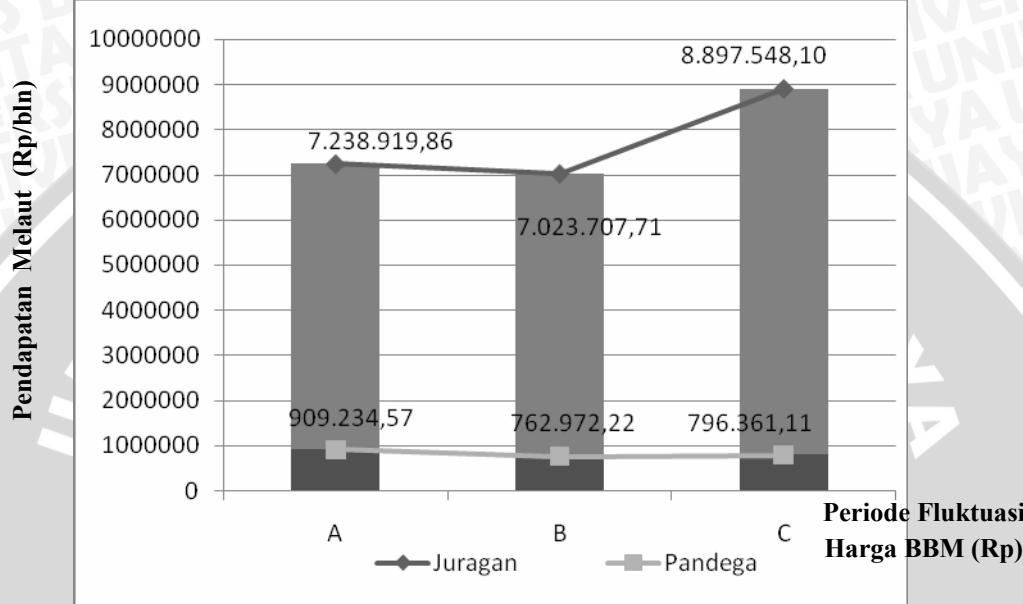
Besarnya pendapatan melaut nelayan pandega payang yaitu:

$$PM = PRM - BOM$$

Pendapatan melaut nelayan payang dapat dilihat pada tabel 18 dan gambar 5 dibawah ini:

Tabel 18. Pendapatan Melaut (PM)

HARGA	PM (Rp/bln)	
	Juragan	Pandega
A	7.238.919,86	909.234,57
B	7.023.707,71	762.972,22
C	8.897.548,1	796.361,11

**Gambar 5. Grafik pendapatan melaut**

5.6.1 Pendapatan Melaut Nelayan Juragan Payang

Pendapatan Melaut (PM) yang diperoleh nelayan juragan payang rata-rata sebesar Rp 7.238.919,86 per bulan sebelum kenaikan harga BBM (harga A). Saat terjadi kenaikan harga BBM (harga B), rata-rata PM menurun menjadi Rp 7.023.707,71 per bulan. Sedangkan setelah terjadi penurunan harga BBM (harga C), rata-rata PM nya naik menjadi Rp 8.897.548,1 per bulan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kenaikan harga BBM memperbesar biaya operasional melaut dan harga BBM yang tinggi dapat membatasi jarak tempuh melaut nelayan. Selain itu jumlah trip melaut/curahan kerja nya menjadi berkurang akibat dari tingginya harga BBM. Walaupun nelayan sudah mensiasati kenaikan harga BBM ini dengan cara menggunakan bahan

bakar campuran minyak solar dan minyak tanah, tetapi biaya bahan bakar minyak masih tetap tinggi. Jika jumlah trip berkurang, maka hasil tangkapan ikan pun berkurang, dan pendapatan melaut juga ikut berkurang.

Antara nelayan dan pandega dalam pembagian hasil pendapatan melaut ada suatu sistem bagi hasil, yang mana telah disepakati oleh kedua belah pihak. Setiap nelayan yang memiliki perahu berhak mendapatkan 5 bagian dari hasil melaut, meskipun nelayan yang memiliki perahu tersebut dapat tidak ikut melaut akan tetap mendapatkan bagi hasil. Jika nelayan pemilik perahu tersebut juga ikut melaut sebagai nakhoda kapal, maka nelayan juragan tersebut mendapatkan 5 bagian ditambah 1 bagian karena telah ikut melaut. Dengan kata lain, jika nelayan juragan tersebut ikut melaut, maka mendapat 6 bagian dari hasil melaut setelah dikurangi biaya operasional melaut.

Dengan sistem bagi hasil seperti ini nelayan juragan jelas mendapat hasil yang jauh lebih banyak daripada nelayan pandega. Dalam usaha penangkapan ikan, pemilik modal lah yang rata-rata bisa sukses, karena hasil yang di dapat pun jauh lebih besar.

5.6.2 Pendapatan Melaut Nelayan Pandega Payang

Pendapatan Melaut (PM) rata-rata yang diterima oleh nelayan pandega payang pada saat sebelum kenaikan harga BBM (harga A) sebesar Rp 909.234,57. Pada saat kenaikan harga BBM (harga B), rata-rata PM yang diterima adalah Rp 762.972,22 per bulan, sedangkan pada harga C (setelah penurunan harga BBM), rata-rata PM yang diperoleh mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 796.361,11 per bulan, namun masih belum sebesar rata-rata PM sebelum terjadi kenaikan harga BBM. Dari angka tersebut bisa dilihat bahwa semakin tinggi harga BBM, maka PM nelayan pandega payang semakin menurun. Seperti telah diuraikan diatas, Pendapatan Melaut (PM) yang

diterima oleh nelayan pandega payang jauh lebih kecil dibandingkan dengan juragan, perbandingannya yaitu 6:1, enam untuk juragan dan satu bagian untuk pandega.

Dengan adanya kenaikan harga BBM semakin memperkecil Pendapatan Melaut (PM) nelayan pandega payang. Nelayan pandega sangat tergantung kepada juragan. Jika hasil tangkapan sedikit maka PM yang akan diperoleh nelayan pandega pun sedikit dan begitu pula sebaliknya.

5.7 Pendapatan Rumah Tangga Diluar Pendapatan Melaut Suami

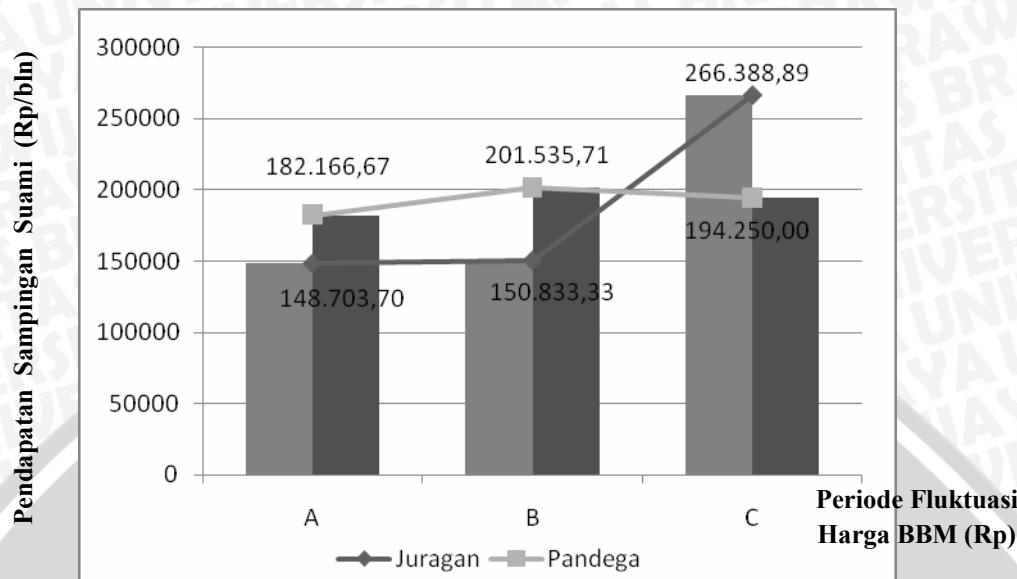
Pendapatan rumah tangga diluar pendapatan melaut suami adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dalam suatu rumah tangga, baik dari pendapatan sampingan suami, pendapatan istri, pendapatan anak maupun pendapatan anggota keluarga lainnya yang masih berada dalam satu rumah.

5.7.1 Pendapatan Sampingan suami

Nelayan juragan payang sebesar 34,3% memiliki pekerjaan sampingan, sedangkan nelayan pandega payang sebesar 22,2% yang memiliki pekerjaan sampingan. Rata-rata pekerjaan sampingan nya sebagai peternak sapi. Untuk lebih jelasnya, rata-rata pendapatan sampingan nelayan juragan dan pandega payang dapat dilihat pada tabel 19 dan gambar 6 dibawah ini:

Tabel 19. Pendapatan Sampingan Suami (PSS)

Harga	PSS (Rp/bln)	
	Juragan	Pandega
A	148.703,7	182.166,67
B	150.833,33	201.535,71
C	266.388,89	194.250



Gambar 6. Grafik pendapatan sampingan suami

Dari tabel dan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata pendapatan sampingan nelayan juragan payang mengalami fluktuasi pada tiap tingkatan harga BBM. Pada harga BBM A sebesar Rp 148.703,70; kemudian mengalami peningkatan pada harga B menjadi Rp 150.833,33. Ketika terjadi penurunan harga, yaitu harga C, rata-rata pendapatan sampingan nelayan juragan payang mengalami peningkatan menjadi Rp266.388,89. Sedangkan untuk nelayan pandega, rata-rata pendapatan sampingannya mengalami peningkatan dan penurunan mulai dari harga A, B dan C yaitu Rp 182.166,67, Rp 201.535,71 dan Rp 194.250.

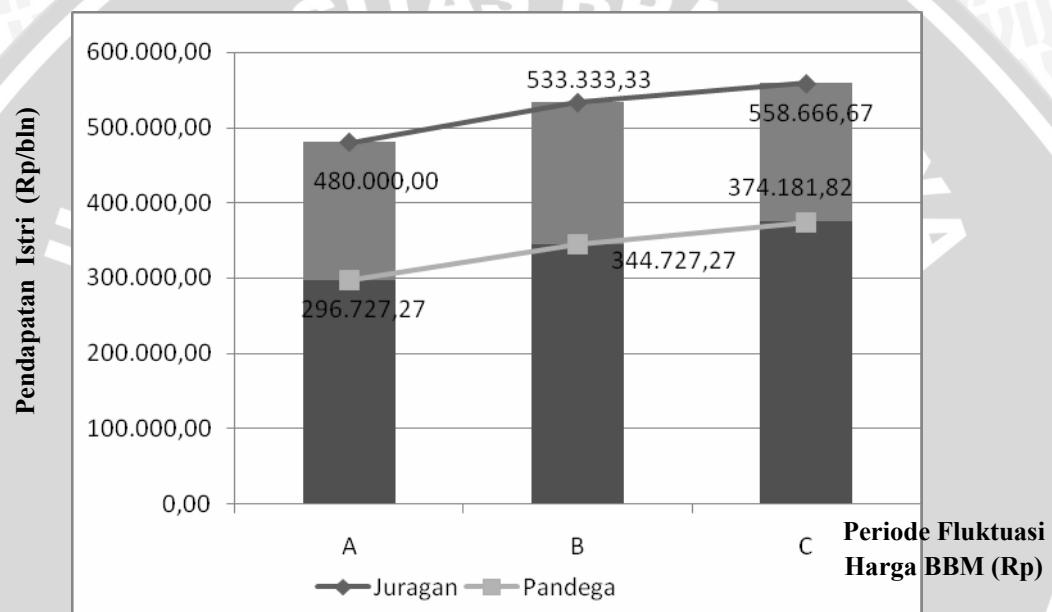
5.7.2 Pendapatan Istri

Istri nelayan juragan payang yang ikut bekerja membantu perekonomian rumah tangga prosentase nya sebesar 25,7%, sedangkan istri nelayan pandega payang lebih banyak yang bekerja yaitu sebesar 61,1%. Hal ini dikarenakan perekonomian nelayan pandega rata-rata dibawah perekonomian nelayan juragan, sehingga istri nelayan

pandega ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Rata-rata pendapatan istri dapat dilihat pada tabel 20 dan gambar 7 berikut:

Tabel 20. Pendapatan Istri (PIS)

Harga	PIS (Rp/bln)	
	Juragan	Pandega
A	480.000	296.727,27
B	533.333,33	344.727,27
C	558.666,67	374.181,82



Gambar 7. Grafik pendapatan istri

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan istri nelayan juragan maupun pandega payang senantiasa mengalami peningkatan dari tiap periode harga BBM. Namun rata-rata pendapatan istri nelayan juragan payang selalu diatas rata-rata pendapatan istri nelayan pandega payang.

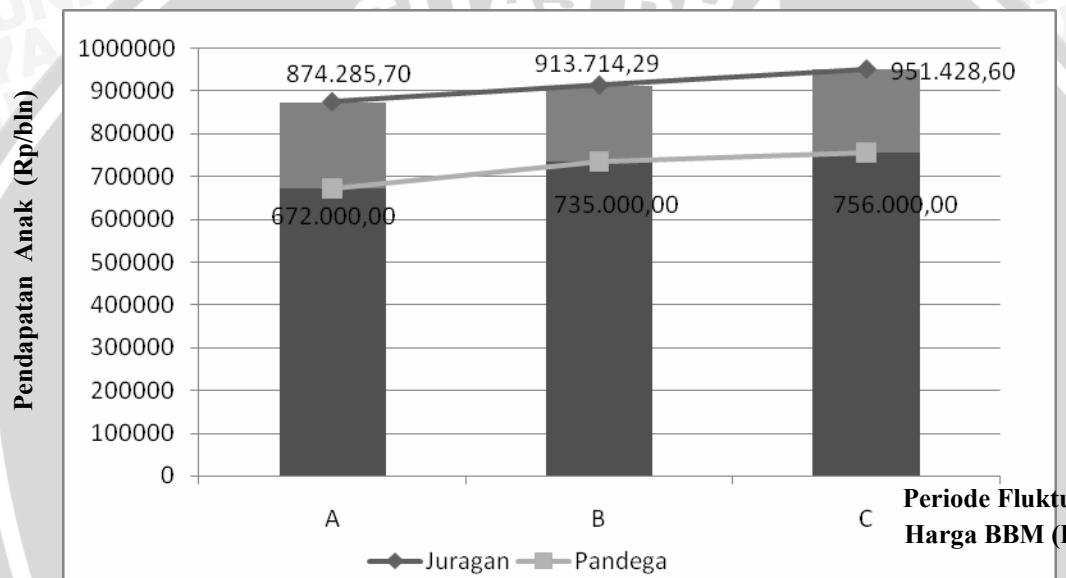
5.7.3 Pendapatan Anak

Anak nelayan juragan payang yang bekerja ikut membantu menambah pendapatan rumah tangga sebesar 20%, sedangkan anak nelayan pandega payang

sebesar 22,2%. Adapun rincian dari rata-rata pendapatan yang diperoleh anak nelayan juragan maupun pandega payang dapat dilihat pada tabel 21 dan gambar 8 dibawah ini:

Tabel 21. Pendapatan Anak (PAN)

Harga	PAN (Rp/bln)	
	Juragan	Pandega
A	874.285,7	672.000
B	913.714,29	735.000
C	951.428,6	756.000



Gambar 8. Grafik pendapatan anak

Rata-rata pendapatan anak nelayan juragan dan pandega payang juga senantiasa mengalami peningkatan mulai dari harga A, B maupun harga C. Rata-rata pendapatan anak nelayan juragan payang selalu lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pendapatan anak nelayan pandega payang, hal ini disebabkan juga salah satunya karena tingkat pendidikan anak juragan rata-rata diatas anak nelayan pandega payang.

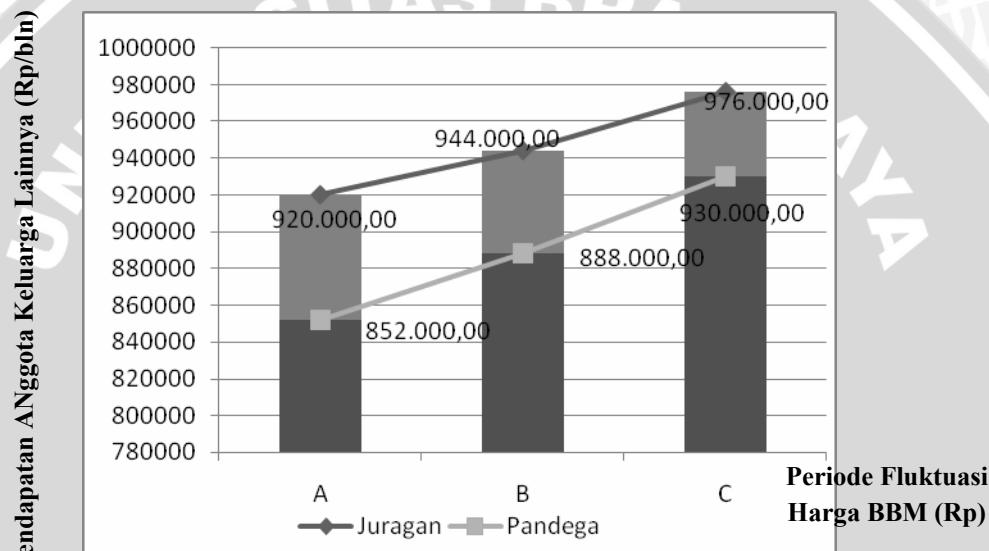
5.7.4 Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya

Rata-rata pendapatan anggota keluarga lain prosentase nya yaitu pada nelayan juragan payang sebesar 8,6%, sedangkan pada anggota keluarga nelayan pandega

payang sebesar 11,1%. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 22 dan gambar 9 dibawah ini:

Tabel 22. Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya (PKL)

Harga	PKL (Rp/bln)	
	Juragan	Pandega
A	920.000	852.000
B	944.000	888.000
C	976.000	930.000



Gambar 9. Grafik pendapatan anggota keluarga lainnya

Rata-rata pendapatan anggota keluarga lainnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, sama dengan pendapatan istri dan anak, namun prosentasenya disini lebih kecil dibandingkan anak dan istrinya. Rata-rata pendapatan anggota keluarga nelayan juragan payang pun selalu lebih tinggi dibandingkan rata-rata pendapatan anggota keluarga nelayan pandega payang. Namun, pendapatan dari anggota keluarga hanya sedikit pengaruhnya dalam perekonomian rumah tangga nelayan karena prosentasenya yang kecil dibandingkan yang lainnya.

5.8 Pendapatan Rumah Tangga Total (PRTT)

Pendapatan Rumah Tangga Total (PRTT) yaitu pendapatan keseluruhan oleh suatu rumah tangga, mulai dari pendapatan melaut suami, pendapatan sampingan suami, pendapatan istri, pendapatan anak serta pendapatan anggota keluarga lainnya yang tinggal bersama dalam satu rumah.

Secara matematis dapat dituliskan seperti berikut:

$$\text{PRTT} = \text{PM} + \text{PSS} + \text{PIS} + \text{PAN} + \text{PKL}$$

PRTT = Pendapatan Rumah Tangga Total (Rp/bln)

PM = Pendapatan Melaut (Rp/bln)

PSS = Pendapatan Sampingan Suami (Rp/bln)

PIS = Pendapatan Istri (Rp/bln)

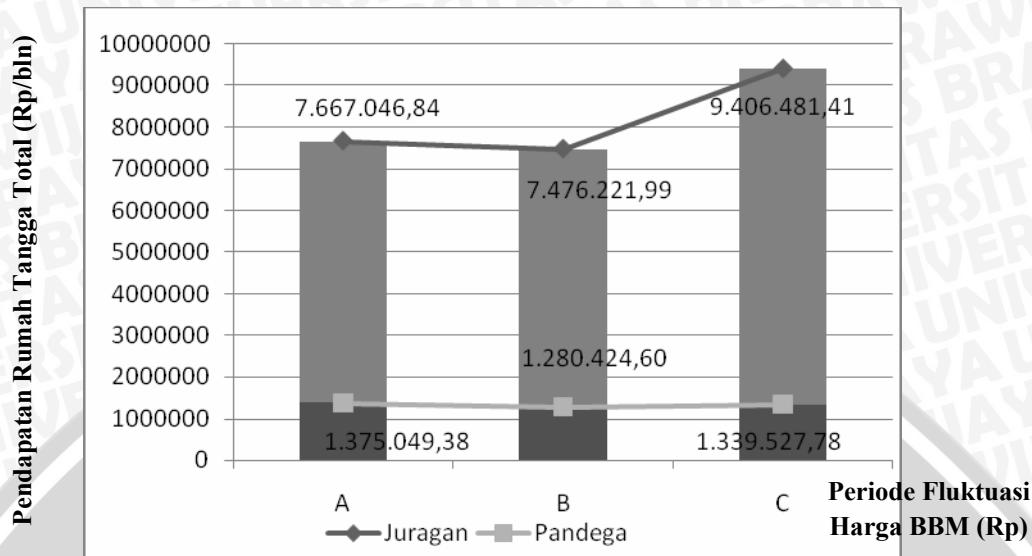
PAN = Pendapatan Anak (Rp/bln)

PKL = Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya (Rp/bln)

Rata-rata pendapatan rumah tangga total nelayan payang dapat dilihat pada tabel 23 dan gambar 10 dibawah ini:

Tabel 23. Pendapatan Rumah Tangga Total (PRTT)

HARGA	PRTT (Rp/bln)	
	Juragan	Pandega
A	7.667.046,84	1.375.049,38
B	7.476.221,99	1.280.424,60
C	9.406.481,41	1.339.527,78



Gambar 10. Grafik pendapatan rumah tangga total

5.8.1 Pendapatan Rumah Tangga Total Nelayan Juragan Payang

Pendapatan Rumah Tangga Total (PRTT) nelayan juragan payang rata-rata yang diperoleh selama satu bulan sebelum kenaikan harga BBM (harga A) yaitu sebesar Rp. 7.667.046,84, dimana PRTT tersebut terdiri dari rata-rata Pendapatan Melaut (PM) suami sebesar Rp 7.238.919,86, rata-rata Pendapatan Sampingan Suami (PSS) sebesar Rp.148.703,7. Pekerjaan sampingan suami rata-rata adalah sebagai peternak sapi, tetapi kebanyakan sapi yang dipelihara bukan miliknya sendiri. Upah yang di dapatkan juga memakai sistem bagi hasil. Sapi rata-rata mengandung selama sepuluh bulan, dan diperkirakan melahirkan anak tiap 1,5 tahun sekali. Pembagian hasilnya yaitu setiap anak sapi lahir kepemilikan atas anak sapi tersebut secara bergantian. Misalnya 1,5 tahun pertama, anak sapi tersebut menjadi milik yang punya sapi, kemudian 1,5 tahun berikutnya jika sapi melahirkan anak, maka anak sapi tersebut milik yang memelihara.

Rata-rata pendapatan istri sebelum kenaikan harga BBM sebesar Rp 480.000, rata-rata istri nelayan bekerja sebagai bakul ikan sekaligus membantu kerja suami

setelah pulang dari melaut. Pendapatan anak rata-rata sebelum kenaikan harga BBM yaitu sebesar Rp 874.285,7 per bulan. Pekerjaan anak ada yang ikut melaut bersama bapaknya dan ada yang sebagian menjadi buruh.

PRTT rata-rata pada saat terjadi kenaikan harga BBM (harga B) adalah sebesar Rp.7.476.221,99, disini terlihat bahwa terjadi penurunan rata-rata PRTT. Yang menyebabkan terjadinya penurunan adalah dari Pendapatan Melaut (PM) kepala keluarga. Sedangkan pendapatan lainnya dari anak dan anggota keluarga mengalami peningkatan, kecuali yang bekerja berhubungan dengan laut/penangkapan.

Setelah terjadi penurunan harga BBM (harga C), rata-rata PRTT yang diperoleh sebesar Rp.9.406.481,41. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata PRTT. Dengan penurunan harga BBM, rata-rata PM dapat meningkat dan diikuti oleh pendapatan istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang juga mengalami peningkatan.

5.8.2 Pendapatan Rumah Tangga Total Nelayan Pandega Payang

Pendapatan Rumah Tangga Total (PRTT) nelayan pandega payang secara berturut-turut sebelum (harga A) dan saat kenaikan harga BBM (harga B), serta setelah penurunan (harga C) yaitu sebesar Rp.1.375.049,38; Rp.1.280.424,6; dan Rp.1.339.527,78. Dari angka diatas dapat dijelaskan bahwa pada saat terjadinya kenaikan harga BBM (harga B), rata-rata PRTT nelayan pandega menurun, sedangkan setelah terjadi penurunan harga BBM (harga C), PRTT meningkat, tetapi peningkatan nya tidak terlalu banyak berbeda dengan PRTT sebelum terjadi nya kenaikan harga BBM. Jika dibandingkan dengan nelayan juragan, maka terlihat jelas perbedaannya. PRTT nelayan pandega payang terbesar terjadi pada harga A yaitu sebelum terjadi kenaikan harga BBM.

Untuk Pendapatan Sampingan Suami (PSS), Pendapatan Istri (PIS), Pendapatan Anak (PAN) serta Pendapatan Anggota Keluaga Lainnya (PKL) masing-masing mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Pendapatan-pendapatan inilah yang bisa berfungsi untuk menambah PRTT.

5.9 Pengeluaran Rumah Tangga (PRT)

Pengeluaran Rumah Tangga (PRT) adalah penjumlahan dari seluruh pengeluaran pangan maupun non pangan oleh semua anggota keluarga. Secara matematis PRT dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PRT} = \text{PP} + \text{PNP}$$

$$\text{PRT} = \text{Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bln)}$$

$$\text{PP} = \text{Pengeluaran Pangan (Rp/bln)} \text{ dan } \text{PNP} = \text{Pengeluaran Non Pangan (Rp/bln)}$$

Dimana:

$$\text{PNP} = \text{PLT} + \text{PKT} + \text{PKS} + \text{PLN} + \text{PPD}$$

$$\text{PLT} = \text{Pengeluaran Listrik (Rp/bln)}$$

$$\text{PKT} = \text{Pengeluaran Kesehatan (Rp/bln)}$$

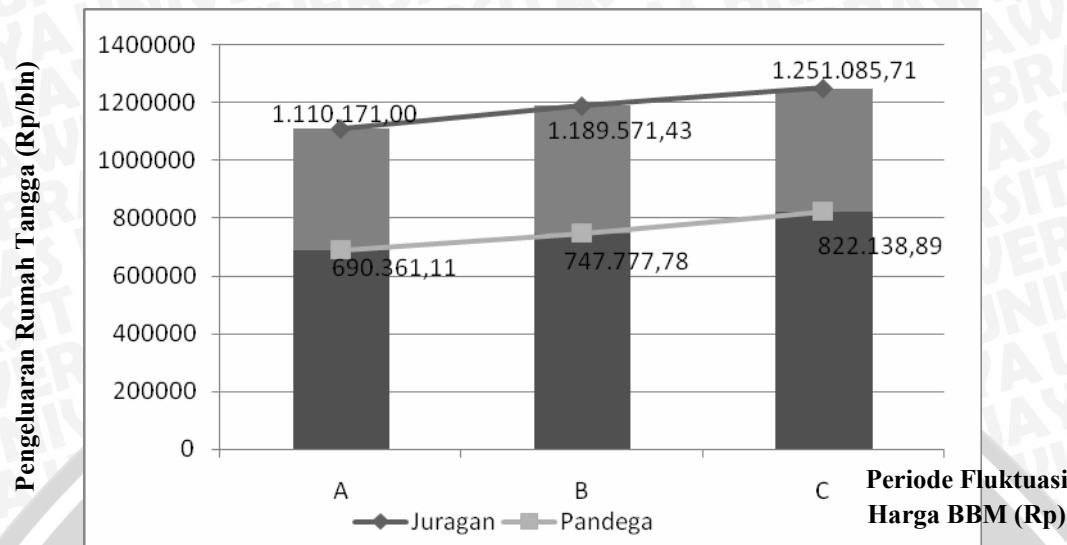
$$\text{PKS} = \text{Pengeluaran Kegiatan Sosial (Rp/bln)}$$

$$\text{PLN} = \text{Pengeluaran Lainnya (Rp/bln)}$$

$$\text{PPD} = \text{Pengeluaran Pendidikan (Rp/bln)}$$

Tabel 24. Pengeluaran Rumah Tangga (PRT)

HARGA	PRT (Rp/bln)	
	Juragan	Pandega
A	1.110.171	690.361,11
B	1.189.571,43	747.777,78
C	1.251.085,71	822.113,89



Gambar 11. Grafik pengeluaran rumah tangga

5.9.1 Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Juragan Payang

Pengeluaran Rumah Tangga (PRT) nelayan juragan payang rata-rata sebelum kenaikan harga BBM (harga A) yaitu sebesar Rp 1.110.171 per bulan. Pengeluaran ini terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran non pangan tersebut terdiri dari Pengeluaran Listrik (PLT), Pengeluaran Kesehatan (PKT), Pengeluaran Kegiatan Sosial (PKS), Pengeluaran Pendidikan (PPD) dan Pengeluaran Lainnya (PLN).

Saat terjadi kenaikan harga BBM (harga B), PRT nelayan juragan payang rata-rata sebesar Rp 1.189.571,43 per bulan. Setelah penurunan harga BBM (harga C), rata-rata PRT sebesar Rp 1.251.085,71. Rata-rata PRT nelayan juragan payang senantiasa meningkat dari waktu ke waktu, hal ini disebabkan karena harga kebutuhan pokok/pangan yang senantiasa meningkat dan juga kebutuhan non pangan. Setelah terjadi penurunan harga BBM tidak diimbangi dengan penurunan harga-harga kebutuhan pokok, jadi pengeluaran tidak bisa menurun, tetapi kebalikannya, semakin meningkat. Jadi PRT terbesar adalah setelah terjadi penurunan harga BBM (harga C).

5.9.2 Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Pandega Payang

Pengeluaran Rumah Tangga (PRT) nelayan pandega rata-rata sebelum terjadinya kenaikan (harga A) adalah sebesar Rp.690.361,11 per bulan. Pada saat terjadi kenaikan harga BBM (harga B), rata-rata PRT sebesar Rp.747.777,78 per bulan. Sedangkan setelah penurunan (harga C) meningkat lagi menjadi Rp.822.138,89 per bulan . Rata-rata PRT nelayan pandega payang terbesar terjadi setelah penurunan harga BBM (harga C) karena segala kebutuhan pokok maupun non pokok meningkat.

Jika PRT nelayan juragan dan pandega dibandingkan, maka terlihat bahwa PRT juragan selalu lebih besar dibandingkan dengan PRT pandega. Hal ini disebabkan karena pola konsumsi yang berbeda. Nelayan juragan PRTT nya lebih besar dibandingkan dengan nelayan pandega, jadi nelayan juragan merasa mampu untuk mengkonsumsi makanan sehari-hari secara biasa, tidak menekan pengeluaran. Tetapi berbeda dengan pandega yang penghasilannya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, jadi mereka lebih berusaha mengerem pengeluaran.

Pengeluaran-pengeluaran yang dimasukkan disini masih ada beberapa yang diluar kebiasaan, jadi bisa dikatakan pengeluaran tidak terduga. Gaya hidup nelayan yang jika mendapat uang atau penghasilan besar, lalu membelanjakan nya saat itu juga tanpa berfikir jauh kedepan. Pengeluaran yang seperti itu tidak dapat diprediksi.

5.10 Saving Rumah Tangga (SRT)

Saving Rumah Tangga (SRT) merupakan selisih antara Pendapatan Rumah Tangga Total (PRTT) dengan Pengeluaran Rumah Tangga Total. SRT dapat dituliskan dalam persamaan berikut:

$$\text{SRT} = \text{PRTT} - \text{PRT}$$

Dimana: SRT = Saving Rumah Tangga (Rp/bln)

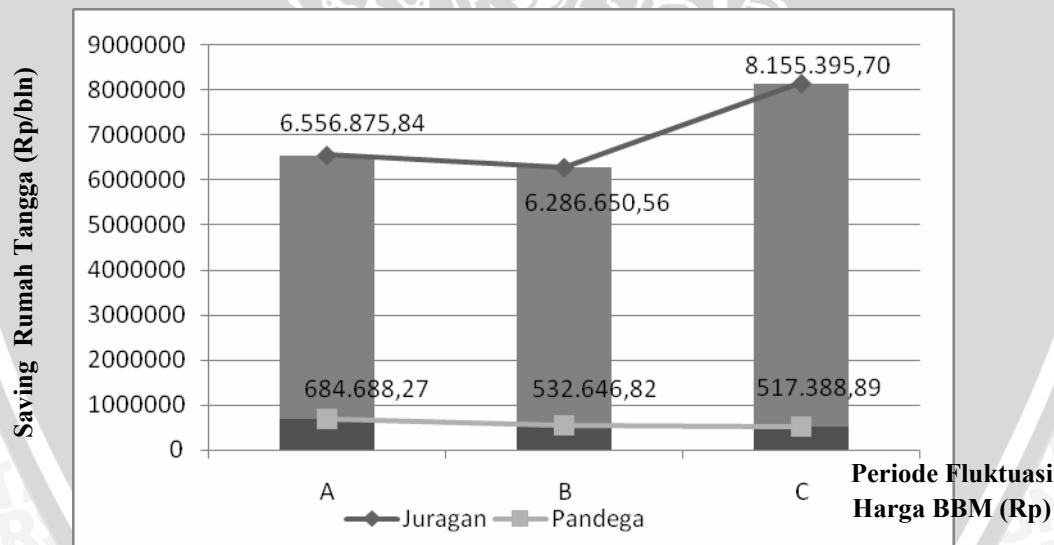
PRTT = Pendapatan Rumah Tangga Total (Rp/bln)

PRT = Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bln)

Rata-rata saving rumah tangga nelayan payang dapat dilihat pada tabel 25 dan gambar 12 dibawah ini:

Tabel 25. Saving Rumah Tangga (SRT)

HARGA	SRT (Rp/bln)	
	Juragan	Pandega
A	6.556.875,84	684.688,27
B	6.286.650,56	532.646,82
C	8.155.395,7	517.388,89



Gambar 12. Grafik saving rumah tangga

Selanjutnya surplus pendapatan rumah tangga tersebut merupakan saving potensial dari rumah tangga nelayan. Tetapi jika kebiasaan/pola hidup nelayan yang suka membelanjakan uang ketika banyak pendapatan masih terus berlanjut tanpa bisa direm, maka surplus ini tadi yang akan terpakai tidak untuk penggunaan sarana produksi

yang lebih baik atau penggantian alat dan sarana penangkapan untuk meningkatkan produksi.

5.10.1 Saving Rumah Tangga Nelayan Juragan Payang

Rata-rata SRT nelayan juragan yaitu sebesar Rp 6.556.875,84 per bulan sebelum kenaikan harga BBM (harga A). Pada harga harga B (saat kenaikan harga BBM), rata-rata SRT menurun menjadi Rp 6.286.650,56 per bulan. Kemudian pada harga C (setelah penurunan harga BBM), rata-rata SRT meningkat kembali menjadi sebesar Rp 8.155.395,7. Jadi rata-rata besarnya SRT mengalami fluktuasi mengikuti fluktuasi harga BBM.

5.10.2 Saving Rumah Tangga Nelayan Pandega Payang

Sebelum kenaikan harga BBM (harga A), SRT rata-rata nelayan pandega yaitu Rp 684.688,27 per bulan. Pada saat kenaikan harga BBM (harga B), rata-rata SRT menurun menjadi Rp 532.646,82 per bulan. Kemudian setelah terjadi penurunan harga BBM, meningkat kembali menjadi Rp 517.388,89 per bulan, namun tidak sebesar rata-rata SRT sebelum terjadi kenaikan harga BBM.

Semakin tinggi harga BBM maka, semakin rendah rata-rata SRT nelayan pandega payang. Karena semuanya saling terkait satu dengan lainnya. SRT pandega jauh dibawah SRT juragan dan kesejahteraan serta perekonomian rumah tangga nya pun jauh dibawah nelayan juragan. Ada beberapa nelayan juragan yang tidak memberlakukan sistem bagi hasil seperti pada umumnya antara nelayan juaragan dan pandega, tetapi itu hanya sebagian kecil saja.

5.11 Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Payang

Dari awal pembahasan sampai kepada Saving Rumah Tangga (SRT) diatas adalah penjelasan-penjelasan yang akan menuju pada perilaku ekonomi rumah tangga nelayan payang itu sendiri. Karena antara produksi melaut, curahan waktu kerja, pendapatan serta pengeluaran rumah tangga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan itu semua merupakan komponen ekonomi rumah tangga nelayan.

Fluktuasi harga BBM menimbulkan banyak dampak di berbagai bidang, khususnya di bidang kelautan dan perikanan. Dampak secara langsung dapat terlihat pada produksi melaut. Karena dalam produksi melaut langsung berhubungan atau menggunakan BBM sebagai bahan bakar untuk kelangsungan usaha penangkapan. Dan dampaknya sangat jelas bahwa saat kenaikan harga BBM, produksi melaut mengalami penurunan, yang disebabkan karena berkurangnya trip melaut/curahan waktu kerja melaut. Berkurangnya trip melaut ini karena biaya operasional melaut yang tinggi, sehingga mereka mengurangi trip dengan harapan mengurangi biaya operasional melaut, tetapi justru mengurangi produksi melaut. Setelah terjadi penurunan harga BBM, produksi melaut meningkat kembali.

Naik dan turunnya harga BBM berbanding terbalik dengan naik dan turunnya pendapatan rumah tangga. Jadi pada saat harga BBM naik, pendapatan menurun dan begitu sebaliknya, pada saat harga BBM turun, pendapatan meningkat. Berbeda dengan pengeluaran yang senantiasa meningkat dari waktu ke waktu. Saat harga BBM naik ataupun turun, pengeluaran terus meningkat, karena harga-harga kebutuhan sehari-hari, pangan maupun non pangan terus meningkat walaupun harga BBM turun. Pada akhirnya akan terlihat Saving Rumah Tangga (SRT) yang diperoleh. SRT tersebut mengalami

fluktuasi seperti harga BBM yang juga mengalami fluktuasi. SRT menurun ketika harga BBM mengalami kenaikan dan sebaliknya, SRT meningkat ketika harga BBM mengalami penurunan.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Rata-rata Produksi melaut (PDM) nelayan juragan payang sebelum terjadi kenaikan harga BBM (harga A) adalah sebesar 4.075,3 kg/bln, saat terjadi kenaikan harga BBM (harga B) menurun menjadi 3.548,6 kg/bln dan mengalami peningkatan kembali setelah penurunan harga BBM (harga C) yaitu menjadi 3.853,57 kg/bln. Produksi melaut mengalami penuruna saat terjadi kenaikan harga BBM. Kenaikan harga BBM tersebut berdampak pada berkurangnya trip melaut sehingga produksi melaut ikut mengalami penurunan. Setelah terjadi penurunan kembali harga BBM, produksi melaut meningkat, namun rata-rata jumlahnya masih dibawah rata-rata produksi melaut sebelum terjadi kenaikan harga BBM.
2. Curahan Kerja Melaut (CKM) rata-rata nelayan juragan payang sebelum terjadi kenaikan (harga A) adalah sebanyak 227,29 jam/bln, saat terjadi kenaikan (harga B) mengalami penurunan menjadi 192,35 jam/bln, kemudian mengalami peningkatan kembali setelah terjadi penurunan harga BBM (harga C) menjadi 227,08 jam/bln. Sedangkan CKM nelayan pandega payang berturut-turut sebelum kenaikan, saat terjadi kenaikan dan setelah penurunan harga BBM yaitu sebanyak 222,71 jam/bln, 188,62 jam/bln dan 222,17 jam/bln. Sehingga CKM nelayan juragan maupun pandega payang mengalami penurunan saat terjadi kenaikan harga BBM dan mengalami peningkatan kembali setelah terjadi penurunan harga BBM.

3. Pendapatan Rumah Tangga Total (PRTT) rata-rata nelayan juragan payang sebelum kenaikan harga BBM, saat kenaikan dan setelah penurunan harga BBM berturut-turut adalah sebesar Rp 7.667.046,84; Rp 7.476.221,99 dan Rp 9.406.481,41. Sedangkan rata-rata PRTT nelayan pandega payang sebelum kenaikan harga BBM, saat kenaikan dan setelah penurunan harga BBM yaitu Rp 1.375.049,38; Rp 1.280.424,60 dan Rp 1.339.527,78. Rata-rata PRTT nelayan juragan maupun pandega payang mengalami penurunan saat terjadinya kenaikan harga BBM dan mengalami peningkatan kembali setelah penurunan harga BBM. Namun, antara nelayan juragan dan pandega payang terdapat perbedaan dalam hal rata-rata PRTT yang dihasilkan. Rata-rata PRTT nelayan juragan payang jauh lebih tinggi dibandingkan nelayan pandega payang.
4. Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga (PRT) nelayan juragan payang pada harga A sebesar Rp 1.110.171; pada harga B sebesar Rp 1.189.571,43 dan pada harga C sebesar Rp 1.251.085,71. Sedangkan rata-rata PRT nelayan pandega pada harga A, B dan C berturut-turut sebesar Rp 690.361,11; Rp 747.777,78 dan Rp 822.138,89. Rata-rata PRT nelayan juragan maupun pandega payang senantiasa meningkat dari waktu ke waktu, karena harga-harga bahan kebutuhan pokok pangan maupun non pangan, serta kebutuhan non pokok semakin meningkat. Penurunan harga BBM yang tidak terlalu banyak, tidak diikuti pula dengan penurunan harga-harga kebutuhan sehari-hari. Harga-harga kebutuhan tersebut justru semakin meningkat.
5. Perilaku ekonomi rumah tangga nelayan terbagi dalam 4 (empat blok) yaitu produksi melaut, curahan kerja melaut, pendapatan serta pengeluaran rumah

tangga. Dampak fluktuasi harga BBM pada produksi melaut, curahan kerja melaut serta pendapatan rumah tangga yaitu senantiasa mengalami penurunan saat terjadi kenaikan harga BBM, sedangkan setelah penurunan harga BBM terjadi peningkatan kembali. Untuk pengeluaran mengalami peningkatan saat terjadi kenaikan maupun setelah penurunan harga BBM.

6.2 Saran

1. Nelayan jangan hanya bergantung pada pekerjaan utamanya, tetapi juga berusaha mencari pekerjaan alternatif seperti bertani (padi dan tebu), berternak (sapi, kambing), berdagang dan sebagainya.
2. Perlu ada penelitian lebih lanjut pada perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan (ERTN), karena masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh maupun berdampak pada ERTN seperti teknologi alat tangkap, gaya hidup nelayan, alam/ekosistem, perilaku ikan, kapasitas penampung pertama ikan dan sebagainya.
3. Diadakan penyuluhan dan pendampingan berkelanjutan pada masyarakat nelayan agar tumbuh kesadaran untuk merubah pola hidup boros menjadi hemat dan cermat dalam membelanjakan uang, oleh karena itu dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak.
4. Program pembangunan Pom Mini dilanjutkan agar nelayan mudah mendapatkan bahan bakar untuk melaut dan biaya operasional melaut bisa lebih rendah, sehingga kenaikan harga BBM tidak terlalu berdampak pada perilaku ekonomi rumah tangga nelayan payang.

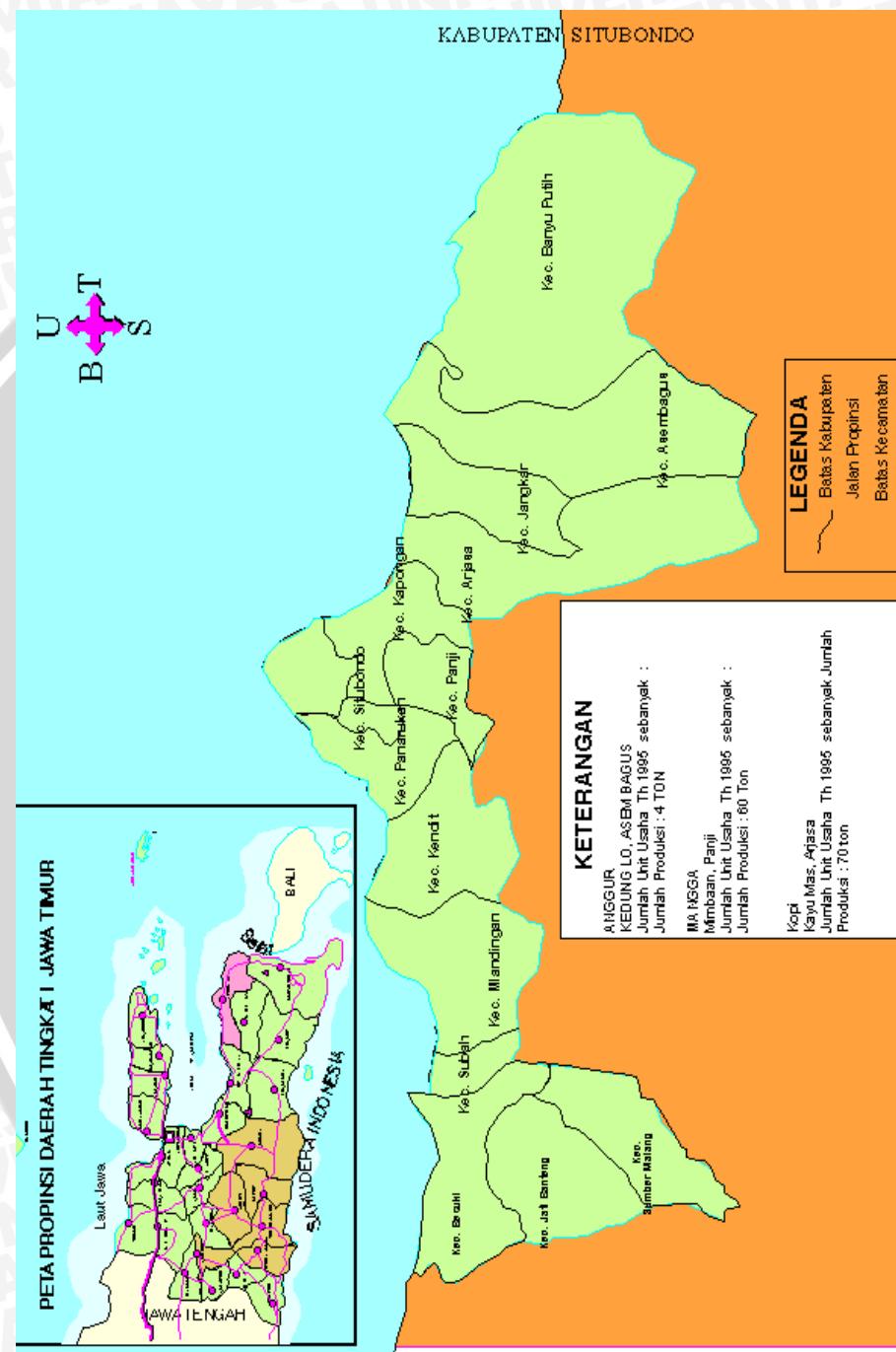
DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2005. *Komoditas BBM*. Jakarta. <http://www.bph migas.go.id/p/bph migas pages/bbm/jenis bbm.html>. 3 Januari 2009 pukul 18.57 WIB
- Anonymous. 2006. *Nelayan Semakin Sulit*. Palembang. <http://www.kompas.com>. 5 November 2008 pukul 19.00 WIB
- Anonymous. 2007. *Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi/Pengeluaran Rumah Tangga-Pendidikan Ekonomi Dasar*. Jakarta. <http://www.organisasi.org>
- Anonymous. 2008^a. *Dampak Kebijakan Kenaikan Harga BBM Terhadap Perdagangan Saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Jakarta. <http://www.wordpress.com> pukul 11.00 WIB
- Anonymous. 2008^b. *Bahan Bakar Minyak*. Jakarta. <http://www.wikipedia.org/wiki/bbm>. 6 November 2008 pukul 14.49 WIB
- Anonymous. 2008^c. *Harga Minyak Jatuh di Bawah 40 Dollar*. Singapura. <http://www.kompas.com>. 27 Desember 2008 pukul 19.54 WIB
- Anonymous. 2008^d. *Harga Minyak Melorot ke Level Terendah*. NewYork. <http://www.kompas.com>. 27 Desember 2008. Pukul 19.54 WIB
- Anonymous. 2008^e. *Perkembangan Harga BBM*. Jakarta. <http://www.pertamina.com>. 6 November 2008 pukul 10.04 WIB
- Anonymous. 2008^f. *SPBU Mulai Turunkan Harga Premium*. Jakarta. <http://www.gatra.com>. 16 Desember 2008 pukul 11.48 WIB
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Edisi Revisi Cetakan ke sepuluh. PT.Rineka Cipta. Jakarta
- Azwar, Saifuddin MA. 1998. *Metode Penelitian. Pustaka Pelajar Offset*. Yogyakarta
- Basri, M. 2002. *Perekonomian Indonesia:Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Indonesia*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Engel, F.James, Blackwell Roger D, Minard, Paul W. 1995. *Perilaku Konsumen* Jilid pertama. Edisi Keenam. Bina Rupa Aksara. Jakarta
- Hanafiah dan Saefudin. 1986. *Tata Niaga Hasil Perikanan*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta

- Kurnia, defi. 2005. *Kemiskinan Dampak Kenaikan Harga BBM*. Ambon. <http://www.suara karya.com>. 24 Oktober 2008 Pukul 11.00 WIB
- Kusnadi, Drs MA. 2000. *Nelayan:Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press (HUP). Bandung
- Kusnadi, Drs MA. 2004. *Polemik Kemiskinan Nelayan*. PUSTAKA JOGJA MANDIRI. Jember
- Kusnadi, Drs MA. 2006. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. HUMANIORA. Bandung
- Kusumosuwidho, Sisdjatmo.1990. *Sajian Dasar dalam pengantar Teori Ekonomi Mikro*, cetakan Kedua. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Mangkunegara, Anwar Prabu 1988 *Perilaku konsumen*. Cetakan pertama. PT Eresco. Bandung
- Moleong, Lexy J.2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nugroho. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta
- Oktaviani, rika. 2008. *Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Kinerja Usaha Pengeringan Ikan “Terasak” (Clupeoides Lile) Dengan Tujuan Pasar Lokal dan Pasar Ekspor di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan Jawa Timur*. Skripsi. Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya. Malang. Tidak Diterbitkan
- Purwanti, Pudji. 2008. *Simulasi Kebijakan dan Non Kebijakan Pengembangan Ekonomi dan Ketahanan Pangan RT Nelayan Skala Kecil di Jawa Timur*. Disertasi. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Program Pascasarjana. Malang. Tidak Diterbitkan
- Sagir, Soeharsono. 1983. *Minyak, Resesi Dunia dan Prospek Ekonomi Indonesia*. Alumni 1983. Bandung
- Sanusi, Bachrawi. 1984. *Indonesia Dalam Dunia Perminyakan*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survai*. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Subani, W dan H.R Barus. 1989. *Alat Penangkap Ikan dan Udang di Laut Indonesia*. Balai Penelitian Perikanan dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta
- Sudirman dan Mallawa. 2004. *Teknik Penangkapan Ikan*. Rineka Cipta. Jakarta

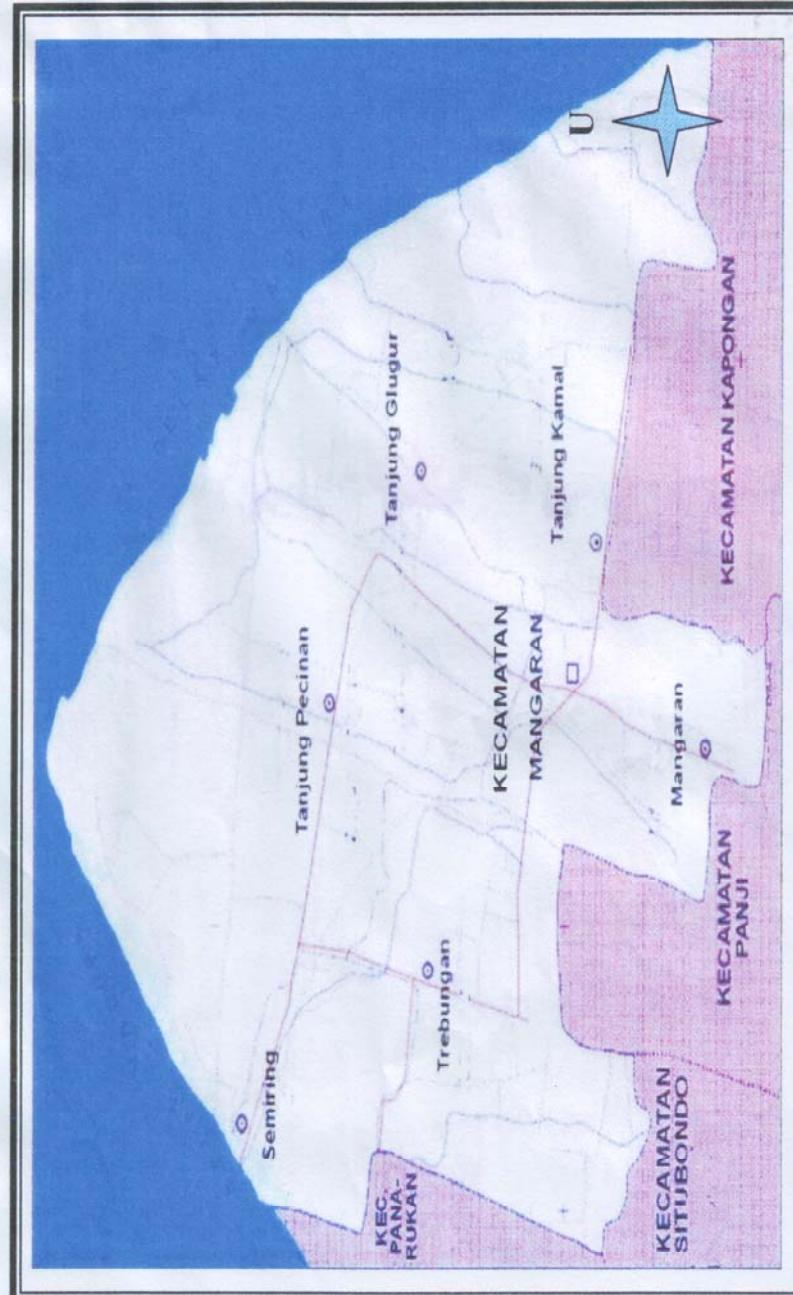
- Sulistyastuti dan Purwanto. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah sosial*. Gaya media. Yogyakarta
- Sumarsono, S. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Jember
- Tika, M.P. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta
- Usman H. Dan P.S. Akbar. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta
- Winarsunu, Tulus. 2007. *Statistika Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. UMM Press. Malang
- Yustinaningrum, Diah. 2007. *Kajian Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil Dalam Rangka Ketahanan Pangan (Studi Kasus: Nelayan Juragan Pancing di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo Trenggalek)*. Skripsi. Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya. Malang. Tidak Diterbitkan



LAMPIRAN**Lampiran 1. Peta Kabupaten Situbondo**

Lampiran 2. Peta Kecamatan Mangaran

PETA KECAMATAN MANGARAN



Lampiran 3. Tabel Biaya Operasional Melaut Nelayan Juragan Payang Sebelum Kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008)

No	JS (Lt/4,5 bln)	HS (Rp/bln)	BBBM (Rp/4,5 bln)	BM (Rp/ 4,5 bln)	BOM (Rp/4,5 bln)
1	3.510	4.300	15.093.000	1.462.500	16.555.500
2	2.420	4.300	10.406.000	1.573.000	11.979.000
3	2.420	4.300	10.406.000	1.573.000	11.979.000
4	2.420	4.300	10.406.000	1.573.000	11.979.000
5	2.340	4.300	10.062.000	1.462.500	11.524.500
6	2.340	4.300	10.062.000	1.755.000	11.817.000
7	2.240	4.300	9.632.000	1.400.000	11.032.000
8	3.510	4.300	15.093.000	1.521.000	16.614.000
9	2.925	4.300	12.577.500	1.521.000	14.098.500
10	2.420	4.300	10.406.000	1.573.000	11.979.000
11	2.800	4.300	12.040.000	1.456.000	13.496.000
12	2.240	4.300	9.632.000	1.680.000	11.312.000
13	2.420	4.300	10.406.000	1.573.000	11.979.000
14	2.925	4.300	12.577.500	1.521.000	14.098.500
15	3.510	4.300	15.093.000	1.755.000	16.848.000
16	2.340	4.300	10.062.000	1.755.000	11.817.000
17	2.925	4.300	12.577.500	1.521.000	14.098.500
18	2.420	4.300	10.406.000	1.512.500	11.918.500
19	3.630	4.300	15.609.000	1.573.000	17.182.000
20	2.340	4.300	10.062.000	1.755.000	11.817.000
21	2.925	4.300	12.577.500	1.521.000	14.098.500
22	2.420	4.300	10.406.000	1.573.000	11.979.000
23	2.340	4.300	10.062.000	1.521.000	11.583.000
24	2.240	4.300	9.632.000	1.456.000	11.088.000
25	3.630	4.300	15.609.000	1.573.000	17.182.000
26	3.510	4.300	15.093.000	1.755.000	16.848.000
27	2.340	4.300	10.062.000	1.404.000	11.466.000
28	3.510	4.300	15.093.000	1.521.000	16.614.000
29	2.420	4.300	10.406.000	1.573.000	11.979.000
30	3.360	4.300	14.448.000	1.512.000	15.960.000
31	2.240	4.300	9.632.000	1.456.000	11.088.000
32	2.925	4.300	12.577.500	1.579.500	14.157.000
33	3.630	4.300	15.609.000	1.815.000	17.424.000
34	2.420	4.300	10.406.000	1.452.000	11.858.000
35	3.510	4.300	15.093.000	1.521.000	16.614.000
Σ	97.515	150.500	419.314.500	54.748.000	474.062.500
Rata2	619,143	4.300	2.662.314,29	347.606,35	3.009.920,63

Keterangan:

BOM = Biaya Operasional melaut (Rp/bln)

BBBM = Biaya Bahan Bakar Minyak (Rp/bln)

BM = Perbekalan Melaut (Rp/bln)

JS = Jumlah Solar (Liter/bln)

HS = Harga Solar (Rp/liter)

Lampiran 4. Tabel Biaya Operasional Melaut Nelayan Juragan Payang Saat Kenaikan harga BBM (Pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)

No	JS (Lt/ 7 bln)	JM (Lt/ 7 Bln)	HS (Rp/Lt)	HM (Rp/Lt)	BBBM (Rp/7 bln)	BM (Rp/ 7bln)	BOM (Rp/7 bln)
1	3.220	1.610	5.500	4.500	24.955.000	2.415.000	27.370.000
2	2.310	770	5.500	4.500	16.170.000	2.310.000	18.480.000
3	2.520	840	5.500	4.500	17.640.000	2.520.000	20.160.000
4	2.520	840	5.500	4.500	17.640.000	2.520.000	20.160.000
5	2.310	770	5.500	4.500	16.170.000	2.695.000	18.865.000
6	2.310	770	5.500	4.500	16.170.000	2.310.000	18.480.000
7	2.310	770	5.500	4.500	16.170.000	2.310.000	18.480.000
8	3.220	1.610	5.500	4.500	24.955.000	2.415.000	27.370.000
9	2.415	1.610	5.500	4.500	20.527.500	2.415.000	22.942.500
10	2.310	770	5.500	4.500	16.170.000	2.310.000	18.480.000
11	2.520	1.680	5.500	4.500	21.420.000	2.940.000	24.360.000
12	2.520	840	5.500	4.500	17.640.000	2.520.000	20.160.000
13	2.415	805	5.500	4.500	16.905.000	2.415.000	19.320.000
14	2.310	1.540	5.500	4.500	19.635.000	2.695.000	22.330.000
15	3.080	1.540	5.500	4.500	23.870.000	2.772.000	26.642.000
16	2.310	770	5.500	4.500	16.170.000	2.310.000	18.480.000
17	2.310	1.540	5.500	4.500	19.635.000	2.310.000	21.945.000
18	2.310	770	5.500	4.500	16.170.000	2.310.000	18.480.000
19	3.080	1.540	5.500	4.500	23.870.000	3.080.000	26.950.000
20	2.415	805	5.500	4.500	16.905.000	2.415.000	19.320.000
21	2.520	1.680	5.500	4.500	21.420.000	2.520.000	23.940.000
22	2.415	805	5.500	4.500	16.905.000	2.415.000	19.320.000
23	2.310	770	5.500	4.500	16.170.000	2.310.000	18.480.000
24	2.415	805	5.500	4.500	16.905.000	2.415.000	19.320.000
25	3.080	1.540	5.500	4.500	23.870.000	2.310.000	26.180.000
26	3.360	1.680	5.500	4.500	26.040.000	3.024.000	29.064.000
27	2.310	770	5.500	4.500	16.170.000	2.079.000	18.249.000
28	3.360	1.680	5.500	4.500	26.040.000	2.352.000	28.392.000
29	2.520	840	5.500	4.500	17.640.000	2.520.000	20.160.000
30	3.220	1.610	5.500	4.500	24.955.000	2.737.000	27.692.000
31	2.415	805	5.500	4.500	16.905.000	2.415.000	19.320.000
32	2.310	1.540	5.500	4.500	19.635.000	2.310.000	21.945.000
33	3.080	1.540	5.500	4.500	23.870.000	2.695.000	26.565.000
34	2.310	770	5.500	4.500	16.170.000	2.310.000	18.480.000
35	3.080	1.540	5.500	4.500	23.870.000	3.080.000	26.950.000
Σ	91.420	40.565	192.500	157.500	685.352.500	87.479.000	772.831.500
Rata2	373,14	165,6	5.500	4.500	2.797.357,1	357.057,14	3.154.414,29

Keterangan:

BOM	= Biaya Operasional melaut (Rp/bln)
BBBM	= Biaya Bahan Bakar Minyak (Rp/bln)
BM	= Perbekalan Melaut (Rp/bln)
JS	= Jumlah Solar (Liter/bln)
HS	= Harga Solar (Rp/liter)
JM	= Jumlah Minyak Tanah (Liter/bulan)
HM	= Harga Minyak Tanah (Rp/liter)

Lampiran 5. Tabel Biaya Operasional Melaut Nelayan Juragan Payang Setelah Penurunan harga BBM (Pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)

No	JS (Lt/ 3 bln)	JM (Lt/ 3 Bln)	HS (Rp/Lt)	HM (Rp/Lt)	BBBM (Rp/3 bln)	BM (Rp/ 3bln)	BOM (Rp/3 bln)
1	1.440	720	4.500	4.000	9.360.000	1.260.000	10.620.000
2	1.080	360	4.500	4.000	6.300.000	1.260.000	7.560.000
3	1.125	375	4.500	4.000	6.562.500	1.312.500	7.875.000
4	1.170	390	4.500	4.000	6.825.000	1.365.000	8.190.000
5	1.170	390	4.500	4.000	6.825.000	1.560.000	8.385.000
6	1.125	375	4.500	4.000	6.562.500	1.500.000	8.062.500
7	1.125	375	4.500	4.000	6.562.500	1.275.000	7.837.500
8	1.440	720	4.500	4.000	9.360.000	1.440.000	10.800.000
9	1.125	750	4.500	4.000	8.062.500	1.500.000	9.562.500
10	1.125	375	4.500	4.000	6.562.500	1.500.000	8.062.500
11	1.080	720	4.500	4.000	7.740.000	1.440.000	9.180.000
12	1.170	390	4.500	4.000	6.825.000	1.560.000	8.385.000
13	1.080	360	4.500	4.000	6.300.000	1.440.000	7.740.000
14	1.080	720	4.500	4.000	7.740.000	1.440.000	9.180.000
15	1.440	720	4.500	4.000	9.360.000	1.440.000	10.800.000
16	1.170	390	4.500	4.000	6.825.000	1.365.000	8.190.000
17	1.080	720	4.500	4.000	7.740.000	1.260.000	9.000.000
18	1.080	360	4.500	4.000	6.300.000	1.440.000	7.740.000
19	1.500	750	4.500	4.000	9.750.000	1.875.000	11.625.000
20	1.080	360	4.500	4.000	6.300.000	1.440.000	7.740.000
21	1.125	750	4.500	4.000	8.062.500	1.500.000	9.562.500
22	1.125	375	4.500	4.000	6.562.500	1.500.000	8.062.500
23	1.170	390	4.500	4.000	6.825.000	1.560.000	8.385.000
24	1.080	360	4.500	4.000	6.300.000	1.260.000	7.560.000
25	1.440	720	4.500	4.000	9.360.000	1.224.000	10.584.000
26	1.500	750	4.500	4.000	9.750.000	1.500.000	11.250.000
27	1.080	360	4.500	4.000	6.300.000	1.080.000	7.380.000
28	1.440	720	4.500	4.000	9.360.000	1.080.000	10.440.000
29	1.080	360	4.500	4.000	6.300.000	1.296.000	7.596.000
30	1.440	720	4.500	4.000	9.360.000	1.440.000	10.800.000
31	1.170	390	4.500	4.000	6.825.000	1.365.000	8.190.000
32	1.170	780	4.500	4.000	8.385.000	1.560.000	9.945.000
33	1.440	720	4.500	4.000	9.360.000	1.440.000	10.800.000
34	1.080	360	4.500	4.000	6.300.000	1.080.000	7.380.000
35	1.500	750	4.500	4.000	9.750.000	1.500.000	11.250.000
Σ	42.525	18.825	157.500	140.000	266.662.500	49.057.500	315.720.000
Rata2	405	179,3	4.500	4.000	2.539.642,86	467.214,286	3.006.857,14

Keterangan: BOM = Biaya Operasional melaut (Rp/bln)
 BBBM = Biaya Bahan Bakar Minyak (Rp/bln)
 BM = Perbekalan Melaut (Rp/bln)
 JS = Jumlah Solar (Liter/bln)
 HS = Harga Solar (Rp/liter)
 JM = Jumlah Minyak Tanah (Liter/bulan)
 HM = Harga Minyak Tanah (Rp/liter)

Lampiran 6. Tabel Biaya Operasional Melaut Nelayan Pandega Payang Sebelum Kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008)

No	BBBM (Rp/4,5 bln)	BM (Rp/ 4,5 bln)	BOM (Rp/4,5 bln)
1	0	1.210.000	1.210.000
2	0	1.228.500	1.228.500
3	0	1.170.000	1.170.000
4	0	1.232.000	1.232.000
5	0	1.149.500	1.149.500
6	0	1.170.000	1.170.000
7	0	1.288.000	1.288.000
8	0	1.210.000	1.210.000
9	0	1.228.500	1.228.500
10	0	1.287.000	1.287.000
11	0	1.120.000	1.120.000
12	0	1.391.500	1.391.500
13	0	1.170.000	1.170.000
14	0	1.120.000	1.120.000
15	0	1.170.000	1.170.000
16	0	1.176.000	1.176.000
17	0	1.331.000	1.331.000
18	0	1.345.500	1.345.500
Σ	0	21.997.500	21.997.500
Rata2	0	271.574,07	271.574,07

Keterangan: BOM = Biaya Operasional melaut (Rp/bln)
BBBM = Biaya Bahan Bakar Minyak (Rp/bln)
BM = Perbekalan Melaut (Rp/bln)

Lampiran 7. Tabel Biaya Operasional Melaut Nelayan Pandega Payang Saat Kenaikan harga BBM (Pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)

No	BBBM (Rp/7 bln)	BM (Rp/ 7 bln)	BOM (Rp/7 bln)
1	0	1.848.000	1.848.000
2	0	2.016.000	2.016.000
3	0	1.925.000	1.925.000
4	0	2.002.000	2.002.000
5	0	2.012.500	2.012.500
6	0	2.079.000	2.079.000
7	0	1.848.000	1.848.000
8	0	2.012.500	2.012.500
9	0	1.925.000	1.925.000
10	0	1.925.000	1.925.000
11	0	2.184.000	2.184.000
12	0	2.093.000	2.093.000
13	0	2.173.500	2.173.500
14	0	1.848.000	1.848.000
15	0	1.925.000	1.925.000
16	0	2.016.000	2.016.000
17	0	2.002.000	2.002.000
18	0	1.925.000	1.925.000
Σ	0	35.759.500	35.759.500
Rata2	0	283.805,56	283.805,56

Keterangan:

BOM = Biaya Operasional melaut (Rp/bln)
BBBM = Biaya Bahan Bakar Minyak (Rp/bln)
BM = Perbekalan Melaut (Rp/bln)

Lampiran 8. Tabel Biaya Operasional Melaut Nelayan Pandega Payang Setelah Penurunan harga BBM (Pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)

No	BBBM (Rp/3 bln)	BM (Rp/ 3 bln)	BOM (Rp/3 bln)
1	0	936.000	936.000
2	0	1.008.000	1008.000
3	0	1.012.500	1012.500
4	0	1.080.000	1080.000
5	0	1.050.000	1050.000
6	0	1.014.000	1014.000
7	0	972.000	972.000
8	0	1.125.000	1125.000
9	0	1.125.000	1125.000
10	0	1.053.000	1.053.000
11	0	1.008.000	1.008.000
12	0	972.000	972.000
13	0	1.170.000	1.170.000
14	0	1.050.000	1.050.000
15	0	1.125.000	1.125.000
16	0	1.080.000	1.080.000
17	0	972.000	972.000
18	0	1.080.000	1.080.000
Σ	0	18.832.500	18.832.500
Rata2	0	348.750	348.750

Keterangan:

BOM = Biaya Operasional melaut (Rp/bln)
BBBM = Biaya Bahan Bakar Minyak (Rp/bln)
BM = Perbekalan Melaut (Rp/bln)

Lampiran 9. Tabel Curahan Kerja Melaut Nelayan Juragan Payang Sebelum Kenaikan Harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008)

No	WK (Jam)	T (kali)	CKM (jam/bln)
1	10	117	1.170
2	8	121	968
3	8	121	968
4	8	121	968
5	8	117	936
6	8	117	936
7	8	112	896
8	10	117	1.170
9	9	117	1.053
10	8	121	968
11	9	112	1.008
12	8	112	896
13	8	121	968
14	9	117	1.053
15	10	117	1.170
16	8	117	936
17	9	117	1.053
18	8	121	968
19	10	121	1.210
20	8	117	936
21	9	117	1.053
22	8	121	968
23	8	117	936
24	8	112	896
25	10	121	1.210
26	10	117	1.170
27	8	117	936
28	10	117	1.170
29	8	121	968
30	10	112	1.120
31	8	112	896
32	9	117	1.053
33	10	121	1.210
34	8	121	968
35	10	117	1.170
Σ	306	4113	35.955
Rata-rata	8,742857	26,11429	228,3135

Keterangan: CKM = Curahan Kerja Melaut (Jam/bln)
WK = Waktu Kerja (jam)
T = Trip melaut (kali)

Lampiran 10. Tabel Curahan Kerja Melaut Nelayan Juragan Payang Saat Kenaikan harga BBM (Pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)

No	WK (Jam)	T (kali)	CKM (jam/bln)
1	10	161	1.610
2	8	154	1.232
3	8	168	1.344
4	8	168	1.344
5	8	154	1.232
6	8	154	1.232
7	8	154	1.232
8	10	161	1.610
9	9	161	1.449
10	8	154	1.232
11	9	168	1.512
12	8	168	1.344
13	8	161	1.288
14	9	154	1.386
15	10	154	1.540
16	8	154	1.232
17	9	154	1.386
18	8	154	1.232
19	10	154	1.540
20	8	161	1.288
21	9	168	1.512
22	8	161	1.288
23	8	154	1.232
24	8	161	1.288
25	10	154	1.540
26	10	168	1.680
27	8	154	1.232
28	10	168	1.680
29	8	168	1.344
30	10	161	1.610
31	8	161	1.288
32	9	154	1.386
33	10	154	1.540
34	8	154	1.232
35	10	154	1.540
Σ	306	5.565	48.657
Rata-rata	8,742857	22,71429	198,5878

Keterangan: CKM = Curahan Kerja Melaut (Jam/bln)
WK = Waktu Kerja (jam)
T = Trip melaut (kali)

Lampiran 11. Tabel Curahan Kerja Melaut Nelayan Juragan Payang Setelah Penurunan harga BBM (Pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)

No	WK (Jam)	T (kali)	CKM (jam/bln)
1	10	72	720
2	8	72	576
3	8	75	600
4	8	78	624
5	8	78	624
6	8	75	600
7	8	75	600
8	10	72	720
9	9	75	675
10	8	75	600
11	9	72	648
12	8	78	624
13	8	72	576
14	9	72	648
15	10	72	720
16	8	78	624
17	9	72	648
18	8	72	576
19	10	75	750
20	8	72	576
21	9	75	675
22	8	75	600
23	8	78	624
24	8	72	576
25	10	72	720
26	10	75	750
27	8	72	576
28	10	72	720
29	8	72	576
30	10	72	720
31	8	78	624
32	9	78	702
33	10	72	720
34	8	72	576
35	10	75	750
Σ	306	2.592	22.638
Rata-rata	8,742857	24,68571	215,8237

Keterangan: CKM = Curahan Kerja Melaut (Jam/bln)
WK = Waktu Kerja (jam)
T = Trip melaut (kali)

Lampiran 12. Tabel Curahan Kerja Melaut Nelayan Pandega Payang Sebelum Kenaikan Harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008)

No	WK (Jam)	T (kali)	CKM (jam/bln)
1	10	121	1.210
2	10	117	1.170
3	7	117	819
4	9	112	1.008
5	8	121	968
6	8	117	936
7	7	112	784
8	9	121	1.089
9	8	117	936
10	7	117	819
11	8	112	896
12	10	121	1.210
13	10	117	1.170
14	7	112	784
15	9	117	1.053
16	10	112	1.120
17	9	121	1.089
18	8	117	936
Σ	154	2.101	17.997
Rata-rata	8,555556	25,93827	221,9163

Keterangan: CKM = Curahan Kerja Melaut (Jam/bln)
WK = Waktu Kerja (jam)
T = Trip melaut (kali)

Lampiran 13. Tabel Curahan Kerja Melaut Nelayan Pandega Payang Saat Kenaikan harga BBM (Pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)

No	WK (Jam)	T (kali)	CKM (jam/bln)
1	10	154	1.540
2	10	168	1.680
3	7	154	1.078
4	9	154	1.386
5	8	161	1.288
6	8	154	1.232
7	7	154	1.078
8	9	161	1.449
9	8	154	1.232
10	7	154	1.078
11	8	168	1.344
12	10	161	1.610
13	10	161	1.610
14	7	154	1.078
15	9	154	1.386
16	10	168	1.680
17	9	154	1.386
18	8	154	1.232
Σ	154	2.842	24.367
Rata-rata	8,555556	22,55556	192,9753

Keterangan: CKM = Curahan Kerja Melaut (Jam/bln)
WK = Waktu Kerja (jam)
T = Trip melaut (kali)

Lampiran 14. Tabel Curahan Kerja Melaut Nelayan Pandega Payang Setelah Penurunan harga BBM (Pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)

No	WK (Jam)	T (kali)	CKM (jam/bln)
1	10	72	720
2	10	72	720
3	7	75	525
4	9	72	648
5	8	75	600
6	8	78	624
7	7	72	504
8	9	75	675
9	8	75	600
10	7	78	546
11	8	72	576
12	10	72	720
13	10	78	780
14	7	75	525
15	9	75	675
16	10	72	720
17	9	72	648
18	8	72	576
Σ	154	1.332	11.382
Rata-rata	8,555556	24,66667	211,037

Keterangan: CKM = Curahan Kerja Melaut (Jam/bln)
WK = Waktu Kerja (jam)
T = Trip melaut (kali)

Lampiran 15. Tabel Produksi dan Penerimaan Melaut Nelayan Juragan Payang Sebelum Kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008)

No	HTI (kg)	T (kali)	PDM (Kg/4,5 bln)	HI (Rp/kg)	PRM (Rp/4,5 bln)
1	165	117	19.305	4.000	77.220.000
2	150	121	18.150	4.000	72.600.000
3	145	121	17.545	4.000	70.180.000
4	147	121	17.787	4.000	71.148000
5	155	117	18.135	4.000	72.540.000
6	150	117	17.550	4.000	70.200.000
7	140	112	15.680	4.000	62.720.000
8	170	117	19.890	4.000	79.560.000
9	160	117	18.720	4000	74.880.000
10	140	121	16.940	4.000	67.760.000
11	175	112	19.600	4.000	78.400.000
12	170	112	19.040	4.000	76.160.000
13	140	121	16.940	4.000	67.760.000
14	144	117	16.848	4.000	67.392.000
15	180	117	21.060	4.000	84.240.000
16	150	117	17.550	4.000	70.200.000
17	160	117	18.720	4.000	74.880.000
18	143	121	17.303	4.000	69.212.000
19	175	121	21.175	4.000	84.700.000
20	135	117	15.795	4.000	63.180.000
21	166	117	19.422	4.000	77.688.000
22	155	121	18.755	4.000	75.020.000
23	150	117	17.550	4.000	70.200.000
24	150	112	16.800	4.000	67.200.000
25	165	121	19.965	4.000	79.860.000
26	170	117	19.890	4.000	79.560.000
27	146	117	17.082	4.000	68.328.000
28	172	117	20.124	4.000	80.496.000
29	142	121	17.182	4.000	68.728.000
30	177	112	19.824	4.000	79.296.000
31	145	112	16.240	4.000	64.960.000
32	155	117	18.135	4.000	72.540.000
33	168	121	20.328	4.000	81.312.000
34	140	121	16.940	4.000	67.760.000
35	170	117	19.890	4.000	79.560.000
Σ	5.465	4.113	641.860	140.000	2.567.440.000
Rata2	156	26,11	4.075,3	4.000	16.301.206,35

Keterangan: HTI = Hasil Tangkapan Ikan (kg/bln)
T = Trip melaut (kali/bln)
HI = Harga Ikan (Rp/kg)
PDM = Produksi Melaut (kg/bln)
PRM = Penerimaan Melaut (Rp/bln)

Lampiran 16. Tabel Produksi dan Penerimaan Melaut Nelayan Juragan Payang Saat Kenaikan harga BBM (Pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)

No	HTI (kg)	T (kali)	PDM (Kg/7 bln)	HI (Rp/kg)	PRM (Rp/7 bln)
1	165	161	26.565	4.500	119.542.500
2	150	154	23.100	4.500	103.950.000
3	145	168	24.360	4.500	109.620.000
4	147	168	24.696	4.500	111.132.000
5	155	154	23.870	4.500	107.415.000
6	150	154	23.100	4.500	103.950.000
7	140	154	21.560	4.500	97.020.000
8	170	161	27.370	4.500	123.165.000
9	160	161	25.760	4.500	115.920.000
10	140	154	21.560	4.500	97.020.000
11	175	168	29.400	4.500	132.300.000
12	170	168	28.560	4.500	128.520.000
13	140	161	22.540	4.500	101.430.000
14	144	154	22.176	4.500	99.792.000
15	180	154	27.720	4.500	124.740.000
16	150	154	23.100	4.500	103.950.000
17	160	154	24.640	4.500	110.880.000
18	143	154	22.022	4.500	99.099.000
19	175	154	26.950	4.500	121.275.000
20	135	161	21.735	4.500	97.807.500
21	166	168	27.888	4.500	125.496.000
22	155	161	24.955	4.500	112.297.500
23	150	154	23.100	4.500	103.950.000
24	150	161	24.150	4.500	108.675.000
25	165	154	25.410	4.500	114.345.000
26	170	168	28.560	4.500	128.520.000
27	146	154	22.484	4.500	101.178.000
28	172	168	28.896	4.500	130.032.000
29	142	168	23.856	4.500	107.352.000
30	177	161	28.497	4.500	128.236.500
31	145	161	23.345	4.500	105.052.500
32	155	154	23.870	4.500	107.415.000
33	168	154	25.872	4.500	116.424.000
34	140	154	21.560	4.500	97.020.000
35	170	154	26.180	4.500	117.810.000
Σ	5465	5565	869.407	157.500	3.912.331.500
Rata2	156,1	22,71	3.548,6	4.500	15.968.700

Keterangan: HTI = Hasil Tangkapan Ikan (kg/bln)
T = Trip melaut (kali/bln)
HI = Harga Ikan (Rp/kg)
PDM = Produksi Melaut (kg/bln)
PRM = Penerimaan Melaut (Rp/bln)

Lampiran 17. Tabel Produksi dan Penerimaan Melaut Nelayan Juragan Payang Setelah Penurunan harga BBM (Pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)

No	HTI (kg)	T (kali)	PDM (Kg/3 bln)	HI (Rp/kg)	PRM (Rp/3 bln)
1	165	72	11.880	5.000	59.400.000
2	150	72	10.800	5.000	54.000.000
3	145	75	10.875	5.000	54.375.000
4	147	78	11.466	5.000	57.330.000
5	155	78	12.090	5.000	60.450.000
6	150	75	11.250	5.000	56.250.000
7	140	75	10.500	5.000	52.500.000
8	170	72	12.240	5.000	61.200.000
9	160	75	12.000	5.000	60.000.000
10	140	75	10.500	5.000	52.500.000
11	175	72	12.600	5.000	63.000.000
12	170	78	13.260	5.000	66.300.000
13	140	72	10.080	5.000	50.400.000
14	144	72	10.368	5.000	51.840.000
15	180	72	12.960	5.000	64.800.000
16	150	78	11.700	5.000	58.500.000
17	160	72	11.520	5.000	57.600.000
18	143	72	10.296	5.000	51.480.000
19	175	75	13.125	5.000	65.625.000
20	135	72	9.720	5.000	48.600.000
21	166	75	12.450	5.000	62.250.000
22	155	75	11.625	5.000	58.125.000
23	150	78	11.700	5.000	58.500.000
24	150	72	10.800	5.000	54.000.000
25	165	72	11.880	5.000	59.400.000
26	170	75	12.750	5.000	63.750.000
27	146	72	10.512	5.000	52.560.000
28	172	72	12.384	5.000	61.920.000
29	142	72	10.224	5.000	51.120.000
30	177	72	12.744	5.000	63.720.000
31	145	78	11.310	5.000	56.550.000
32	155	78	12.090	5.000	60.450.000
33	168	72	12.096	5.000	60.480.000
34	140	72	10.080	5.000	50.400.000
35	170	75	12.750	5.000	63.750.000
Σ	5465	2592	404.625	175.000	2.023.125.000
Rata2	156,1	24,69	3.853,57	5.000	19.267.857,1

Keterangan: HTI = Hasil Tangkapan Ikan (kg/bln)
T = Trip melaut (kali/bln)
HI = Harga Ikan (Rp/kg)
PDM = Produksi Melaut (kg/bln)
PRM = Penerimaan Melaut (Rp/bln)

Lampiran 18. Tabel Pendapatan Melaut Nelayan Juragan Payang Sebelum Kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008)

No	PRM (Rp/4,5 bln)	Pekerja (Org)	BOM (Rp/ 4,5 bln)	PM (Rp/4,5 bln)	PM Juragan (Rp/4.5 bln)
1	77.220.000	7	16.555.500	60664.500	30332250
2	72.600.000	6	11.583.000	61017.000	33282000
3	70.180.000	5	11.583.000	58597.000	35158200
4	71.148.000	6	11.583.000	59565.000	32490000
5	72.540.000	6	11.524.500	61015.500	33.281.181,8
6	70.200.000	5	11.817.000	58383.000	35.029.800
7	62.720.000	5	11.524.500	51195.500	30.717.300
8	79.560.000	8	16.614.000	62946.000	29.052.000
9	74.880.000	7	14.098.500	60781.500	30.390.750
10	67.760.000	6	11.583.000	56177.000	30.642.000
11	78.400.000	7	14.098.500	64301.500	32.150.750
12	76.160.000	5	11.817.000	64343.000	38.605.800
13	67.760.000	6	11.583.000	56177.000	30.642.000
14	67.392.000	6	14.098.500	53293.500	29.069.181,8
15	84.240.000	6	16.848.000	67392.000	36.759.272,7
16	70.200.000	5	11.817.000	58383.000	35.029.800
17	74.880.000	6	14.098.500	60781.500	33.153.545,5
18	69.212.000	6	11.524.500	57687.500	31.465.909,1
19	84.700.000	7	16.614.000	68086.000	34.043.000
20	63.180.000	6	11.817.000	51363.000	28.016.181,8
21	77.688.000	7	14.098.500	63589.500	31.794.750
22	75.020.000	5	11.583.000	63437.000	38.062.200
23	70.200.000	6	11.583.000	58617.000	31.972.909,1
24	67.200.000	6	11.583.000	55617.000	30.336.545,5
25	79.860.000	7	16.614.000	63246.000	31.623.000
26	79.560.000	6	16.848.000	62712.000	34.206.545,5
27	68.328.000	5	11.466.000	56862.000	34.117.200
28	80.496.000	7	16.614.000	63882.000	31.941.000
29	68.728.000	6	11.583.000	57145.000	31.170.000
30	79.296.000	7	16.672.500	62623.500	31.311.750
31	64.960.000	5	11.583.000	53377.000	32.026.200
32	72.540.000	6	14.157.000	58383.000	31.845.272,7
33	81.312.000	6	16.848.000	64464.000	35.162.181,8
34	67.760.000	5	11.466.000	56294.000	33.776.400
35	79.560.000	7	16.614.000	62946.000	31.473.000
Σ	2.567.440.000	212	472.095.000	2.095.345.000	1.140.129.877
Rata2	16.301.206,35	6,06	2.997.428,6	13.303.777,8	7.238.919,86

Keterangan: PM = Pendapatan Melaut (Rp/bln)
 PRM = Penerimaann Melaut (Rp/bln)
 BOM = Biaya Operasional Melaut (Rp/bln)
 JP = Jumlah Pekerja (orang/perahu)

Lampiran 19. Tabel Pendapatan Melaut Nelayan Juragan Payang Saat Kenaikan harga BBM (Pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)

No	PRM (Rp/7 bln)	Pekerja (Org)	BOM (Rp/ 7 bln)	PM (Rp/ 7bln)	PM Juragan (Rp/ 7 bln)
1	119.542.500	7	26.180.000	93.362.500	46.681.250
2	103.950.000	6	18.480.000	85.470.000	46.620.000
3	109.620.000	5	18.480.000	91.140.000	54.684.000
4	111.132.000	6	18.480.000	92.652.000	50.537.454,5
5	107.415.000	6	18.865.000	88.550.000	48.300.000
6	103.950.000	5	18.480.000	85.470.000	51.282.000
7	97.020.000	5	18.480.000	78.540.000	47.124.000
8	123.165.000	8	26.180.000	96.985.000	44.762.307,7
9	115.920.000	7	21.945.000	93.975.000	46.987.500
10	97.020.000	6	18.480.000	78.540.000	42.840.000
11	132.300.000	7	22.330.000	109.970.000	54.985.000
12	128.520.000	5	18.480.000	110.040.000	66.024.000
13	101.430.000	6	18.480.000	82.950.000	45.245.454,5
14	99.792.000	6	22.330.000	77.462.000	42.252.000
15	124.740.000	6	26.642.000	98.098.000	53.508.000
16	103.950.000	5	18.480.000	85.470.000	51.282.000
17	110.880.000	6	21.945.000	88.935.000	48.510.000
18	99.099.000	6	18.480.000	80.619.000	43.974.000
19	121.275.000	7	26.950.000	94.325.000	47.162.500
20	97.807.500	6	18.480.000	79.327.500	43.269.545,5
21	125.496.000	7	21.945.000	103.551.000	51.775.500
22	112.297.500	5	18.480.000	93.817.500	56.290.500
23	103.950.000	6	18.480.000	85.470.000	46.620.000
24	108.675.000	6	18.480.000	90.195.000	49.197.272,7
25	114.345.000	7	26.180.000	88.165.000	44.082.500
26	128.520.000	6	26.642.000	101.878.000	55.569.818,2
27	101.178.000	5	18.249.000	82.929.000	49.757.400
28	130.032.000	7	26.026.000	104.006.000	52.003.000
29	107.352.000	6	18.480.000	8.887.000	48.475.636,4
30	128.236.500	7	26.488.000	101.748.500	50.874.250
31	105.052.500	5	18.480.000	86.572.500	51.943.500
32	107.415.000	6	21.945.000	85.470.000	46.620.000
33	116.424.000	6	26.565.000	89.859.000	49.014.000
34	97.020.000	5	18.480.000	78.540.000	47.124.000
35	117.810.000	7	26.950.000	90.860.000	45.430.000
Σ	3.912.331.500	212	748.517.000	3.163.814.500	1.720.808.390
Rata2	15.968.700	6,1	3.055.171,43	12.913.528,57	7.023.707,71

Keterangan: PM = Pendapatan Melaut (Rp/bln)
 PRM = Penerimaann Melaut (Rp/bln)
 BOM = Biaya Operasional Melaut (Rp/bln)
 JP = Jumlah Pekerja (orang/perahu)

Lampiran 20. Tabel Pendapatan Melaut Nelayan Juragan Payang Setelah Penurunan harga BBM (Pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)

No	PRM (Rp/3 bln)	Pekerja (Org)	BOM (Rp/3bln)	PM (Rp/3bln)	PM Juragan (Rp/3 bln)
1	59.400.000	7	10.620.000	48780.000	24.390.000
2	54.000.000	6	7.560.000	46440.000	25.330.909
3	54.375.000	5	7.560.000	46815.000	28.089.000
4	57.330.000	6	7.560.000	49770.000	27.147.273
5	60.450.000	6	7.740.000	52710.000	28.750.909
6	56.250.000	5	7.740.000	48510.000	29.106.000
7	52.500.000	5	7.524.000	44976.000	26.985.600
8	61.200.000	8	10.800.000	50400.000	23.261.538
9	60.000.000	7	9.180.000	50820.000	25.410.000
10	52.500.000	6	7.740.000	44760.000	24.414.545
11	63.000.000	7	9.180.000	53820.000	26.910.000
12	66.300.000	5	7.740.000	58560.000	35.136.000
13	50.400.000	6	7.740.000	42660.000	23.269.091
14	51.840.000	6	9.180.000	42660.000	23.269.091
15	64.800.000	6	10.800.000	54000.000	29.454.545
16	58.500.000	5	7.560.000	50940.000	30.564.000
17	57.600.000	6	9.000.000	48600.000	26.509.091
18	51.480.000	6	7.740.000	43740.000	23.858.182
19	65.625.000	7	11.160.000	54465.000	27.232.500
20	48.600.000	6	7.740.000	40860.000	22.287.273
21	62.250.000	7	9.180.000	53070.000	26.535.000
22	58.125.000	5	7.740.000	50385.000	30.231.000
23	58.500.000	6	7.740.000	50760.000	27.687.273
24	54.000.000	6	7.560.000	46440.000	25.330.909
25	59.400.000	7	10.584.000	48816.000	24.408.000
26	63.750.000	6	10.800.000	52950.000	28.881.818
27	52.560.000	5	7.380.000	45180.000	27.108.000
28	61.920.000	7	10.440.000	51480.000	25.740.000
29	51.120.000	6	7.596.000	43524.000	23.740.364
30	63.720.000	7	10.800.000	52920.000	26.460.000
31	56.550.000	5	7.560.000	48990.000	29.394.000
32	60.450.000	6	9.180.000	51270.000	27.965.455
33	60.480.000	6	10.800.000	49680.000	27.098.182
34	50.400.000	5	7.380.000	43020.000	25.812.000
35	63.750.000	7	10.800.000	52950.000	26.475.000
Σ	2.023.125.000	212	307.404.000	1.715.721.000	934.242.548
Rata2	19.267.857,1	6,06	2.927.657,1	16.340.200	8.897.548,1

Keterangan: PM = Pendapatan Melaut (Rp/bln)
 PRM = Penerimaann Melaut (Rp/bln)
 BOM = Biaya Operasional Melaut (Rp/bln)
 JP = Jumlah Pekerja (orang/perahu)

Lampiran 21. Tabel Pendapatan Melaut Nelayan Pandega Payang Sebelum Kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008)

No	BOM (Rp/ 4,5 bln)	PRM (Rp/4.5 bln)	PM (Rp /4.5 bln)
1	1.210.000	5.445.000	4.235.000
2	1.228.500	5.382.000	4.153.500
3	1.170.000	4.914.000	3.744.000
4	1.232.000	5.264.000	4.032.000
5	1.149.500	5.203.000	4.053.500
6	1.170.000	5.265.000	4.095.000
7	1.288.000	5.152.000	3.864.000
8	1.210.000	5.566.000	4.356.000
9	1.228.500	5.557.500	4.329.000
10	1.287.000	5.382.000	4.095.000
11	1.120.000	5.040.000	3.920.000
12	1.391.500	5.687.000	4.295.500
13	1.170.000	5.616.000	4.446.000
14	1.120.000	4.928.000	3.808.000
15	1.170.000	5.265.000	4.095.000
16	1.176.000	5.152.000	3.976.000
17	1.331.000	5.445.000	4.114.000
18	1.345.500	5.382.000	4.036.500
Σ	21.997.500	95.645.500	73.648.000
Rata2	271.574,074	1.180.808,64	909.234,57

Keterangan: PM = Pendapatan Melaut (Rp/bln)
PRM = Penerimaann Melaut (Rp/bln)
BOM = Biaya Operasional Melaut (Rp/bln)

Lampiran 22. Tabel Pendapatan Melaut Nelayan Pandega Payang Saat Kenaikan harga BBM (Pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)

No	BOM (Rp/ 7 bln)	PRM (Rp/ 7 bln)	PM (Rp / 7 bln)
1	1.848.000	6.930.000	5.082.000
2	2.016.000	7.728.000	5.712.000
3	1.925.000	7.392.000	5.467.000
4	2.002.000	7.238.000	5.236.000
5	2.012.500	7.325.500	5.313.000
6	2.079.000	7.469.000	5.390.000
7	1.848.000	6.622.000	4.774.000
8	2.012.500	7.245.000	5.232.500
9	1.925.000	7.315.000	5.390.000
10	1.925.000	7.700.000	5.775.000
11	2.184.000	7.896.000	5.712.000
12	2.093.000	7.245.000	5.152.000
13	2.173.500	7.164.500	4.991.000
14	1.848.000	7.392.000	5.544.000
15	1.925.000	7.238.000	5.313.000
16	2.016.000	7.980.000	5.964.000
17	2.002.000	6.930.000	4.928.000
18	1.925.000	7.084.000	5.159.000
Σ	35.759.500	131.894.000	96.134.500
Rata2	283.805,556	1.046.777,78	762.972,22

Keterangan: PM = Pendapatan Melaut (Rp/bln)
PRM = Penerimaann Melaut (Rp/bln)
BOM = Biaya Operasional Melaut (Rp/bln)

Lampiran 23. Tabel Pendapatan Melaut Nelayan Pandega Payang Setelah Penurunan harga BBM (Pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)

No	BOM (Rp/ 7 bln)	PRM (Rp/ 7 bln)	PM (Rp / 7 bln)
1	936.000	3.168.000	2.232.000
2	1.008.000	3.240.000	2.232.000
3	1.012.500	3.375.000	2.362.500
4	1.080.000	3.384.000	2.304.000
5	1.050.000	3.375.000	2.325.000
6	1.014.000	3.588.000	2.574.000
7	972.000	3.240.000	2.268.000
8	1.125.000	3.600.000	2.475.000
9	1.125.000	3.750.000	2.625.000
10	1.053.000	3.510.000	2.457.000
11	1.008.000	3.384.000	2.376.000
12	9.72.000	3.348.000	2.376.000
13	1.170.000	3.666.000	2.496.000
14	1.050.000	3.600.000	2.550.000
15	1.125.000	3.600.000	2.475.000
16	1.080.000	3.384.000	2.304.000
17	972.000	3.240.000	2.268.000
18	1.080.000	3.384.000	2.304.000
Σ	18.832.500	61.836.000	43.003.500
Rata2	348.750	1.145.111,11	796.361,11

Keterangan:

PM = Pendapatan Melaut (Rp/bln)
PRM = Penerimaann Melaut (Rp/bln)
BOM = Biaya Operasional Melaut (Rp/bln)

Lampiran 24. Tabel Pendapatan Rumah Tangga Total Nelayan Juragan Payang Sebelum Kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008)

No	PM Rp/4,5 bln	PSS (Rp/4,5 bln)	PIS (Rp/4,5 bln)	PAN (Rp/4,5 bln)	PKL (Rp/4,5 bln)	PRTT Rp/4,5 bln)
1	30.332.250	373.000	0	0	0	30.705.250
2	33.282.000	0	0	0	0	33.282.000
3	35.158.200	0	1.620.000	0	0	36.778.200
4	32.490.000	2.000.000	1.836.000	0	0	36.326.000
5	33.281.181,8	0	2.376.000	0	0	35.657.182
6	35.029.800	0	2.484.000	0	0	37.513.800
7	30.717.300	0	0	3.240.000	0	33.957.300
8	29.052.000	0	0	3.780.000	0	32.832.000
9	30.390.750	373.000	0	0	0	30.763.750
10	30.642.000	373.000	0	0	0	31.015.000
11	32.150.750	373.000	2.160.000	5.400.000	0	40.083.750
12	38.605.800	0	0	0	0	38.605.800
13	30.642.000	373.000	1.728.000	0	0	32.743.000
14	29.069.181,8	0	0	0	0	29.069.182
15	36.759.272,7	373.000	0	3.240.000	0	40.372.273
16	35.029.800	373.000	1.836.000	0	0	37.238.800
17	33.153.545,5	0	0	0	4.104.000	37.257.546
18	31.465.909,1	0	3.240.000	0	0	34.705.909
19	34.043.000	0	0	0	0	34.043.000
20	28.016.181,8	2.300.000	0	0	4.860.000	35.176.182
21	31.794.750	373.000	0	0	0	32.167.750
22	38.062.200	0	0	0	0	38.062.200
23	31.972.909,1	0	0	0	0	31.972.909
24	30.336.545,5	0	0	0	0	30.336.546
25	31.623.000	0	0	0	0	31.623.000
26	34.206.545,5	0	2.160.000	4.320.000	0	40.686.546
27	34.117.200	0	0	0	0	34.117.200
28	31.941.000	0	0	0	0	31.941.000
29	31.170.000	0	0	0	0	31.170.000
30	31.311.750	0	0	0	0	31.311.750
31	32.026.200	0	0	0	3.456.000	35.482.200
32	31.845.272,7	0	0	0	0	31.845.273
33	35.162.181,8	0	0	0	0	35.162.182
34	33.776.400	373.000	0	4.320.000	0	38.469.400
35	31.473.000	373.000	0	3.240.000	0	35.086.000
Σ	1.140.129.877	8.030.000	19.440.000	27.540.000	12.420.000	1.207.559.877
Rata2	7.238.919.856	148.703,7	480.000	874.285,7	920.000	7.667.046,84

Keterangan: PRTT = Pendapatan Rumah Tangga Total (RP/bln)

PM = Pendapatan Melaut (Rp/bln)

PSS = Pendapatan Sampingan Suami (Rp/bln)

PIS = Pendapatan Istri (Rp/bln)

PAN = Pendapatan Anak (Rp/bln)

PKL = Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya (Rp/bln)

Lampiran 25. Tabel Pendapatan Rumah Tangga Total Nelayan Juragan Payang Saat Kenaikan harga BBM (Pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)

No	PM Rp/7 bln	PSS (Rp/7 bln)	PIS (Rp/7 bln)	PAN (Rp/7 bln)	PKL (Rp/7 bln)	PRTT Rp/7 bln)
1	46.681.250	581.000	0	0	0	47.262.250
2	46.620.000	0	0	0	0	46.620.000
3	54.684.000	0	3.024.000	0	0	57.708.000
4	50.537.454,5	3.360.000	3.360.000	0	0	57.257.455
5	48.300.000	0	4.032.000	0	0	52.332.000
6	51.282.000	0	4.200.000	0	0	55.482.000
7	47.124.000	0	0	5.376.000	0	52.500.000
8	44.762.307,7	0	0	6.048.000	0	50.810.308
9	46.987.500	581.000	0	0	0	47.568.500
10	42.840.000	581.000	0	0	0	43.421.000
11	54.985.000	581.000	3.696.000	8.400.000	0	67.662.000
12	66.024.000	0	0	0	0	66.024.000
13	45.245.454,5	581.000	2.940.000	0	0	48.766.455
14	42.252.000	0	0	0	0	42.252.000
15	53.508.000	581.000	0	5.376.000	0	59.465.000
16	51.282.000	581.000	3.108.000	0	0	54.971.000
17	48.510.000	0	0	0	6.720.000	55.230.000
18	43.974.000	0	5.712.000	0	0	49.686.000
19	47.162.500	0	0	0	0	47.162.500
20	43.269.545,5	3.500.000	0	0	7.560.000	54.329.546
21	51.775.500	581.000	0	0	0	52.356.500
22	56.290.500	0	0	0	0	56.290.500
23	46.620.000	0	0	0	0	46.620.000
24	49.197.272,7	0	0	0	0	49.197.273
25	44.082.500	0	0	0	0	44.082.500
26	55.569.818,2	0	3.528.000	6.972.000	0	66.069.818
27	49.757.400	0	0	0	0	49.757.400
28	52.003.000	0	0	0	0	52.003.000
29	48.475.636,4	0	0	0	0	48.475.636
30	50.874.250	0	0	0	0	50.874.250
31	51.943.500	0	0	0	5.544.000	57.487.500
32	46.620.000	0	0	0	0	46.620.000
33	49.014.000	0	0	0	0	49.014.000
34	47.124.000	581.000	0	7.224.000	0	54.929.000
35	45.430.000	581.000	0	5.376.000	0	51.387.000
Σ	1.720.808.390	12.670.000	33.600.000	44.772.000	19.824.000	1.831.674.390
Rata2	7.023.707,71	150.833,33	533.333,3	913.714,29	944.000	7.476.221,998

Keterangan: PRTT = Pendapatan Rumah Tangga Total (Rp/bln)

PM = Pendapatan Melaut (Rp/bln)

PSS = Pendapatan Sampingan Suami (Rp/bln)

PIS = Pendapatan Istri (Rp/bln)

PAN = Pendapatan Anak (Rp/bln)

PKL = Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya (Rp/bln)

Lampiran 26. Tabel Pendapatan Rumah Tangga Total Nelayan Juragan Payang Setelah Penurunan harga BBM (Pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)

No	PM Rp/3 bln	PSS (Rp/3 bln)	PIS (Rp/3 bln)	PAN (Rp/3 bln)	PKL (Rp/3 bln)	PRTT Rp/3 bln)
1	24.390.000	249.000	0	0	0	24.639.000
2	25.330.909	0	0	0	0	25.330.909
3	28.089.000	0	1.368.000	0	0	29.457.000
4	27.147.273	3.500.000	1.584.000	0	0	32.231.273
5	28.750.909	0	1.800.000	0	0	30.550.909
6	29.106.000	0	2.016.000	0	0	31.122.000
7	26.985.600	0	0	2.520.000	0	29.505.600
8	23.261.538	0	0	2.700.000	0	25.961.538
9	25.410.000	249.000	0	0	0	25.659.000
10	24.414.545	249.000	0	0	0	24.663.545
11	26.910.000	249.000	1.584.000	3.600.000	0	32.343.000
12	35.136.000	0	0	0	0	35.136.000
13	23.269.091	249.000	1.080.000	0	0	24.598.091
14	23.269.091	0	0	0	0	23.269.091
15	29.454.545	249.000	0	2.520.000	0	32.223.545
16	30.564.000	249.000	1.440.000	0	0	32.253.000
17	26.509.091	0	0	0	3.024.000	29.533.091
18	23.858.182	0	2.520.000	0	0	26.378.182
19	27.232.500	0	0	0	0	27.232.500
20	22.287.273	3.600.000	0	0	3.240.000	29.127.273
21	26.535.000	249.000	0	0	0	26.784.000
22	30.231.000	0	0	0	0	30.231.000
23	27.687.273	0	0	0	0	27.687.273
24	25.330.909	0	0	0	0	25.330.909
25	24.408.000	0	0	0	0	24.408.000
26	28.881.818	0	1.692.000	3.096.000	0	33.669.818
27	27.108.000	0	0	0	0	27.108.000
28	25.740.000	0	0	0	0	25.740.000
29	23.740.364	0	0	0	0	23.740.364
30	26.460.000	0	0	0	0	26.460.000
31	29.394.000	0	0	0	2.520.000	31.914.000
32	27.965.455	0	0	0	0	27.965.455
33	27.098.182	0	0	0	0	27.098.182
34	25.812.000	249.000	0	3.168.000	0	29.229.000
35	26.475.000	249.000	0	2.376.000	0	29.100.000
Σ	934.242.548	9.590.000	15.084.000	19.980.000	8.784.000	987.680.548
Rata2	8.897.548,08	266.388,89	558.666,67	951.428,6	976.000	9.406.481,41

Keterangan: PRTT = Pendapatan Rumah Tangga Total (RP/bln)
 PM = Pendapatan Melaut (Rp/bln)
 PSS = Pendapatan Sampingan Suami (Rp/bln)
 PIS = Pendapatan Istri (Rp/bln)
 PAN = Pendapatan Anak (Rp/bln)
 PKL = Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya (Rp/bln)

Lampiran 27. Tabel Pendapatan Rumah Tangga Total Nelayan Pandega Payang Sebelum Kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008)

No	PM Rp/4,5 bln	PSS (Rp/4,5 bln)	PIS (Rp/4,5 bln)	PAN (Rp/4,5 bln)	PKL (Rp/4,5bln)	PRTT (Rp/4,5 bln)
1	4.235.000	2.160.000	0	3.240.000	0	9.635.000
2	4.153.500	373.000	2.160.000	3.456.000	0	10.142.500
3	3.744.000	0	0	0	0	3.744.000
4	4.032.000	0	864.000	0	0	4.896.000
5	4.053.500	0	864.000	0	0	4.917.500
6	4.095.000	373.000	0	0	0	4.468.000
7	3.864.000	0	0	0	0	3.864.000
8	4.356.000	0	1.620.000	0	0	5.976.000
9	4.329.000	0	0	0	0	4.329.000
10	4.095.000	0	540.000	0	0	4.635.000
11	3.920.000	0	1.080.000	0	0	5.000.000
12	4.295.500	373.000	0	3.240.000	0	7.908.500
13	4.446.000	0	2.160.000	0	3.780.000	10.386.000
14	3.808.000	0	540.000	0	0	4.348.000
15	4.095.000	0	1.620.000	0	0	5.715.000
16	3.976.000	0	2.160.000	0	3.888.000	10.024.000
17	4.114.000	0	1.080.000	2.160.000	0	7.354.000
18	4.036.500	0	0	0	0	4.036.500
Σ	73.648.000	3.279.000	14.688.000	12.096.000	7.668.000	111.379.000
Rata2	909.234,568	182.166,67	296.727,27	672.000	852.000	1.375.049,38

Keterangan:

PRTT = Pendapatan Rumah Tangga Total (RP/bln)

PM = Pendapatan Melaut (Rp/bln)

PSS = Pendapatan Sampingan Suami (Rp/bln)

PIS = Pendapatan Istri (Rp/bln)

PAN = Pendapatan Anak (Rp/bln)

PKL = Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya (Rp/bln)

Lampiran 28. Tabel Pendapatan Rumah Tangga Total Nelayan Pandega Payang Saat Kenaikan harga BBM (Pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)

No	PM Rp/7 bln	PSS (Rp/7 bln)	PIS (Rp/7 bln)	PAN (Rp/7 bln)	PKL (Rp/7bln)	PRTT (Rp/7 bln)
1	5.082.000	3.900.000	0	5.376.000	0	14.358.000
2	5.712.000	581.000	3.696.000	5.544.000	0	15.533.000
3	5.467.000	0	0	0	0	5.467.000
4	5.236.000	0	1.512.000	0	0	6.748.000
5	5.313.000	0	1.512.000	0	0	6.825.000
6	5.390.000	581.000	0	0	0	5.971.000
7	4.774.000	0	0	0	0	4.774.000
8	5.232.500	0	2.940.000	0	0	8.172.500
9	5.390.000	0	0	0	0	5.390.000
10	5.775.000	0	1.260.000	0	0	7.035.000
11	5.712.000	0	1.848.000	0	0	7.560.000
12	5.152.000	581.000	0	5.460.000	0	11.193.000
13	4.991.000	0	3.864.000	0	6.048.000	14.903.000
14	5.544.000	0	1.176.000	0	0	6.720.000
15	5.313.000	0	2.940.000	0	0	8.253.000
16	5.964.000	0	3.696.000	0	6.384.000	16.044.000
17	4.928.000	0	2.100.000	4.200.000	0	11.228.000
18	5.159.000	0	0	0	0	5.159.000
Σ	96.134.500	5.643.000	26.544.000	20.580.000	12.432.000	161.333.500
Rata2	762.972,22	201.535,71	344.727,27	735.000	888.000	1.280.424,6

Keterangan: PRTT = Pendapatan Rumah Tangga Total (RP/bln)
 PM = Pendapatan Melaut (Rp/bln)
 PSS = Pendapatan Sampingan Suami (Rp/bln)
 PIS = Pendapatan Istri (Rp/bln)
 PAN = Pendapatan Anak (Rp/bln)
 PKL = Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya (Rp/bln)

Lampiran 29. Tabel Pendapatan Rumah Tangga Total Nelayan Pandega Payang Setelah Penurunan harga BBM (Pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)

No	PM Rp/3 bln	PSS (Rp/3 bln)	PIS (Rp/3 bln)	PAN (Rp/3 bln)	PKL (Rp/3 bln)	PRTT (Rp/3 bln)
1	2.232.000	1.584.000	0	2.304.000	0	6.120.000
2	2.232.000	249.000	1.656.000	2.520.000	0	6.657.000
3	2.362.500	0	0	0	0	2.362.500
4	2.304.000	0	720.000	0	0	3.024.000
5	2.325.000	0	720.000	0	0	3.045.000
6	2.574.000	249.000	0	0	0	2.823.000
7	2.268.000	0	0	0	0	2.268.000
8	2.475.000	0	1.296.000	0	0	3.771.000
9	2.625.000	0	0	0	0	2.625.000
10	2.457.000	0	612.000	0	0	3.069.000
11	2.376.000	0	900.000	0	0	3.276.000
12	2.376.000	249.000	0	2.376.000	0	5.001.000
13	2.496.000	0	1.800.000	0	2.700.000	6.996.000
14	2.550.000	0	576.000	0	0	3.126.000
15	2.475.000	0	1.440.000	0	0	3.915.000
16	2.304.000	0	1.656.000	0	2.880.000	6.840.000
17	2.268.000	0	972.000	1.872.000	0	5.112.000
18	2.304.000	0	0	0	0	2.304.000
Σ	43.003.500	2.331.000	12.348.000	9.072.000	5.580.000	72.334.500
Rata2	796.361,11	194.250	374.181,82	756.000	930.000	1.339.527,78

Keterangan: PRTT = Pendapatan Rumah Tangga Total (RP/bln)
 PM = Pendapatan Melaut (Rp/bln)
 PSS = Pendapatan Sampingan Suami (Rp/bln)
 PIS = Pendapatan Istri (Rp/bln)
 PAN = Pendapatan Anak (Rp/bln)
 PKL = Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya (Rp/bln)

Lampiran 30. Tabel Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Juragan Payang Sebelum Kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008)

No	PP	PLT	PPD	PKT	PKS	PLN	PRT
1	3.375.000	112.500	0	45.000	135.000	45.000	3.712.500
2	2.700.000	135.000	0	56.250	112.500	67.500	3.071.250
3	4.725.000	180.000	225.000	90.000	135.000	78.750	5.433.750
4	3.375.000	157.500	0	56.250	157.500	56.250	3.802.500
5	5.400.000	202.500	450.000	103.500	225.000	112.500	6.493.500
6	3.037.500	157.500	360.000	67.500	157.500	90.000	3.870.000
7	4.050.000	225.000	450.000	90.000	180.000	78.750	5.073.750
8	4.725.000	180.000	0	99.000	193.500	112.500	5.310.000
9	4.320.000	202.500	315.000	67.500	202.500	135.000	5.242.500
10	5.062.500	157.500	337.500	81.000	202.500	90.000	5.931.000
11	5.400.000	180.000	225.000	67.500	225.000	135.000	6.232.500
12	4.725.000	157.500	225.000	67.500	180.000	67.500	5.422.500
13	2.700.000	135.000	337.500	45.000	157.500	45.000	3.420.000
14	2.970.000	157.500	315.000	58.500	162.000	45.000	3.708.000
15	5.062.500	180.000	450.000	90.000	202.500	90.000	6.075.000
16	4.860.000	168.750	337.500	90.000	180.000	83.250	5.719.500
17	6.075.000	225.000	0	103.500	225.000	112.500	6.741.000
18	5.737.500	270.000	675.000	112.500	247.500	123.750	7.166.250
19	2.970.000	112.500	315.000	56.250	135.000	135.000	3.723.750
20	6.750.000	270.000	337.500	112.500	270.000	144.000	7.884.000
21	4.050.000	180.000	225.000	67.500	180.000	112.500	4.815.000
22	4.387.500	189.000	225.000	78.750	191.250	121.500	5.193.000
23	4.725.000	180.000	157.500	74.250	157.500	90.000	5.384.250
24	4.590.000	157.500	0	67.500	202.500	45.000	5.062.500
25	2.430.000	112.500	157.500	54.000	135.000	56.250	2.945.250
26	4.050.000	225.000	337.500	81.000	247.500	90.000	5.031.000
27	3.712.500	202.500	360.000	72.000	180.000	67.500	4.594.500
28	2.700.000	135.000	382.500	90.000	157.500	56.250	3.521.250
29	2.700.000	180.000	270.000	83.250	162.000	56.250	3.451.500
30	4.590.000	202.500	382.500	99.000	213.750	45.000	5.532.750
31	5.400.000	157.500	337.500	90.000	202.500	67.500	6.255.000
32	3.375.000	135.000	225.000	54.000	135.000	56.250	3.980.250
33	4.387.500	180.000	337.500	103.500	225.000	67.500	5.301.000
34	4.050.000	157.500	0	112.500	180.000	72.000	4.572.000
35	4.455.000	202.500	157.500	90.000	195.750	78.750	5.179.500
Σ	147.622.500	6.162.750	8.910.000	2.776.500	6.450.750	2.929.500	174.852.000
Rata2	937.285,71	39.128,571	56.571,429	17.628,5714	40.957,1429	18.600	1.110.171,429

Keterangan: PRT = Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bln)
 PLT = Pengeluaran Listrik (Rp/bln)
 PPD = Pengeluaran Pendidikan (Rp/bln)
 PKT = Pengeluaran Kesehatan (Rp/bln)
 PKS = Pengeluaran Kegiatan Sosial (Rp/bln)
 PLN = Pengeluaran Lainnya (Rp/bln)
 PP = Pengeluaran Pangan (Rp/bln)

Lampiran 31. Tabel Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Juragan Payang Saat Kenaikan harga BBM (Pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)

No	PP	PLT	PPD	PKT	PKS	PLN	PRT
1	5.565.000	192.500	0	84.000	227.500	77.000	6.146.000
2	4.725.000	231.000	0	105.000	182.000	115.500	5.358.500
3	7.980.000	297.500	350.000	147.000	231.000	140.000	9.145.500
4	5.775.000	266.000	0	94.500	266.000	105.000	6.506.500
5	8.820.000	350.000	700.000	175.000	364.000	185.500	10.594.500
6	5.250.000	262.500	560.000	112.000	262.500	157.500	6.604.500
7	7.350.000	350.000	700.000	154.000	297.500	140.000	8.991.500
8	7.980.000	315.000	0	175.000	315.000	182.000	8.967.000
9	7.350.000	329.000	490.000	115.500	332.500	224.000	8.841.000
10	8.400.000	266.000	525.000	140.000	336.000	161.000	9.828.000
11	8.820.000	294.000	350.000	122.500	364.000	220.500	10.171.000
12	7.980.000	266.000	350.000	115.500	315.000	112.000	9.138.500
13	4.830.000	245.000	525.000	87.500	266.000	84.000	6.037.500
14	5.145.000	252.000	490.000	105.000	262.500	91.000	6.345.500
15	8.400.000	315.000	700.000	154.000	336.000	154.000	10.059.000
16	7.770.000	280.000	525.000	161.000	301.000	140.000	9.177.000
17	9.975.000	371.000	0	175.000	374.500	182.000	11.077.500
18	9.450.000	441.000	1050.000	185.500	399.000	210.000	11.735.500
19	4.830.000	210.000	490.000	105.000	227.500	227.500	6.090.000
20	11.130.000	455.000	525.000	189.000	434.000	231.000	12.964.000
21	6.720.000	294.000	350.000	119.000	301.000	182.000	7.966.000
22	7.350.000	315.000	350.000	126.000	315.000	199.500	8.655.500
23	7.560.000	297.500	245.000	119.000	266.000	161.000	8.648.500
24	7.875.000	266.000	0	112.000	322.000	84.000	8.659.000
25	4.200.000	196.000	245.000	91.000	227.500	105.000	5.064.500
26	6.720.000	367.500	525.000	140.000	399.000	154.000	8.305.500
27	6.300.000	329.000	560.000	122.500	294.000	115.500	7.721.000
28	4.725.000	224.000	595.000	154.000	266.000	91.000	6.055.000
29	4.725.000	294.000	420.000	140.000	262.500	98.000	5.939.500
30	7.350.000	322.000	595.000	161.000	350.000	87.500	8.865.500
31	8.820.000	262.500	525.000	150.500	322.000	112.000	10.192.000
32	5.460.000	227.500	350.000	91.000	238.000	91.000	6.457.500
33	6.930.000	297.500	525.000	168.000	371.000	115.500	8.407.000
34	7.350.000	266.000	0	182.000	297.500	119.000	8.214.500
35	7.350.000	329.000	245.000	154.000	315.000	122.500	8.515.500
Σ	246.960.000	10.276.000	13.860.000	4.732.000	10.640.000	4.977.000	291.445.000
Rata2	1.008.000	41.942,8571	56571,4286	19.314,2857	43.428,5714	20.314,2857	1.189.571,429

Keterangan:

- PRT = Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bln)
- PLT = Pengeluaran Listrik (Rp/bln)
- PPD = Pengeluaran Pendidikan (Rp/bln)
- PKT = Pengeluaran Kesehatan (Rp/bln)
- PKS = Pengeluaran Kegiatan Sosial (Rp/bln)
- PLN = Pengeluaran Lainnya (Rp/bln)
- PP = Pengeluaran Pangan (Rp/bln)

Lampiran 32. Tabel Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Juragan Payang Setelah Penurunan harga BBM (Pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)

No	PP	PLT	PPD	PKT	PKS	PLN	PRT
1	2.700.000	90.000	0	40.500	105000	40.500	2.976.000
2	2.250.000	105.000	0	48.000	82500	51.000	2.536.500
3	3.600.000	135.000	150.000	66.000	105000	66.000	4.122.000
4	2.700.000	120.000	0	45.000	120000	48.000	3.033.000
5	3.915.000	159.000	300.000	78.000	159000	84.000	4.695.000
6	2.340.000	120.000	240.000	52.500	120000	75.000	2.947.500
7	3.285.000	165.000	300.000	69.000	135000	69.000	4.023.000
8	3.600.000	150.000	0	79.500	142500	82.500	4.054.500
9	3.375.000	144.000	210.000	51.000	150000	99.000	4.029.000
10	3.780.000	120.000	225.000	66.000	150000	75.000	4.416.000
11	4.050.000	129.000	150.000	60.000	159000	97.500	4.645.500
12	3.510.000	120.000	150.000	52.500	138000	52.500	4.023.000
13	2.250.000	112.500	225.000	39.000	120000	39.000	2.785.500
14	2.250.000	112.500	210.000	49.500	120000	45.000	2.787.000
15	3.870.000	138.000	300.000	69.000	150000	69.000	4.596.000
16	3.510.000	135.000	225.000	75.000	132000	67.500	4.144.500
17	4.410.000	165.000	0	82.500	165000	81.000	4.903.500
18	4.230.000	195.000	450.000	81.000	180000	96.000	5.232.000
19	2.250.000	97.500	210.000	51.000	105000	105.000	2.818.500
20	4.950.000	210.000	225.000	90.000	190500	105.000	5.770.500
21	2.925.000	135.000	150.000	55.500	135000	82.500	3.483.000
22	3.240.000	138.000	150.000	57.000	139500	90.000	3.814.500
23	3.330.000	135.000	105.000	60.000	120000	75.000	3.825.000
24	3.600.000	120.000	0	52.500	142500	39.000	3.954.000
25	2.025.000	90.000	105.000	45.000	105000	48.000	2.418.000
26	2.970.000	165.000	225.000	69.000	180000	69.000	3.678.000
27	2.880.000	150.000	240.000	60.000	129000	52.500	3.511.500
28	2.250.000	99.000	255.000	75.000	120000	45.000	2.844.000
29	2.160.000	127.500	180.000	66.000	120000	45.000	2.698.500
30	3.240.000	142.500	255.000	75.000	165000	39.000	3.916.500
31	3.870.000	120.000	225.000	67.500	144000	48.000	4.474.500
32	2.475.000	105.000	150.000	45.000	105000	45.000	2.925.000
33	3.150.000	135.000	225.000	75.000	165000	51.000	3.801.000
34	3.240.000	120.000	0	82.500	135000	52.500	3.630.000
35	3.330.000	150.000	105.000	69.000	138000	60.000	3.852.000
Σ	111.510.000	4.654.500	5940.000	2.199.000	4.771.500	2.289.000	131.364.000
Rata2	1.062.000	44.328,5714	56.571,4286	20.942,8571	45.442,85714	21.800	1.251.085,714

Keterangan: PRT = Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bln)
 PLT = Pengeluaran Listrik (Rp/bln)
 PPD = Pengeluaran Pendidikan (Rp/bln)
 PKT = Pengeluaran Kesehatan (Rp/bln)
 PKS = Pengeluaran Kegiatan Sosial (Rp/bln)
 PLN = Pengeluaran Lainnya (Rp/bln)
 PP = Pengeluaran Pangan (Rp/bln)

Lampiran 33. Tabel Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Pandega Payang Sebelum Kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008)

No	PP	PLT	PPD	PKT	PKS	PLN	PRT
1	4.725.000	157.500	135.000	90.000	157.500	67.500	5.332.500
2	4.455.000	157.500	0	81.000	135.000	65.250	4.893.750
3	2.227.500	90.000	225.000	45.000	90.000	38.250	2.715.750
4	2.025.000	90.000	157.500	33.750	67.500	33.750	2.407.500
5	2.295.000	112.500	0	36.000	90.000	45.000	2.578.500
6	1.687.500	67.500	0	40.500	67.500	45.000	1.908.000
7	1.890.000	81.000	157.500	33.750	76.500	40.500	2.279.250
8	2.025.000	112.500	0	67.500	112.500	67.500	2.385.000
9	1.890.000	90.000	0	36.000	90.000	56.250	2.162.250
10	2.295.000	90.000	157.500	45.000	112.500	45.000	2.745.000
11	2.025.000	67.500	112.500	45.000	78.750	45.000	2.373.750
12	2.700.000	112.500	0	56.250	101.250	67.500	3.037.500
13	3.375.000	103.500	0	67.500	103.500	78.750	3.728.250
14	3.105.000	135.000	157.500	63.000	112.500	33.750	3.606.750
15	2.700.000	112.500	157.500	45.000	90.000	45.000	3.150.000
16	3.375.000	153.000	0	67.500	112.500	45.000	3.753.000
17	4.050.000	157.500	0	78.750	123.750	67.500	4.477.500
18	2.025.000	90.000	112.500	45.000	67.500	45.000	2.385.000
Σ	48.870.000	1.980.000	1.372.500	976.500	1.788.750	931.500	55.919.250
Rata2	603.333,33	24.444,44	16.944,44	12.055,56	22.083,3	11.500	690.361,11

Keterangan: PRT = Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bln)
PLT = Pengeluaran Listrik (Rp/bln)
PPD = Pengeluaran Pendidikan (Rp/bln)
PKT = Pengeluaran Kesehatan (Rp/bln)
PKS = Pengeluaran Kegiatan Sosial (Rp/bln)
PLN = Pengeluaran Lainnya (Rp/bln)
PP = Pengeluaran Pangan (Rp/bln)

Lampiran 34. Tabel Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Pandega Payang Saat Kenaikan harga BBM (Pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)

No	PP	PLT	PPD	PKT	PKS	PLN	PRT
1	7.875.000	266.000	210.000	154.000	252.000	115.500	8.872.500
2	7.350.000	262.500	0	140.000	227.500	105.000	8.085.000
3	3.675.000	175.000	350.000	87.500	157.500	70.000	4.515.000
4	3.360.000	161.000	245.000	70.000	119.000	70.000	4.025.000
5	3.675.000	192.500	0	63.000	154.000	84.000	4.168.500
6	3.150.000	119.000	0	70.000	112.000	80.500	3.531.500
7	3.150.000	140.000	245.000	59.500	126.000	70.000	3.790.500
8	3.360.000	192.500	0	112.000	182.000	112.000	3.958.500
9	3.150.000	122.500	0	70.000	157.500	91.000	3.591.000
10	3.885.000	140.000	245.000	87.500	189.000	84.000	4.630.500
11	3.675.000	140.000	175.000	91.000	140.000	87.500	4.308.500
12	4.620.000	168.000	0	98.000	168.000	112.000	5.166.000
13	5.460.000	210.000	0	112.000	175.000	140.000	6.097.000
14	5.250.000	185.500	245.000	105.000	182.000	70.000	6.037.500
15	4.725.000	189.000	245.000	87.500	157.500	87.500	5.491.500
16	5.670.000	245.000	0	115.500	192.500	84.000	6.307.000
17	6.720.000	259.000	0	140.000	210.000	115.500	7.444.500
18	3.570.000	161.000	175.000	87.500	119.000	87.500	4.200.000
Σ	82.320.000	3.328.500	2.135.000	1.750.000	3.020.500	1.666.000	94.220.000
Rata2	653.333,33	26.416,67	16.944,44	13.888,89	23.972,22	13.222,222	747.777,78

Keterangan: PRT = Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bln)
 PLT = Pengeluaran Listrik (Rp/bln)
 PPD = Pengeluaran Pendidikan (Rp/bln)
 PKT = Pengeluaran Kesehatan (Rp/bln)
 PKS = Pengeluaran Kegiatan Sosial (Rp/bln)
 PLN = Pengeluaran Lainnya (Rp/bln)
 PP = Pengeluaran Pangan (Rp/bln)

Lampiran 35. Tabel Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Pandega Payang Setelah Penurunan harga BBM (Pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)

No	PP	PLT	PPD	PKT	PKS	PLN	PRT
1	3.600.000	127.500	90.000	75.000	120.000	51.000	4.063.500
2	3.375.000	120.000	0	66.000	105.000	48.000	3.714.000
3	1.800.000	82.500	150.000	39.000	75.000	36.000	2.182.500
4	1.530.000	75.000	105.000	36.000	54.000	36.000	1.836.000
5	1.620.000	90.000	0	30.000	69.000	39.000	1.848.000
6	1.485.000	60.000	0	33.000	52.500	37.500	1.668.000
7	1.440.000	67.500	105.000	27.000	60.000	36.000	1.735.500
8	1.575.000	90.000	0	51.000	90.000	52.500	1.858.500
9	1.440.000	60.000	0	36.000	75.000	45.000	1.656.000
10	1.800.000	66.000	105.000	39.000	84.000	39.000	2.133.000
11	1.800.000	69.000	75.000	42.000	67.500	42.000	2.095.500
12	2.250.000	75.000	0	45.000	75.000	52.500	2.497.500
13	2.700.000	97.500	0	52.500	81.000	66.000	2.997.000
14	2.565.000	90.000	105.000	48.000	90.000	39.000	2.937.000
15	2.250.000	90.000	105.000	40.500	75.000	42.000	2.602.500
16	2.700.000	112.500	0	51.000	90.000	45.000	2.998.500
17	3.150.000	120.000	0	66.000	97.500	51.000	3.484.500
18	1.800.000	75.000	75.000	39.000	60.000	39.000	2.088.000
Σ	38.880.000	1.567.500	915.000	816.000	1.420.500	796.500	44.395.500
Rata2	720.000	29.027,78	16.944,44	15.111,11	26.306	14.750	822.138,89

Keterangan: PRT = Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bln)
 PLT = Pengeluaran Listrik (Rp/bln)
 PPD = Pengeluaran Pendidikan (Rp/bln)
 PKT = Pengeluaran Kesehatan (Rp/bln)
 PKS = Pengeluaran Kegiatan Sosial (Rp/bln)
 PLN = Pengeluaran Lainnya (Rp/bln)
 PP = Pengeluaran Pangan (Rp/bln)

Lampiran 36. Tabel Saving Rumah Tangga Nelayan Juragan Payang Sebelum Kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008)

No	PRTT (Rp/bln)	PRT (Rp/bln)	SRT (Rp/bln)
1	6.823.388,9	825.000	5.998.388,9
2	7.396.000	682.500	6.713.500
3	8.172.933,3	1.207.500	6.965.433,3
4	8.072.444,4	845.000	7.227.444,4
5	7.923.818,2	1.443.000	6.480.818,2
6	8.336.400	860.000	7.476.400
7	7.546.066,7	1.127.500	6.418.566,7
8	7.296.000	1.180.000	6.116.000
9	6.836.388,9	1.165.000	5.671.388,9
10	6.892.222,2	1.318.000	5.574.222,2
11	8.907.500	1.385.000	7.522.500
12	8.579.066,7	1.205.000	7.374.066,7
13	7.276.222,2	760.000	6.516.222,2
14	6.459.818,2	824.000	5.635.818,2
15	8.971.616,2	1.350.000	7.621.616,2
16	8.275.288,9	1.271.000	7.004.288,9
17	8.279.454,6	1.498.000	6.781.454,6
18	7.712.424,2	1.592.500	6.119.924,2
19	7.565.111,1	827.500	6.737.611,1
20	7.816.929,3	1.752.000	6.064.929,3
21	7.148.388,9	1.070.000	6.078.388,9
22	8.458.266,7	1.154.000	7.304.266,7
23	7.105.090,9	1.196.500	5.908.590,9
24	6.741.454,6	1.125.000	5.616.454,6
25	7.027.333,3	654.500	6.372.833,3
26	9.041.454,6	1.118.000	7.923.454,6
27	7.581.600	1.021.000	6.560.600
28	7.098.000	782.500	6.315.500
29	6.926.666,7	767.000	6.159.666,7
30	6.958.166,7	1.229.500	5.728.666,7
31	7.884.933,3	1.390.000	6.494.933,3
32	7.076.727,3	884.500	6.192.227,3
33	7.813.818,2	1.178.000	6.635.818,2
34	8.548.755,6	1.016.000	7.532.755,6
35	7.796.888,9	1.151.000	6.645.888,9
Σ	268.346.639	38.856.000	229.490.639
Rata2	7.667.046,84	1.110.171	6.556.875,84

Keterangan: SRT = Saving Rumah Tangga (Rp/bln)
PRTT = Pendapatan Rumah Tangga Total (Rp/bln)
PRT = Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bln)

Lampiran 37. Tabel Saving Rumah Tangga Nelayan Juragan Payang Saat Kenaikan harga BBM (Pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)

No	PRTT (Rp/bln)	PRT (Rp/bln)	SRT (Rp/bln)
1	6.751.750	878.000	5.873.750
2	6.660.000	765.500	5.894.500
3	8.244.000	1.306.500	6.937.500
4	8.179.636,4	929.500	7.250.136,4
5	7.476.000	1.513.500	5.962.500
6	7.926.000	943.500	6.982.500
7	7.500.000	1.284.500	6.215.500
8	7.258.615,4	1.281.000	5.977.615,4
9	6.795.500	1.263.000	5.532.500
10	6.203.000	1.404.000	4.799.000
11	9.666.000	1.453.000	8.213.000
12	9.432.000	1.305.500	8.126.500
13	6.966.636,4	862.500	6.104.136,4
14	6.036.000	906.500	5.129.500
15	8.495.000	1.437.000	7.058.000
16	7.853.000	1.311.000	6.542.000
17	7.890.000	1.582.500	6.307.500
18	7.098.000	1.676.500	5.421.500
19	6.737.500	870.000	5.867.500
20	7.761.363,6	1.852.000	5.909.363,6
21	7.479.500	1.138.000	6.341.500
22	8.041.500	1.236.500	6.805.000
23	6.660.000	1.235.500	5.424.500
24	7.028.181,8	1.237.000	5.791.181,8
25	6.297.500	723.500	5.574.000
26	9.438.545,5	1.186.500	8.252.045,5
27	7.108.200	1.103.000	6.005.200
28	7.429.000	865.000	6.564.000
29	6.925.090,9	848.500	6.076.590,9
30	7.267.750	1.266.500	6.001.250
31	8.212.500	1.456.000	6.756.500
32	6.660.000	922.500	5.737.500
33	7.002.000	1.201.000	5.801.000
34	7.847.000	1.173.500	6.673.500
35	7.341.000	1.216.500	6.124.500
Σ	261.667.770	41.635.000	220.032.770
Rata2	7.476.221,99	1.189.571,43	6.286.650,56

Keterangan: SRT = Saving Rumah Tangga (Rp/bln)
 PRTT = Pendapatan Rumah Tangga Total (Rp/bln)
 PRT = Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bln)

Lampiran 38. Tabel Saving Rumah Tangga Nelayan Juragan Payang Setelah Penurunan harga BBM (Pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)

No	PRTT (Rp/bln)	PRT (Rp/bln)	SRT (Rp/bln)
1	8213.000	992.000	7.221.000
2	8443.636,333	845.500	7.598.136,333
3	9819.000	1.374.000	8.445.000
4	10743.757,67	1.011.000	9.732.757,67
5	10183.636,33	1.565.000	8.618.636,33
6	10374.000	982.500	9.391.500
7	9835.200	1.341.000	8.494.200
8	8653.846	1.351.500	7.302.346
9	8553.000	1.343.000	7.210.000
10	8221.181,667	1.472.000	6.749.181,667
11	10781.000	1.548.500	9.232.500
12	11712.000	1.341.000	1.0371.000
13	8199.363,667	928.500	7.270.863,667
14	7756.363,667	929.000	6.827.363,667
15	10741.181,67	1.532.000	9.209.181,67
16	10751.000	1.381.500	9.369.500
17	9844.363,667	1.634.500	8.209.863,667
18	8792.727,333	1.744.000	7.048.727,333
19	9077.500	939.500	8.138.000
20	9709.091	1.923.500	7.785.591
21	8928.000	1.161.000	7.767.000
22	10077.000	1.271.500	8.805.500
23	9229.091	1.275.000	7.954.091
24	8443.636,333	1.318.000	7.125.636,333
25	8136.000	806.000	7.330.000
26	11223.272,67	1.226.000	9.997.272,67
27	9036.000	1.170.500	7.865.500
28	8580.000	948.000	7.632.000
29	7913.454,667	899.500	7.013.954,667
30	8820.000	1.305.500	7.514.500
31	10638.000	1.491.500	9.146.500
32	9321.818,333	975.000	8.346.818,333
33	9032.727,333	1.267.000	7.765.727,333
34	9743.000	1.210.000	8.533.000
35	9700.000	1.284.000	8.416.000
Σ	329.226.849,3	43.788.000	285.438.849,3
Rata2	9.406.481,41	1.251.085,71	8.155.395,7

Keterangan: SRT = Saving Rumah Tangga (Rp/bln)
 PRTT = Pendapatan Rumah Tangga Total (Rp/bln)
 PRT = Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bln)

Lampiran 39. Tabel Saving Rumah Tangga Nelayan Pandega Payang Sebelum Kenaikan harga BBM (Januari-pertengahan Mei 2008)

No	PRTT (Rp/bln)	PRT (Rp/bln)	SRT (Rp/bln)
1	2.141.111,11	1.185.000	956.111,11
2	2.253.888,89	1.087.500	1.166.388,89
3	832.000	603.500	228.500
4	1.088.000	535.000	553.000
5	1.092.777,78	573.000	519.777,78
6	992.888,889	424.000	568.888,889
7	858.666,667	506.500	352.166,667
8	1.328.000	530.000	798.000
9	962.000	480.500	481.500
10	1.030.000	610.000	420.000
11	1.111.111,11	527.500	583.611,11
12	1.757.444,44	675.000	1.082.444,44
13	2.308.000	828.500	1.479.500
14	966.222.222	801.500	164.722.222
15	1.270.000	700.000	570.000
16	2.227.555,56	834.000	1.393.555,56
17	1.634.222,22	995.000	639.222,22
18	897.000	530.000	367.000
Σ	24.750.888,9	12.426.500	12.324.388,9
Rata2	1.375.049,38	690.361,1111	684.688,2689

Keterangan: SRT = Saving Rumah Tangga (Rp/bln)
PRTT = Pendapatan Rumah Tangga Total (Rp/bln)
PRT = Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bln)

Lampiran 40. Tabel Saving Rumah Tangga Nelayan Pandega Payang Saat Kenaikan harga BBM (Pertengahan Mei-pertengahan Desember 2008)

No	PRTT (Rp/bln)	PRT (Rp/bln)	SRT (Rp/bln)
1	2.051.142,86	1.267.500	783.642,86
2	2.219.000	1.155.000	1.064.000
3	781.000	645.000	136.000
4	964.000	575.000	389.000
5	975.000	595.500	379.500
6	853.000	504.500	348.500
7	682.000	541.500	140.500
8	1.167.500	565.500	602.000
9	770.000	513.000	257.000
10	1.005.000	661.500	343.500
11	1.080.000	615.500	464.500
12	1.599.000	738.000	861.000
13	2.129.000	871.000	1.258.000
14	960.000	862.500	97.500
15	1.179.000	784.500	394.500
16	2.292.000	901.000	1.391.000
17	1.604.000	1.063.500	540.500
18	737.000	600.000	137.000
Σ	23.047.642,9	13.460.000	9.587.642,9
Rata2	1.280.424,6	747.777,78	532.646,82

Keterangan: SRT = Saving Rumah Tangga (Rp/bln)
PRTT = Pendapatan Rumah Tangga Total (Rp/bln)
PRT = Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bln)

Lampiran 41. Tabel Saving Rumah Tangga Nelayan Pandega Payang Setelah Penurunan harga BBM (Pertengahan Desember 2008-pertengahan Maret 2009)

No	PRTT (Rp/bln)	PRT (Rp/bln)	SRT (Rp/bln)
1	2.040.000	1.354.500	685.500
2	2.219.000	1.238.000	981.000
3	787.500	727.500	60.000
4	1.008.000	612.000	396.000
5	1.015.000	616.000	399.000
6	941.000	556.000	385.000
7	756.000	578.500	177.500
8	1.257.000	619.500	637.500
9	875.000	552.000	323.000
10	1.023.000	711.000	312.000
11	1.092.000	698.500	393.500
12	1.667.000	832.500	834.500
13	2.332.000	999.000	1.333.000
14	1.042.000	979.000	63.000
15	1.305.000	867.500	437.500
16	2.280.000	999.500	1.280.500
17	1.704.000	1.161.500	542.500
18	768.000	696.000	72.000
Σ	24.111.500	14.798.500	9.313.000
Rata2	1.339.527,78	822.138,889	517.388,891

Keterangan: SRT = Saving Rumah Tangga (Rp/bln)
PRTT = Pendapatan Rumah Tangga Total (Rp/bln)
PRT = Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bln)